

618/HM/90-6, (1)

499.221  
Med  
6,

# Bahasa Minangkabau Dialek Kubuang Tigo Baleh

Laporan Penelitian  
Untuk

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

PROYEK PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA DAN DAERAH

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Tahun 1976/1977

Tamsin Medan

FAKULTAS KEGURUAN SASTRA SENI  
IKIP PADANG

MAJLIS PERSEKUTUAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

DI TERIMA TEL 27 SEP 1980

SUBBER. MALDA Drs. Tamsin Medan

KOLEKSI \_\_\_\_\_

NO. INVENTARIS \_\_\_\_\_

KLASIFIKASI \_\_\_\_\_

## KATA PENGANTAR

Penelitian Bahasa Minangkabau Dialek Kubuang Tigo Baleh ini dilaksanakan dalam rangka Penataran Dialektologi Tahap II yang berlangsung dari bulan Oktober 1976 hingga bulan Juni 1977. Penulis sebagai petatar Penataran Dialektologi semenjak masa Penataran Tahap I di Tugu Bogor bulan Juli dan Agustus 1976 telah merencanakan untuk mengambil masalah Dialek Kubuang Tigo Baleh Kabupaten Solok sebagai obyek penelitian dalam mata rantai pemataran ini, seandainya penulis dapat mengikuti Penataran Tahap II. Kini rencana itu telah menjadi kenyataan dan laporan ini merupakan rekaman dari kegiatan Penataran Dialektologi Tahap II itu yang setiap tahapnya dilaksanakan oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini memuat serba sedikit tentang Daerah Kubuang Tigo Baleh di Kabupaten Solok, situasi daerah Kabupaten Solok, situasi bahasa di daerah penelitian, deskripsi singkat tentang Dialek Kubuang Tigo Baleh, pengelompokan data-data leksikal, fonologi dan morf fonologis yang telah diperoleh, dan beberapa peta data yang dapat dijadikan petunjuk sederhana tentang Bahasa Minangkabau Dialek Kubuang Tigo Baleh ini.

Dalam melaksanakan penelitian/penataran ini Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sebagai penyelenggara penataran telah berusaha dengan memberikan petunjuk

duk-tunjuk dan biaya. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa telah mengusahakan pula bantuan dari pemerintah Belanda. Bapak-bapak para Konsultan, terutama Bapak Drs. Ayatrohaedi telah memberikan bimbingan-bimbingan kepada penulis dan langsung turun ke daerah penelitian bersama penulis. Semuanya itu bertujuan agar penataran/penelitian ini berjalan dan berhasil dengan baik.

Di samping hal-hal tersebut di atas penulis juga telah banyak mendapat bantuan a.l.: izin, fasilitas, informasi, bahan, tenaga, dan bantuan-bantuan lainnya dalam melaksanakan penelitian, yaitu dari Bapak Gubernur KDH Propinsi Sumatra Barat, Bapak Rektor IKIP Padang dan Staf, Bapak Bupati KDH Kabupaten Solok dan Staf, Bapak Wali Kota Kodya Solok, Bapak Dekan Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang dan Staf, Bapak Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Padang dan Staf, Bapak-bapak Camat Kepala Wilayah Kecamatan di daerah penelitian (Camat Kubung, IX Koto Sungai Lasi, Bukit Sundi, Gunung Talang, Lembang Jaya, Payung Sekaki, Lembah Gumanti, dan Pantai Cermin), Bapak-bapak para Kepala Negara di 54 kenegarian dalam daerah penelitian, Bapak-bapak dan Ibu-ibu para pembahan dan penuka-pemuka masyarakat di daerah penelitian, Bapak Bustami Dt. Rajo Suleman beserta keluarga, dan Bapak-bapak serta Ibu-ibu yang turut memberikan bantuan dalam penelitian dan penyiapan laporan ini.

Kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang telah memungkinkan penataran/penelitian ini terlaksana sebagaimana adanya ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih. Mudah-mu-

dahan semua usaha, bantuan, dan kemudahan-kemudahan yang Bapak-papak dan Ibu-ibu berikan itu menjadi amal kebaikan di hadapan Allah Swt. serta bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa nasional dan daerah kita.

Terima kasih.

Padang, Juni 1977

Petatar/Penulis

...tm...

# D A F T A R I S I

	Halaman:
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
KEPENDEKAN DAN TANDA-TANDA	viii
PETA PULAU SUMATRA, PROPINSI SUMATRA BARAT, KABUPATEN SOLOK, DAN DAERAH PENELITIAN	ix
I. P E N D A H U L U A N	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Anggapan Dasar	4
1.5 H i p o t e s a	5
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Populasi dan Sampel	6
1.8 Waktu Penelitian	10
1.9 Biaya Penelitian	10
1.10 Organisasi Penelitian	11
1.11 Jalannya Penelitian	11
II SITUASI DAERAH KUBUANG TIGO BALEH DAN MASYARAKAT BAHASANYA	14
2.1 Nama Kubuang Tigo Baleh dan Sejarahnya	14
2.2 Daerah Inti Kubuang Tigo Baleh	17
2.3 Keadaan Alannya	21

2.4	Pemerintahannya	22
2.5	Pendidikan dan Agama	23
2.6	Perhubungan	23
2.7	Perekonomian dan Keadaan Masyarakatnya	24
2.8	Jumlah Penduduk, Luas Daerah, dan Jarak	25
2.9	Pemakaian Bahasa Secara Umum	26
2.10	Pemakaian Bahasa Dalam Komunikasi Resmi	27
2.11	Sikap Berbahasa Daerah	29
2.12	Hubungan Makna Dengan Kepercayaan	29
III	PENGELOMPOKAN DATA UTAMA PENELITIAN BAHASA MINANG- KABAU DIALEK KUBUANG TIGO BALEH	34
3.1	Beberapa Ciri Dialek Kubuang Tigo Baleh	34
3.2	Pengelompokan Data Utama	35
3.3	Data-Data yang Sama	36
3.4	Data Leksikal Berbeda	37
3.5	Data yang Berbeda Secara Fonetis	41
IV	GAMBARAN PENYEBARAN DATA UTAMA	48
4.1	Data Leksikal	48
4.2	Beberapa Peta Data Leksikal	49
4.3	Data Bunyi	66
4.4	Beberapa Peta Data Bunyi	67
4.5	Data Morfofonologi	91
4.6	Beberapa Peta Data Morfofonologi	92
V	FONEM-FONEM BAHASA MINANGKABAU DIALEK KUBUANG TIGO BALEH	104
5.1	Jumlah Fonen	104
5.2	Contoh Distribusi Fonem	105

VI P E N U T U P	110
6.1 K e s i m p u l a n	110
6.2 S a r a n	112
K E P U S T A K A A N	113
L A M P I R A N	
1. Perincian Data-Data Pembahan Utama	116
2. Nama Negari, Tingkat Pendidikan, dan Keadaan Daerahnya	122
3. Jumlah Penduduk, Luas, dan Jarak Negari-Negari	125
4. Daftar Pertanyaan (Angket) A	128
5. Daftar Pertanyaan (Angket) B	137
6. Salinan Surat-Surat Izin/Keterangan	154



## DAFTAR TABEL

Halaman:

1. Pembahasan Utama	9
2. Asal Nama Kubuang Tigo Baleh	17
3. Jumlah Penduduk dan Luas Daerah Penelitian	25
4. Sikap Terhadap Penyebutan Nama Orang Tua	30
5. Pengelompokan Data Utama	35
6. Data-Data Kategori Sama	36
7. Daftar Data Leksikal Kategori Berbeda	38
8. Data-Data Berbeda Fonetis	42
9. Distribusi Vokal	105
10. Distribusi Konsonan	106
11. Distribusi Diftong	108
12. Distribusi Gugus Konsonan	108

### KEPENDEKAN DAN TANDA TANDA

DK13 = Dialek Kubuang Tigo Baleh

BM = Bahasa Minangkabau

BI = Bahasa Indonesia

/  $\tilde{m}$  / = Tanda Fonetik "Lamino Prepalatal Nasal Bersuara (my)".

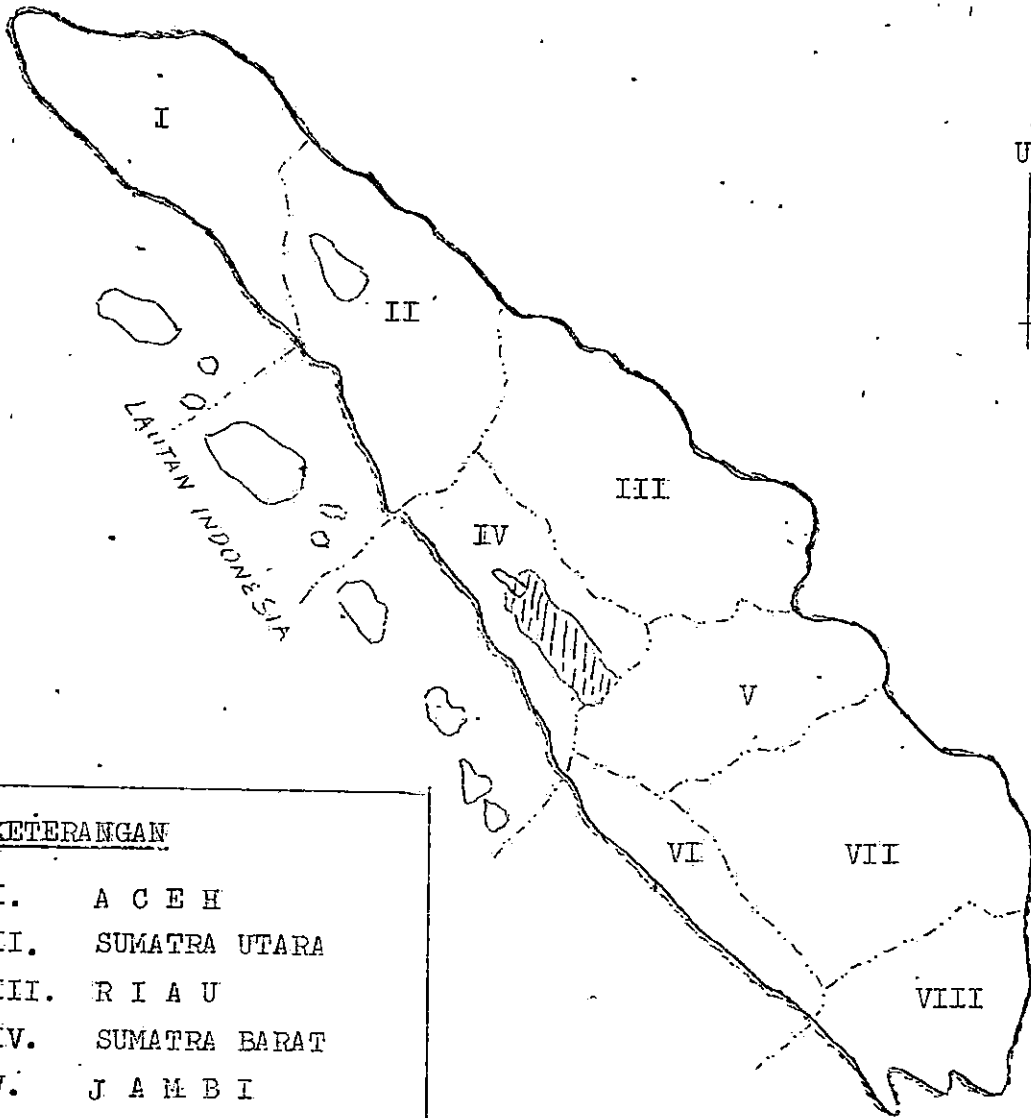
/  $\tilde{ŋ}$  / = Tanda Fonetik "Dorso-velar Nasal Bersuara (ng)".

/ ? / = Tanda Fonetik "Glottal Stop".

/  $\tilde{e}$  / = Tanda Fonetik "Vokal Pusat Tengah Atas Tidak Bulat"


(e pepet).

PETA PULAU SUMATRA  
Skala 1:9.000.000



KETERANGAN

- I. A C E H
- II. S U M A T R A U T A R A
- III. R I A U
- IV. S U M A T R A B A R A T
- V. J A M B I
- VI. B E N G K U L U
- VII. S U M A T R A S E L A T A N
- VIII. L A M P U N G

 Daerah penelitian

----- Batas propinsi

TM

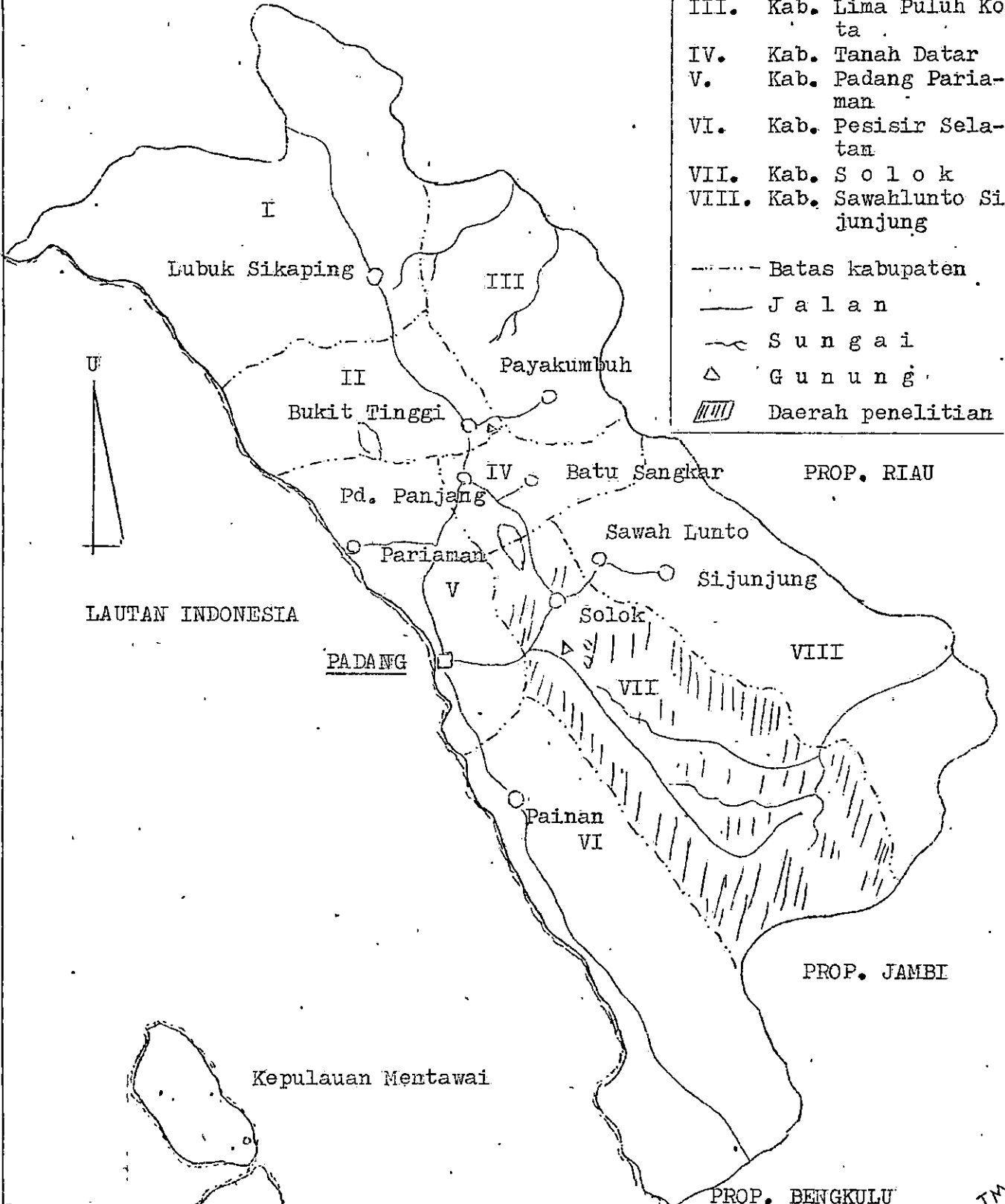
PETA PROPINSI SUMATRA BARAT  
Skala 1:1.750.000

KETERANGAN

- I. Kab. Pasaman
- II. Kab. A g a m
- III. Kab. Lima Puluh Kota
- IV. Kab. Tanah Datar
- V. Kab. Padang Pariaman
- VI. Kab. Pesisir Selatan
- VII. Kab. S o l o k
- VIII. Kab. Sawahlunto Sijunjung

- Batas kabupaten
- J a l a n
- ~~~~~ S u n g a i
- △ G u n u n g
- ////// Daerah penelitian

PROP. SUM. UTARA



LAUTAN INDONESIA

PADANG

PROP. RIAU

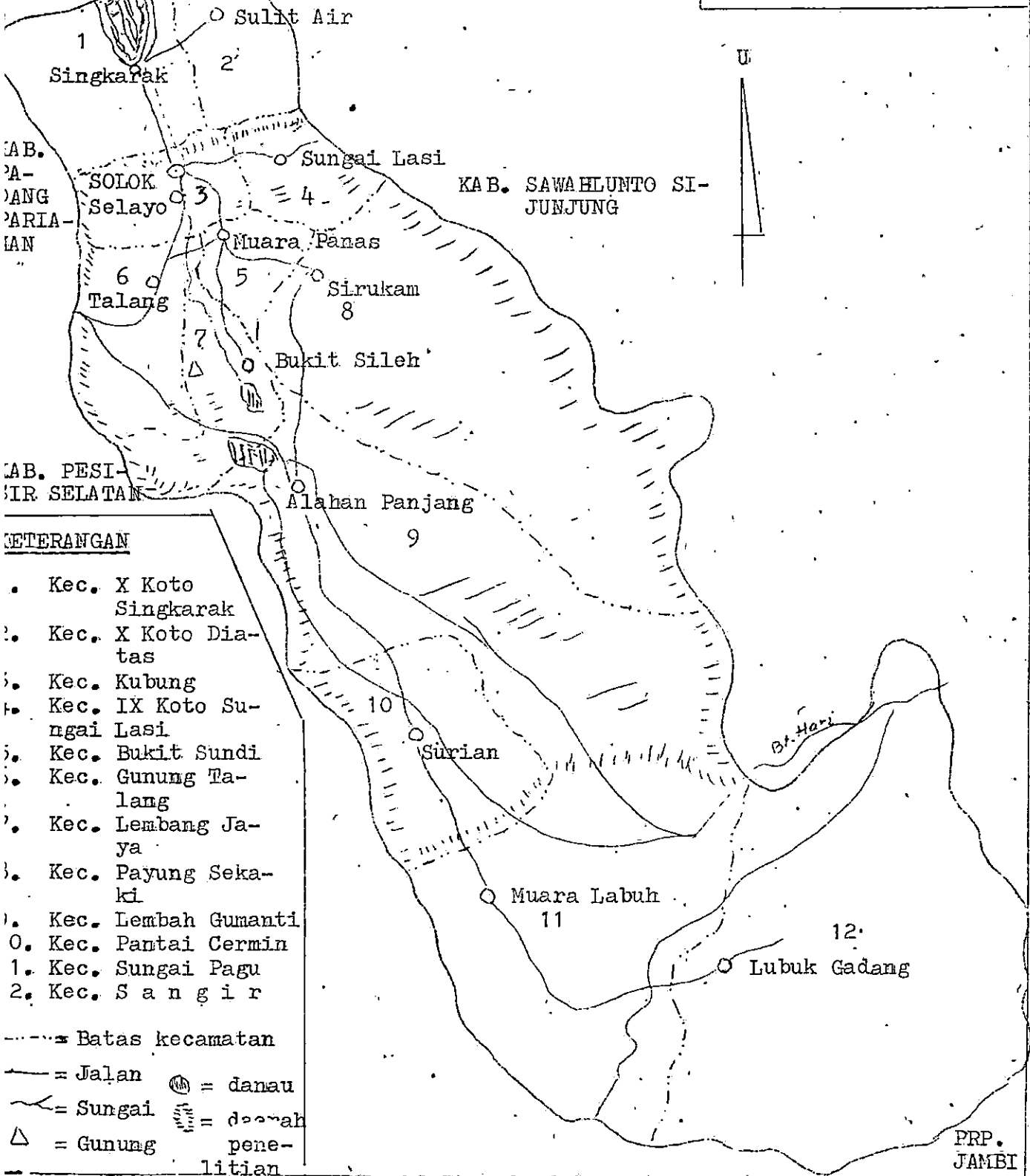
PROP. JAMBI

PROP. BENGKULU

Kepulauan Mentawai

KAB. TANAH DATAR

PETA KABUPATEN SOLOK  
Skala 1:600.000



**PETERANGAN**

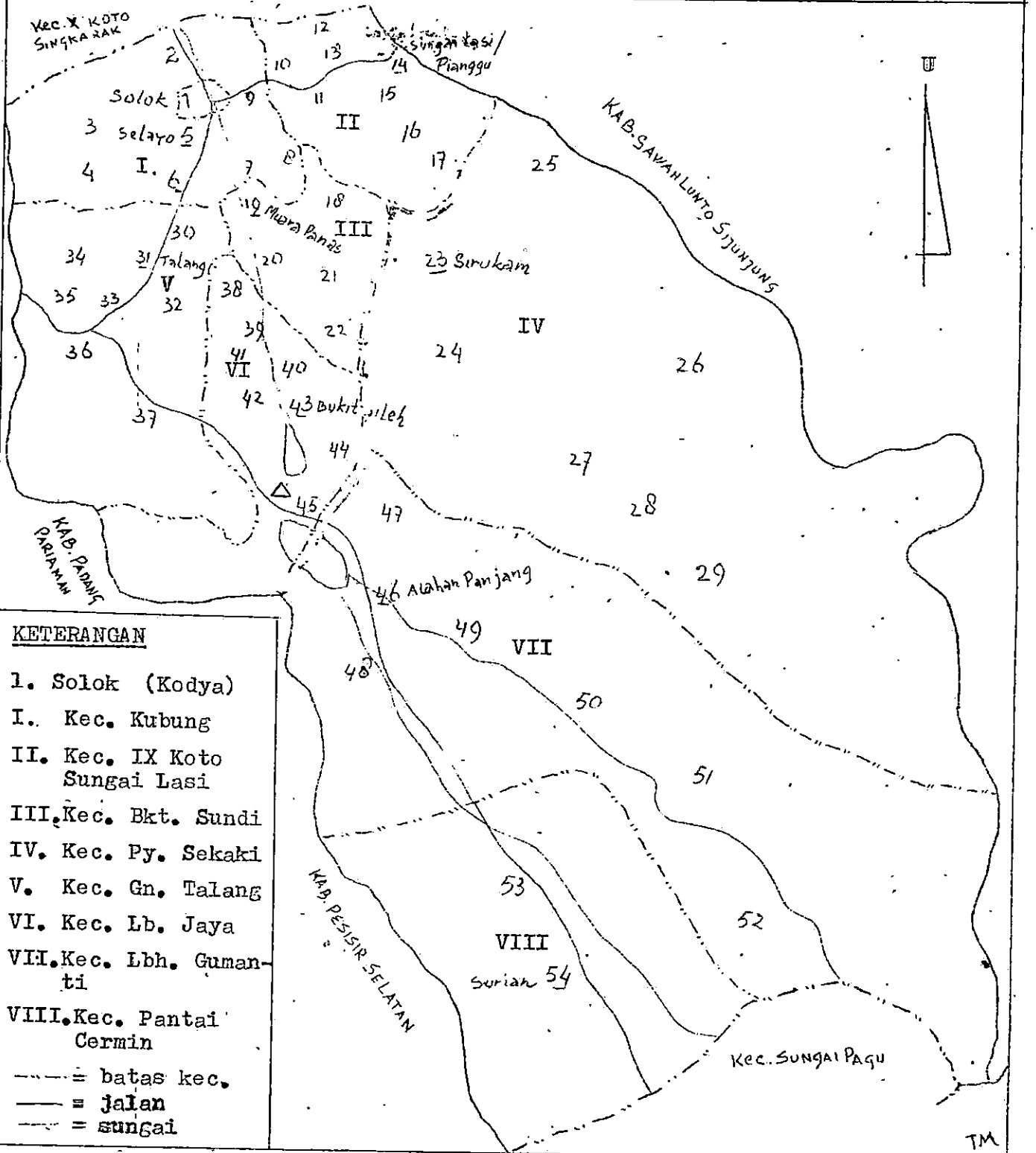
- 1. Kec. X Koto Singkarak
- 2. Kec. X Koto Diatas
- 3. Kec. Kubung
- 4. Kec. IX Koto Sungai Lasi
- 5. Kec. Bukit Sundi
- 6. Kec. Gunung Talang
- 7. Kec. Lembang Jaya
- 8. Kec. Payung Sekaki
- 9. Kec. Lembah Gumanti
- 10. Kec. Pantai Cermin
- 11. Kec. Sungai Pagu
- 12. Kec. Sangir

- = Batas kecamatan
- = Jalan
- ~ = Sungai
- △ = Gunung
- ⊙ = danau
- ▨ = daerah penelitan

PRP.  
JAMBI

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH DI KABUPATEN SOLOK

Skala 1:400.000



KETERANGAN

- I. Solok (Kodya)
- I. Kec. Kubung
- II. Kec. IX Koto Sungai Lasi
- III. Kec. Bkt. Sundi
- IV. Kec. Py. Sekaki
- V. Kec. Gn. Talang
- VI. Kec. Lb. Jaya
- VII. Kec. Lbh. Guman-ti
- VIII. Kec. Pantai Cermin

- - - - = batas kec.
- = jalan
- - - = sungai

## P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seminar Politik Bahasa Nasional tanggal 25-28 Pebruari 1975 di Jakarta tentang bahasa daerah menyimpulkan antara lain sebagai berikut:

"Sejalan dengan Penjelasan Pasal 36, Bab XV, Undang - Undang Dasar 1945, maka bahasa-bahasa daerah yang dipakai di wilayah Negara Republik Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan. Keadaan bahasa daerah di Indonesia di dalam hubungannya dengan jumlah keseluruhannya di satu pihak, dan jumlah penutur, daerah pemakaian serta variasi pemakaian masing-masing bahasa daerah di pihak lain memerlukan perencanaan yang bertahap dan teliti serta melibatkan banyak orang dan badan-badan baik pemerintah maupun swasta. Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah meliputi kegiatan-kegiatan (1) inventarisasi dan (2) peningkatan mutu pemakaian." (Amran Halim, 1976:147)

Kesimpulan Seminar Politik Bahasa Nasional ini memberi petunjuk bahwa penelitian bahasa daerah merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam usaha memelihara dan mengembangkan bahasa daerah itu. Sudah tentu erat kaitannya dengan usaha pembinaan dan pengembangan bahasa nasional. Dalam hal ini tidak terkecuali mengadakan penelitian dan menginventarisasi bahasa daerah Minangkabau.

Sebagai bahasa daerah, bahasa Minangkabau jelas mem-

punya keragaman dialek. Penelitian dialek-dialek bahasa daerah di Indonesia sudah barang tentu tercakup pula ke dalam apa yang telah disimpulkan oleh Seminar Politik Bahasa Nasional itu yang kini menjadi salah satu keciatan kita.

Ketika hendak mengajukan rencana penelitian ini penulis telah memunculkan juga nama Dialek Kubuang Tigo Baleh 'Dialek Kubung Tiga Belas' sebagai salah satu dialek bahasa Daerah Minangkabau, baik dalam tugas-tugas maupun dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu Penataran Dialektologi Tahap I berlangsung. Juga dalam tulisan yang berhubungan dengan tugas perkuliahan sudah pernah pula dikemukakan (TM, 1965).

Namun demikian secara umum nama dialek ini belum begitu populer. Orang hanya menyebut 4 nama bila membicarakan dialek-dialek bahasa daerah Minangkabau, yaitu: Dialek Tanah Datar 'Dialek Tanah Datar', Dialek Agam, Dialek Limo Puluah Koto 'Dialek Lima Puluh Kota', dan Dialek Pasisia 'Dialek Pesisir' (LBN, 1966). Penamaan tersebut menurut nama pembagian daerah Minangkabau yang terdiri dari 3 luhak (Tamah Datar, Agam, dan Lima Puluh Kota) dan rantau (antara lain termasuk daerah Pesisir). Sedangkan daerah Kubuang Tigo Baleh (kabupaten Solok) tergolong ke dalam luhak Tanah Datar (Ahmad Dt.B dkk., 1956).

Penelitian bahasa daerah Minangkabau umumnya dan Dialek Kubuang Tigo Baleh khususnya belum banyak dilakukan. Bahkan untuk bidang yang menyangkut dengan biologi dan sosiologi bahasa, daerah Dialek Kubuang Tigo Baleh ini masih

belum tersebut sebagai objek penelitian. Faktor ini menjadi salah satu pendorong untuk meneliti dialek tersebut.

Sebagai daerah yang tergolong ke dalam luhak Tanah Datar, menambah pentingnya untuk diteliti karena terlihat perbedaan yang kontras di bidang fonologi dengan Dialek Tanah Datar. Pada Dialek Tanah Datar vokal /o/ ternyata lebih produktif dibandingkan dengan DK13. Hal ini menjadi faktor pula yang melatarbelakangi pentingnya penelitian.

Kabupaten Solok termasuk salah satu kabupaten yang terluas di Sumatra Barat, selagian masyarakatnya masih murni dalam kesatuan kelompok-kelompok yang homogen, namun bukan kelompok-kelompok masyarakat yang statis. Sudah tentu suasana yang seperti ini akan menambah pentingnya meneliti dialek mereka.

Faktor penulis yang berasal dari daerah ini turut melatarbelakangi masalah ini. Sogi-sogi yang bersifat sosiologi dan soziologi psikologis akan lebih mudah diatasi dalam melancarkan jalannya penelitian.

## 1.2 Masalah penelitian

Dialek Kubuang Tigo Baleh yang masih rawan dan belum dikenal sebagai salah satu dialek bahasa Minangkabau itu menjadi masalah umum penelitian ini. Karena masih bersifat permulaan, maka masalah utamanya dititikberatkan dahulu pada bidang leksikal dan fonologi. Penampilan sosiologinya hanya untuk memperjelas gambaran umum masalah utama.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum : a. Diperoleh sebagian data-data ke-



bahasa dalam usaha menggali, memelihara, membiak, dan mengembangkan bahasa nasional dan daerah.

- b. Tersumbanginya secara aktif tenaga dan pikiran dalam usaha pembangunan di sektor penelitian dan bahasa.

1.3.2 Khusus: a. Ditemukannya hal-hal yang berhubungan dengan biologi dan sosiologi bahasa Minangkabau DK13 di kabupaten Solok.

- b. Diperoleh gambaran umum dan ciri-ciri bahasa Minangkabau DK13 terutama di bidang kosa kata dan fonologi.

- c. Terlihat apakah ada hubungan antara situasi masyarakat dengan situasi bahasa/ dialeknya.

- d. Terlaksananya kegiatan Pemataran Dialektologi Tahap II yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara baik.

#### 1.4 Anggapan Dasar

Faktor sarana perhubungan dan situasi daerah sering mempengaruhi perkembangan masyarakatnya. Daerah yang kurang sarana perhubungannya menyebabkan masyarakatnya lebih homo-

gin. Kehomoginan masyarakat di daerah ini ada kaitannya dengan bahasa/dialek yang didukungnya.

### 1.5 Hipotesa

1. Faktor kehomoginan masyarakat di daerah Kubung Tiga Belas di Kabupaten Solok masih memperlihatkan perbedaan dialek terutama di bidang leksikal dan fonologi antara kelompok-kelompok itu dan dengan dialek lain bahasa Minangkabau.
2. Ada hubungan antara makna kata-kata di desa tertentu dengan kebiasaan hidup atau kepercayaan masyarakat pendukungnya.

### 1.6 Metode Penelitian

1. Untuk menentukan subjek penelitian diarahkan kepada metode sampel berdasarkan tujuan, jumlah, dan stratanya; sedangkan pendekatan subjek penelitian dilakukan secara empiris.
2. Untuk mengumpulkan data-data dilakukan dengan
  - a. Studi perpustakaan untuk memperoleh data sekunder,
  - b. Metode langsung dengan wawancara dan rekaman,
  - c. Menggunakan daftar tanya yang dilaksanakan secara langsung yaitu Angket B (lampiran) dengan memuat data-data pembahan dan 360 buah kata untuk mendapatkan gambaran leksikal, fonetik, dan morfofonemik. Selanjutnya mengenai hal ini akan dipetakan beberapa data yang me-

bupaten Solok ditandai dengan nomor 3 s.d. 10; kabupaten Solok ini dalam peta daerah propinsi Sumatra Barat ditandai dengan angka VII; sedangkan propinsi Sumatra Barat dalam peta pulau Sumatra ditandai dengan angka IV, seperti terlihat pada peta-peta di awal laporan ini).

Nama-nama kenogarian yang merupakan sampel tersebut adalah seperti berikut (disesuaikan dengan nomor urut kenogarian dalam peta dasar):

1. Solok (kini Kodya Solok)

I. Kecamatan Kubung

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| 2. Tanjung Bingkung | 3. Koto Hilalang |
| 4. Gantung Ciri     | 5. Selayo        |
| 6. Koto Baru        | 7. Panyangkalan  |
| 8. Gaung            | 9. Saok Lawas    |

II. Kecamatan IX Koto Sungai Lasi

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| 10. Guguk Sarai | 11. Sungai Jambur |
| 12. Koto Lawas  | 13. Inçudur       |
| 14. Pianggu     | 15. Tarung-tarung |
| 16. Bukit Bais  | 17. Sungai Durian |

III. Kecamatan Bukit Sundi

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| 18. Bukit Tandang | 19. Muara Panas |
| 20. Kinari        | 21. Parambahan  |
| 22. Dilan         |                 |

IV. Kecamatan Payung Sekaki

- |              |                            |
|--------------|----------------------------|
| 23. Supayang | 24. Sirukan                |
| 25. Air Luo  | 26. Siriso (Tanjung Balit) |

27. Rangkiang Lulus

28. Batu Bajanjang

29. Garabak Datar

V. Kecamatan Gunung Talang

30. Cupak

31. Talang

32. Sungai Jernih

33. Guguk

34. Jawi-jawi

35. Koto Gaek

36. Batang Barus

37. Air Batumbuk

VI. Kecamatan Lembang Jaya

38. Koto Anau

39. Batu Banyak

40. Koto Lawas

41. Limau Lunggo

42. Batu Bajanjang

43. Bukit Sileh/Selayo Tan-  
nang

44. Kampung Batu Dalam

45. Simpang Tanjung Nan  
EmpatVII. Kecamatan Lembah Gumanti

46. Alahan Panjang

47. Sungai Nanam

48. Air Dingin

49. Salimpat

50. Talang Berbunga

51. Sarik Alahan Tiga

52. Sungai Abu

VIII. Kecamatan Pantai Cermin

53. L o l o

54. Surian

Kelima puluh empat kenegarian itu luasnya 3066,4 km<sup>2</sup>.

Para pembahan terdiri dari

(1) Pemuka masyarakat untuk mengisi daftar isian dan melakukan wawancara, diambil satu orang setiap kenegarian.

Dalam hal ini pejabat kecamatan juga dimintai keterangannya, terutama mengenai latar belakang dan situasi dae-

rahnya.

- (b) Para penakal bahasa sebagai pembahan utama yang diambil satu orang dari setiap kenegarian, diusahakan yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- penduduk asli kenegarian itu,
  - berumur 40 tahun ke atas,
  - berpendidikan relatif rendah,
  - tidak sering meninggalkan negaranya, dan
  - menguasai bahasa/dialek daerahnya (Ayatrobaedi, 1976:14--15).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pembahan tambahan juga hadir. Informasi yang diberikannya dijadikan bahan perbandingan. Di samping itu, terdapat juga tiga orang pembahan utama yang berumur kurang dari 40 tahun, dua orang berpendidikan SLA, 4 orang berpendidikan SLP, serta tiga orang yang pekerjaannya sebagai guru Sekolah Dasar. Kenyataan ini tidak mengurangi atau melemahkan data, karena yang bersangkutan juga dibantu oleh pembahan tambahan.

Di bawah ini diturunkan data-data pembahan utama secara umum, sedangkan perinciannya dimuat pada lampiran I.

Tabel 1

Pembahan Utama

Jenis	Umur		Pendidikan				Pekerjaan			
	-40 thn.	+40 thn.	tak seko- lah	SD	SLP	SLA	Tani	da- gang	guru	lain- lain
Laki-la- ki	3	30	5	24	3	1	28	2	2	1
Perempu- an	-	21	17	2	1	1	18	1	1	1
Jumlah	3	51	22	26	4	2	46	3	3	2

### 1.8 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 1976 sampai dengan bulan Juni 1977, dengan perincian waktu sebagai berikut:

- 1) Oktober 1976 survei, berikut persiapan, penyusunan alat-alat penelitian dan coba uji daftar tanya di daerah basis, yaitu di kenegarian Talang dan kenegarian Sungai Jernih, kecamatan Gunung Talang (tempat asli penulis).
- 2) Nopember 1976 s.d. Januari 1977 penelitian/pengumpulan data tahap I.
- 3) Pebruari 1977 pengolahan data sementara dan penyusunan laporan sementara.
- 4) Maret 1977 s.d. permulaan April 1977 pengumpulan data tahap II (penyempurnaan pengumpulan data).
- 5) Permulaan April 1977 s.d. permulaan Mei 1977 adalah penyempurnaan pengolahan data, persiapan sarana laporan, dan pembuatan peta-peta data.
- 6) Permulaan Mei 1977 s.d. Juni 1977 penyusunan laporan final, pembetulan, penstensilan, penjilidan, dan pengiriman ke Jakarta.

Dalam waktu penelitian itu, konsultasi secara berkala dengan konsultan juga disediakan dan dilaksanakan.

### 1.9 Biaya Penelitian

Biayanya termasuk biaya Penataran Dialektologi Tahap II Oktober 1976-Juni 1977, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Ke-

budayaan, Jakarta; serta biaya yang diusahakan sendiri oleh penulis sebagai petatar Dialektologi guna memungkinkan pelaksanaan sampai final berjalan dengan baik.

### 1.10 Organisasi Penelitian

- 1) Dasar pelaksanaan : Dalam rangka Penataran Dialektologi Tahap II
- 2) K o n s u l t a n : Drs. Ayatrohaedi  
Fakultas Sastra Univ. Indonesia
- 3) Pelaksana penuh : Drs. Tamsin Medan  
FKSS IKIP Padang
- 4) Pembantu utama (orang kunci) : Bustani Dt. Rajo Suleman  
Pens. Kepala SMP Negeri I Solok
- 5) Pembantu umum : Rosnaffiah Tamsin  
Keluarga.

### 1.11 Jalannya Penelitian

#### 1.11.1 Faktor Penunjang Penelitian

Pada umumnya penelitian ini berjalan lancar mulai dari persiapan, pelaksanaan survei, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data, sampai kepada penulisan laporan final ini. Faktor penunjangnya antara lain ialah

- 1) Adanya bantuan moril dari para pejabat di lingkungan FKSS dan IKIP Padang, dari Pemerintah Daerah Propinsi Sumatra Barat, dari Pemerintah Daerah Kabupaten Solok, dari para Camat, dari para Kepala Negeri, dan dari muka-pemuka masyarakat di daerah penelitian.

- 2) Adanya bantuan moril dari teman-teman di lingkungan tempat bertugas sehari-hari sehingga memungkinkan penulis melakukan penelitian secara kontinu.
- 3) Bantuan dan kegairahan para pembahan di daerah penelitian serta keramahan mereka, terutama karena adanya pengaruh tidak langsung dari alat rekanan.
- 4) Bantuan dari bapak Bustami Dt. Rajo Suleman (pembantu utama) hampir di setiap kenegarian ada komalan beliau yang dapat dimintai bantuannya untuk memperoleh pembahan yang memenuhi syarat. Juga karena di beberapa tempat ada famili yang menetap atau bertugas yang memungkinkan pengumpulan data (di mana perlu) dilaksanakan malam hari.
- 5) Penulis sendiri yang sedikit banyak dikenali juga oleh penduduk di beberapa tempat melalui kegiatan-kegiatan kenasyarakatan yang penulis lakukan ataupun melalui tugas-tugas tertentu.
- 6) Lokasi penelitian yang secara umum telah dikenal.

#### 1.11.2 Faktor Penghambat Penelitian

Beberapa faktor penghambat muncul juga dalam penelitian ini, walaupun dengan berbagai usaha telah diatasi; antara lain ialah:

- 1) Cuaca yang kurang menguntungkan (hujan dan angin) pada saat-saat pengumpulan data sehingga medan yang sulit ditempuh terpaksa tidak dapat didatangi. Lokasi yang mengalami hal seperti ini ialah kenegarian Bukit Bais (16), Sungai Durian (17), Air Luo (25), Simiso (26), Rangki-



ang Lulus (27), Batu Bajanjang (28), Garabak Datar (29), dan Sungai Abu (52). Kenegarian lainnya masih dapat ditempuh walaupun dalam keadaan hujan karena medannya tidak terlalu sukar.

Data-data dari kenegarian yang tidak sempat didatangi ini diperoleh dengan bantuan Camat melalui Kepala Negari yang bersangkutan untuk memesankan pembahan ke ibu kecamatan atau ke salah satu negari yang telah didatangi dalam daerahnya. Mendatangkan para informan itu meminta waktu yang lama, kesabaran, dan kesediaan untuk mendatangi ibu kecamatan atau desa yang berdekatan beberapa kali. ©

- 3) Beberapa buah **Angket A** (daftar isian) sebagai sumber data sosiologi tidak kembali. Daftar isian ini dikirinkan kepada setiap Kepala Negari melalui Camat setempat. Angket A yang tidak kembali ini ialah dari negari-negari Koto Hilalang (3), Parambahan (21), Dilan (22), Lolo (53), dan Surian (54). Kendatipun demikian, data-data sosiologi dari kenegarian-kenegarian tersebut dikumpulkan melalui wawancara pada waktu pengumpulan data utama dilaksanakan.

## SITUASI DAERAH KUBUANG TIGO BALEH

DAN

## MASYARAKAT BAHASANYA

2.1 Mana Kubuang Tigo Baleh dan Sejarahnya

Di dalam Tambo Minangkabau (Ahmad, Dt. B, l.c.) daerah Solok dikenal dengan nama Kubuang Tigo Baleh 'Kubung Tiga Belas' termasuk luhak Tanah Datar. Daerah ini tidak berstatus rantau 'daerah yang membayar upeti', malah mempunyai rantau dan pesisirnya sendiri. Daerah rantaunya ialah Alam Serambi Sungai Pagu (daerah Kabupaten Solok paling selatan) dan pesisirnya ialah daerah Padang Luar Kota dan sebagian daerah Pesisir Selatan. Dalam pepatahnya disebutkan:

"Aso Solok duo Salayo, ba-Padang ba-Aia Haji,  
Pauah Limo Pauah Sembilan, Lubuak Bagaluang  
Nan Duo Puluah"

(Pertama Solok kedua Selayo, mempunyai Padang dan Air Haji, Pauh Lima Pauh Sembilan, Lubuk Bagalung Nan Dua Puluh". (wawancara dengan Bupati

KDH. Kabupaten Solok).

Manun demikian, menyelusuri asal-usul nama Kubuang Tigo Baleh ini dan memperjelas sampai ke mana daerah yang disebut Kubuang Tigo Baleh itu, dalam penelitian sekarang ini dipandang perlu, agar terlihat kaitannya dengan dialeknya.

Wawancara dengan penuka-penuka adat di kabupaten So-

lok untuk bahan tulisan menyongsong ide pendirian Lembaga Kebudayaan Minangkabau pada FKIP Universitas Andalas Padang tahun 1964, penulis mendapat penjelasan bahwa nama Kubuang Tigo Baleh itu berasal dari ucapan Penghulu Pucuk yang telah memutuskan dua kelompok yang berselisih di Luhak Tanah Datar (berjumlah 13 orang) untuk dibuang ke luar luhak. Putusan ini lahir karena kedua belah pihak tidak taat kepada keputusan rapat yang mendanaikan mereka. Penghulu Pucuk menunjuk masing-masing sambil mengucapkan kalimat "Ko buang, ko buang, ko buang" (Ini buang, ini buang, ini buang) dan seterusnya, sampai berjumlah 13 orang. Mereka akhirnya sampai ke daerah Solok sekarang. Dari ucapan Penghulu Pucuk itu berasal nama Kubuang Tigo Baleh (urang). Oleh pendatang-pendatang baru, daerah tempat mereka itu pun disebut Daerah Kubuang Tigo Baleh (Tamsin Medan, 1964:1--2).

Dari naskah 'Tjuraian Asal Mula Negari Solok dan Salajo' yang diperoleh dari Syafei Dt. Panduko Basa di Lubuk Sikarah, Solok (berupa lembaran yang agak lusuh tanpa penulis, tetapi menurut ybs. ditulis oleh Hamzah Dt. Manti Batuah, tahun tidak jelas) menjelaskan bahwa nama Kubuang Tigo Baleh itu berasal dari datangnya 73 orang dari daerah Kubung Agan ke daerah Solok. Tiga belas orang di antaranya tinggal di Solok dan selayo dan mendirikan negari-negari sekitarnya. Sedangkan 60 orang lainnya meneruskan perjalanan ke daerah Lenbah Gumanti, Surian dan Muara Labuh sekarang. Nama-nama ketiga belas orang itu adalah sebagai berikut:

1. Yang Dipertuan Koto Sungai Buluh )
2. Nik Lambing )
3. Bagindo Yatu )
4. Rancah Tanbarau ) Solok
5. Murai Batu )
6. Rajo di Kubung )
7. Yang Dipertuan Padang Galagundi )
8. Lantak Kubung di Selayo
9. Nik Kubung di Koto Baru (Batu Kubung)
10. Nik Doto di Linjuang Koto Tinggi
11. Rajo Jihin di Talang
12. Oelar Muro (sekarang Tambiro) di Talang
13. Bagajabing di Kinari.

Ketiga belas mereka menjadi asal nama Kubuang Tigo Baleh. Mereka pula yang mendirikan negari-negari di sekeliling kenegarian Solok dan Selayo. Kedua negari ini disebut menjadi payung sekaki bagi negari-negari sekitarnya.

D. S. Syafiruddin dalam Berita Kajian Sumatra mengatakan, bahwa nama Kubuang Tigo Baleh berasal dari "Aku buang 13" ketika 13 orang ninik dibuang ke luar luhak karena menentang kekuasaan Raja Pagaruyung. Mereka mendirikan kampung di daerah yang kini disebut dengan Kubuang Tigo Baleh itu. (D. S. Syafiruddin, 1975:58).

Dari daftar isian (Angket A) yang kembali (40 buah), kemudian dilengkapi ketika mengumpulkan data utama bagi negari-negari yang belum mengembalikannya, diperoleh jawaban mengenai asal nama Kubuang Tigo Baleh itu dalam berbagai variasi, namun tetap mempunyai unsur kata " b u a m g ". Variasinya berkisar antara kata "(A)ku dan "(I)ko". Antara pemakaian

615/112/90-b, (1)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

499-221  
Mud  
17/6/

kata ganti orang dan kata ganti penunjuk. Untuk jelasnya diturunkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Asal Nama Kubuang Tigo Baleh

No.	Jawaban	Frekwensi	%
1.	Aku (ku) buang 13 urang	12	22,2
2.	Iko (ko) buang, iko (ko) buang, (13 orang)	14	25,9
3.	Gabungan ninik 13 orang	9	16,7
4.	lain-lain jawaban	3	5,6
5.	Tidak ada jawaban	16	29,6
Jumlah		54	100

Dalam masyarakat Kubuang Tigo Baleh, sekarang ini tidak lazim pemakaian kata "aku (ku)" sebagai pengganti ego. Sedangkan kata penunjuk "iko (ko)" (=ini) amat produktif pemakaiannya. Besar kemungkinan kata 'kubuang' tersebut berasal dari "iko (ko) buang". Perubahan bunyi [o] menjadi [u] tidak sulit diterangkan.

## 2.2 Daerah Inti Kubuang Tigo Baleh

Bahwa memang 13 buah kenegarian yang menjadi inti daerah Kubuang Tigo Baleh itu, tidak ada perbedaan informasi. Hanya negari-nogari mana yang termasuk 13 buah itulah yang berbeda perangkatnya menurut para pembahan dan tulisan-tulisan lainnya.

Menurut Drs. Hasan Basri, Bupati Kepala Daerah Kabupa-

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

ten Solok dalam wawancara yang dilakukan menjelaskan, bahwa ketiga belas negari itu ialah :

"Aso Solok, duo Salayo Kotonyo Baru, Cupak jo Gantuang Ciri, Gauang jo Panyangkalan, Kinari jo Muaro Paneh, Guguk si Jawi-jawi, Koto Anau jo Batu Banyak, Talang Talago Dadok", yang diungkapkan dengan iramanya. (Solok, Selayo, Koto Baru, Cupak, Gantung Ciri, Gaung, Panyangkalan, Kinari, Muara Panas, Guguk, Jawi-jawi, Koto Anau, Batu Banyak, Talang, dan Sungai Jernih).

D.S. Syafiruddin menyebut ketiga belas negari itu ialah Solok, Selayo, Cupak, Gantung Ciri, Gaung, Panyangkalan, Kinari, Muara Panas, Koto Anau, Tarung-tarung, Koto Gadang, Guguk, dan Sungai Lasi (D.S. Syafiruddin; 1975:l.c).

Dari daftar isian (Angket A) dan wawancara dengan pemuka masyarakat memberikan perangkat yang berbeda-beda susunan ketiga belas negari tersebut. Setelah diolah terdapat kenyataan sebagai berikut:

- 1) Negari-negari Solok, Selayo, Gantung Ciri, Cupak, Kinari, Muara Panas, dan Koto Anau diisi oleh 38 orang pembahan.
- 2) Negari-negari Gaung, Panyangkalan, Talang Talago Dadok, dan Saok Lawas diisi oleh 2 s.d. 28 pembahan.
- 3) Negari-negari Koto Hilalang, Koto Baru, Tarung-tarung, Lima Lunggo diisi oleh 13 s.d. 18 pembahan.
- 4) Negari-negari Tanjung Bungkung, Paranbahan, Dilan, Batu Banyak, dan Koto Gadang Nan XII (tidak ada dalam peta daerah penelitian) diisi oleh 5 pembahan.
- 5) Negari-negari Guguk Sarai, Pianggu, Supayang, Sirukan, Jawi-jawi, Batang Barus, Air Batumbuk, Alahan Panjang, dan

Surian diisi oleh 1 s.d. 2 negari.

6) Enam belas orang pembahan tidak memberikan jawaban.

Berdasarkan data-data di atas, 7 buah negari seperti terdapat dalam perangkat 1) diisi oleh semua pembahan yang memberikan jawaban. Negari-negari yang banyak diisi oleh pembahan ialah sampai dengan perangkat 3) yaitu 13 pembahan keatas. Ini dapat dipandang sebagai inti negari-negari Kubuang Tigo Baleh. Bila hal ini dihubungkan dengan perkembangan negari-negari seperti disebut juga oleh beberapa pembahan, maka daerah inti Kubuang Tigo Baleh itu ialah negari-negari yang kini berada dalam kecamatan-kecamatan:

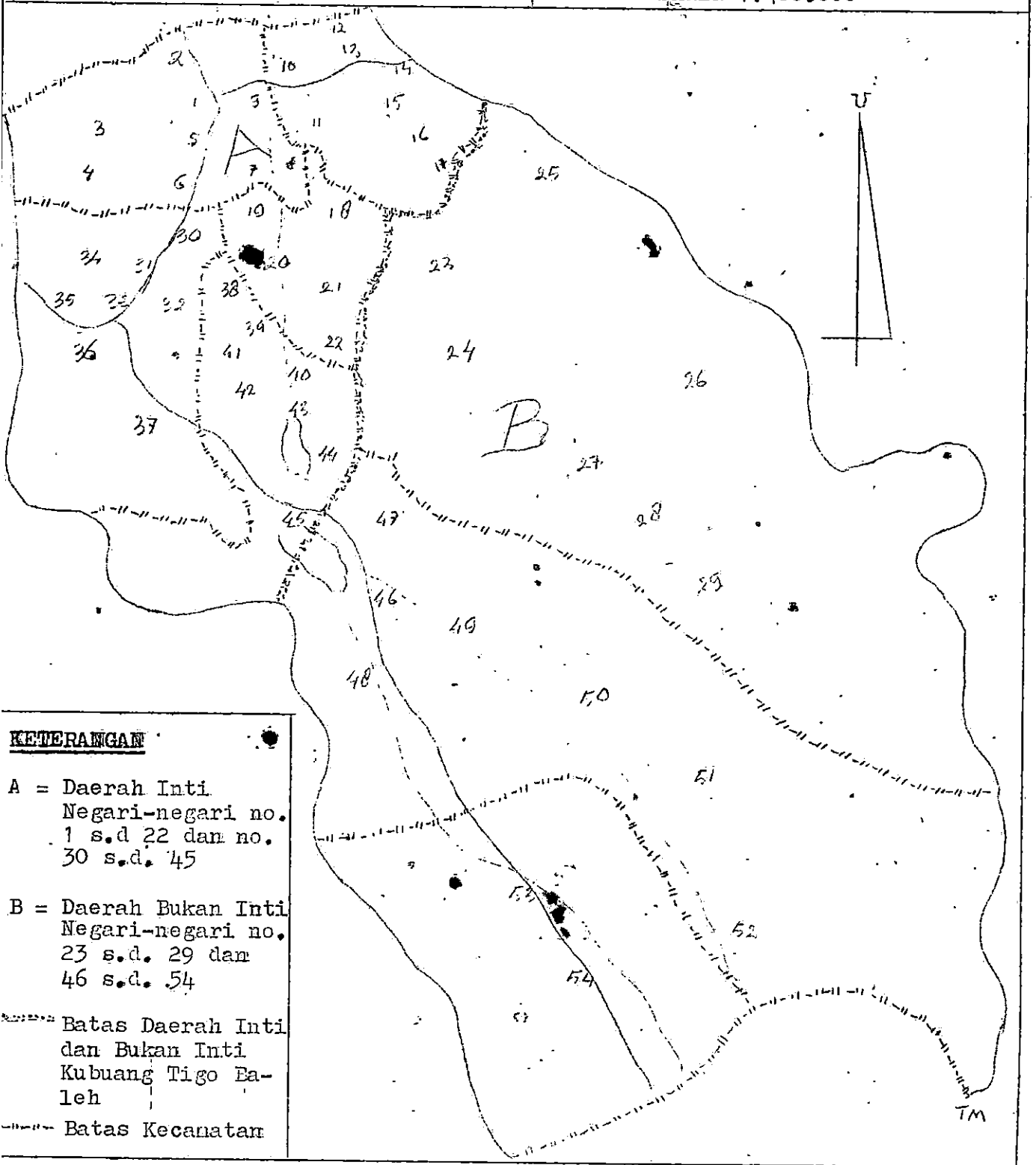
- 1) Kubung,
- 2) IX Koto Sungai Lasi,
- 3) Bukit Sundi,
- 4) Gunung Talang, dan
- 5) Lembang Jaya.

Tiga kecamatan lain (Payung Sekaki, Lembah Gunanti, dan Surian) dalam penelitian ini disebut daerah bukan inti Kubuang Tigo Baleh. Penelitian dialek ini selanjutnya akan mencoba melihat situasi dialek antara kedua bagian itu.

Sebetulnya harus dilihat lagi dua kecamatan lainnya di selatan (Sungai Pagu dan Sangir) sebab daerah itu ada juga kaitannya dengan asal-usul daerah Kubuang Tigo Baleh ini. Ini tidak dilakukan mengingat terlalu luasnya daerah penelitian. Begitupun dengan dua kecamatan lagi di utara kota Solok di samping alasan di atas, juga negari-negari di dua kecamatan itu tidak disebut Kubuang Tigo Baleh. (Peta, halaman 20).

DAERAH INTI DAN BUKAN INTI  
KUBUANG TIGO BALEH

PETA DAERAH PENELITIAN  
DIALEK KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000





### 2.3 Keadaan Alamnya

Kabupaten Solok termasuk propinsi Sumatra Barat. Luasnya berjumlah 7.121,2 km<sup>2</sup>. Daerahnya memanjang dari arah barat laut ke tenggara dan berada pada 0,32° -- 1,44° Lintang Selatan dan 100,44° -- 101,49° Bujur Timur (Zazuli, 1976:18). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, sebelah selatan dengan Propinsi Jambi, sebelah timur dengan Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung, dan sebelah barat dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Hampir seluruh daerahnya terdiri dari tanah perbukitan dan diselang-selingi oleh jurang. Sebagian kecil terdiri dari dataran rendah yaitu kota Solok, sebagian Kecamatan Kubung dan sebagian Kecamatan Bukit Sundi. Di deretan perbukitan terdapat tiga buah gunung, yaitu Gunung Talang (2597 m) di Kecamatan Gunung Talang, Gunung Pantai Cermin (2690 m) di Kecamatan Pantai Cermin, dan Gunung Tujuh (2605 m) di Kecamatan Sungai Pagu. Danau yang berarti ada tiga, yaitu Danau Singkarak airnya dialirkan oleh Batang Umbilin, Danau Diatas airnya dialirkan oleh Batang Gumanti, dan Danau Dibaru airnya dialirkan oleh Batang Lembang.

Hawanya pada umumnya sedang. Di sekitar Kota Solok, Kecamatan X Koto Singkarak dan Kecamatan Sungai Pagu agak berhawa panas. Tetapi di Kecamatan Lembang Jaya, Lembang Gumanti hawanya agak dingin. Bahkan di kenegarian Simpang Tanjung Nam Empat (45) termasuk kenegarian yang terdingin di Sumatra Barat. Panorama di sini indah, terletak di antara

Danau Diatas dan Danau Dibaruh. Kenegarian ini berjarak 53 km dari kota Solok dan 64 km dari kota Padang. Di kenegarian Talang dan kenegarian Sungai Jernih (31 dan 32) terdapat tiga sumber air, yaitu sumber air "Sanding Buih", sumber air "Sungai Gasang" dan pemandian "Talago Dadok" di Sungai Jernih. Sumber air panas terdapat di kenegarian Koto Baru yaitu sumber air panas "Bukit Kili" dan di Koto Anau, sumber air panas "Bukit Gadang".

#### 2.4 Pemerintahannya

Kabupaten ini dikepalai oleh seorang Bupati, sedangkan kota Solok yang sejak tanggal 16 Desember 1970 berstatus kotanadya dikepalai oleh seorang Walikota. Terdiri dari 12 kecamatan (seperti terlihat dalam peta Kabupaten Solok). Setiap kecamatan dikepalai oleh seorang Camat dan setiap negari yang merupakan bagian dari kecamatan dikepalai oleh seorang Kepala Negari (Wali Negari). Wali Negari dibantu oleh seorang Sekretaris sebagaimana Bupati dibantu oleh seorang Sekretaris Kabupaten. Dalam menjalankan pemerintahannya Wali Negari juga dibantu oleh satu badan yang disebut Kerapatan Negari (KN), yang anggotanya terdiri dari Kepala-kepala Jorong (bagian dari negari), wakil ninik mamak, wakil alim ulana, wakil pemuda, dan wakil kaum ibu (Bundo Kandung). Para ninik mamak bergabung pula ke dalam suatu organisasi yang bersifat daerah, yaitu "Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau" (LKAAM), yang berkedudukan di ibu propinsi Sumatra Barat (Padang).

Mengenai Kotanadya Solok, tidak dibagi atas kecamatan-kecamatan dan negari-negari, tetapi atas resor-resor yang di-

kepalai oleh seorang Kepala Resor, dan terdiri dari 13 resor. Perlengkapan masing-masing resor sama dengan kenegarian.

### 2.5 Pendidikan dan agama

Pendidikan pada umumnya belum begitu maju, kendatipun di setiap kenegarian terdapat Sekolah Dasar (bahkan ada yang lebih dari satu) dan di setiap kecamatan terdapat Sekolah Menengah Pertama, kecuali di kecamatan Payung Sekaki. Di Kota Solok terdapat semua jenis SLA di samping sekolah-sekolah agama.

Terutama di kenegarian yang sarana perhubungannya amat parah, pendidikan penduduknya kurang dari cukup. Banyak yang putus sekolah, sehingga dengan demikian mengakibatkan masa sekolah sebagian besar para pemuda amat pendek. Umur 16 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki merupakan umur berumah tangga bagi masyarakat yang tingkat pendidikannya kurang. (Lampiran II menjelaskan secara terperinci data-data sekolah).

Agama penduduk 100% Islam, kecuali ada beberapa keluarga yang bukan Islam yang tinggal di kota Solok dan Muara Labuh. Tapi di daerah penelitian 100% beragama Islam.

### 2.6 Perhubungan

Daerah bagian barat termasuk baik perhubungannya karena dilalui jalan Padang-Solok-Sawah Lunto. Tetapi lain dari itu perhubungan masih kurang. Banyak negeri yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Sebagian kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan Payung Sekaki, negeri-negeri dihubungkan oleh jalan setapak karena berjurang-jurang dan berbukit-bukit.

Karena itu alat angkut tradisional yaitu kuda beban di kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Payung Sekaki, Lembang Jaya dan Lembah Gumanti masih tetap efisien. Namun demikian negari-negari yang sarana perhubungannya agak baik telah dipergunakan kendaraan bermotor. (Lampiran II memperlihatkan juga negari-negari yang mudah dan sukar perhubungannya. Yang disebut sukar ialah yang tidak dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor).

### 2.7 Perekonomian dan Keadaan Masyarakatnya

Hampir 90 % penduduk di daerah penelitian hidup dari bertani, yang lainnya sebagai tukang, pegawai, buruh dan lain-lain. Kabupaten Solok memang terkenal dengan beras (beras Solok dan beras Muara Labuh selalu ada dalam daftar harga pasaran). Namun daerah yang menghasilkan beras ini hanya kecamatan X Koto Singkarak, K u b u n g, Bukit Sundi, dan Gunung Talang. Di kecamatan lainnya bukan penghasil beras yang berarti. Tanaman keras juga berarti di daerah ini. Koto Anau (38) terkenal sebagai penghasil cengkeh.

Daerah-daerah yang minus beras, pada waktu panen di kecamatan lain datang untuk membantu menyabit. Kebiasaan meninggalkan daerah pada waktu panen ini disebut "marantau pipik" (merantau pipit), biasanya dari daerah minus beras ke daerah-daerah penghasil beras tersebut di atas.

Masyarakatnya cukup terbuka, kecuali beberapa buah kenegarian di kecamatan Payung Sekaki yang memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi (negari no. 25, 26, 27, dan 29). Hal ini sesuai dengan isian Angket A dari negari-negari itu.

## 2.8 Jumlah penduduk, Luas Daerah, dan Jarak

Penduduk Kabupaten Solok berjumlah 328.243 orang dan luas daerahnya 7.121,2 km<sup>2</sup>. Setiap km<sup>2</sup> berisi rata-rata 46,1 orang. Daerah penelitian Dialektologi saja luasnya 3.083 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 186.466 orang atau rata-rata 60,5 orang setiap km<sup>2</sup>. (menurut pencatatan menjelang pemilu oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok).

Selanjutnya tabel berikut memperlihatkan perinciannya menurut kecamatan, sedangkan perinciannya menurut kenegarian dalam daerah penelitian berikut jarak kenegarian masing-masing diterakan pada lampiran III.

Tabel 3

Jumlah Penduduk dan Luas Daerah Penelitian

No.	Nama Kecamatan	Daerah penelitian		Daerah bukan penelitian	
		Luas, km	Jlh. pendd	luas, km	Jlh. pendd
1.	X Koto Singkarak			398	40.410
2.	X Koto Diatas			294	28.786
3.	K u b u n g	192 *)	37.271		
4.	IX Koto Sungai Lasi	171	8.761		
5.	Bukit Sundi	109	16.911		
6.	Payung Sekaki	967	11.644		
7.	Gunung Talang	385	29.878		
8.	Lembang Jaya	170	28.208		
9.	Lembah Gumanti	723	37.353		
10.	Pantai Cermin	366	15.766		
11.	Sungai Pagu			1.468,2	44.338
12.	S a n g i r			1.878	28.917
J u m l a h		3.083	186.466	4.038,2	141.777

\*) Termasuk luas Kodya Solok.

Kelihatan di sini bahwa kecamatan Payung Sekaki yang mempunyai 7 buah kenegarian merupakan kecamatan yang terluas. Daerahnya belum mempunyai sarana perhubungan yang baik dan penduduknya amat jarang. Salah satu kecamatan yang terapat penduduknya ialah kecamatan Kubung yang sebagian daerahnya sekarang (negari Solok) sudah menjadi Kotamadya (Solok).

### 2.9 Pemakaian Bahasa Secara Umum

Di daerah Kubuang Tigo Baleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari mempergunakan bahasa daerahnya. Tidak pernah dalam percakapan antar mereka memakai bahasa Indonesia, kecuali antar etnis lainnya. Ini terlihat dalam penghayatan selama pengumpulan data.

Yakub Isnan dkk. dalam penelitiannya untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, pada salah satu kesimpulannya juga menyebutkan hal yang bersamaan dengan ini:

"Fungsi bahasa Minangkabau di Sumatra Barat adalah sebagai berikut: 1. Sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah dalam komunikasi lisan..."

(Yakub Isnan, 1976/1977:62).

Namun penguasaan bahasa Indonesia secara pasif sudah dipunyai mereka. Ini terbukti ketika penulis mengumpulkan data memutarakan lebih dahulu rekaman khutbah Idul Adha dari penulis sendiri dalam bahasa Indonesia; ternyata mereka menahannya dengan baik. Bahkan telah banyak yang lancar berbahasa Indonesia. Sembilan orang (16,5 %) dari 54 pembahan utama adalah yang menguasai bahasa Indonesia secara baik dan lancar. Di luar lembaga pendidikan 11 orang (20,4 %) dari 54

pembahan pernah mempergunakan bahasa Indonesia secara lisan, tetapi tidak dalam kegiatan sehari-hari. (Lampiran I).

Sebaliknya dalam bahasa tulis, masyarakat belum bergairah mempergunakan bahasa daerahnya. Ketika ditanyakan dengan bahasa apa surat perjanjian atau surat pegang gadai ditulis (Angket A, No.C.10), 52 pembahan menjawab "dalam bahasa Indonesia" (96,3 %), Dua pembahan (3,7 %) menjawab dalam "bahasa Minangkabau" yang bercampur dengan "bahasa Indonesia". (Lampiran I).

Dalam surat-surat kiriman biasa yang dipergunakan juga bahasa Indonesia. Dari 54 pembahan, 29 orang (53,7 %) tidak pernah berkirin surat; 23 orang (42,6 %) pernah yang ditulis dalam "bahasa Indonesia"; dan 2 orang (3,7 %) yang pernah berkirin surat dalam "bahasa Minangkabau" atau bahasa daerahnya. (Lampiran I).

Dari observasi juga ternyata, bahwa penggunaan yang ditulis di papan pengumuman, di kantor, di mesjid atau di tempat umum dalam daerah penelitian ditulis dalam bahasa Indonesia.

#### 2.10 Penakalan Bahasa Dalam Komunikasi Resmi

Dalam komunikasi resmi secara lisan antara pejabat resmi dengan masyarakat, baik dalam memberikan wejangan maupun dalam berhubungan secara dinas sering dipergunakan bahasa Minangkabau atau campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Para khatib dalam memberikan khutbahnya di mesjid pun demikian. Hal ini dapat dilihat secara terperinci dari pengolahan Angket A (5 buah isian) sebagai berikut:

1) Pejabat Kabupaten/Kecamatan dalam memberikan wejangan kepada masyarakat (pertanyaan C5a) menakai:

- "bahasa Indonesia" diisi oleh 15 pembahan = 27,8 %;
- "bahasa Minangkabau" ,-, 8 pembahan = 14,8 %;
- "bahasa campuran keduanya" ,-, 31 pembahan = 57,4 %.

2) Pejabat Kabupaten/Kecamatan bila berbicara dengan anggota masyarakat (pertanyaan C5b) mempergunakan:

- "bahasa Indonesia" diisi oleh 2 pembahan = 3,7 %;
- "bahasa Minangkabau" ,-, 29 pembahan = 53,7 %;
- "bahasa campuran keduanya" ,-, 23 pembahan = 42,6 %.

3) Kepala (Wali) **Negeri** dalam memberikan wejangan kepada masyarakat (pertanyaan C6) menakai:

- "bahasa Indonesia" diisi oleh 4 pembahan = 7,4 %;
- "bahasa Minangkabau" ,-, 24 pembahan = 44,4 %;
- "bahasa campuran keduanya" ,-, 26 pembahan = 48,2 %.

4) Para khatib dalam memberikan khutbah/penerangan agama di mesjid (pertanyaan C7) mempergunakan:

- "bahasa Indonesia" diisi oleh 13 pembahan = 24,1 %;
- "bahasa Minangkabau" ,-, 8 pembahan = 14,8 %;
- "bahasa campuran keduanya" ,-, 32 pembahan = 59,2 %;
- "bahasa **A r a b**" ,-, 1 pembahan = 1,9 %.

5) Anggota masyarakat bila berkomunikasi resmi dengan para pejabat Kecamatan/Kabupaten (pertanyaan C8) menakai:

- "bahasa Indonesia" diisi oleh 2 pembahan = 3,7 %;
- "bahasa Minangkabau" ,-, 24 pembahan = 44,4 %;
- "bahasa campuran keduanya" ,-, 28 pembahan = 51,9 %.



6) Anggota masyarakat bila berkomunikasi resmi dengan Kepala Negeri atau pejabat Kementerian (pertanyaan tambahan) memakai:

- |                              |            |    |                     |
|------------------------------|------------|----|---------------------|
| - "bahasa Indonesia"         | diisi oleh | -- | penbahasan;         |
| - "bahasa Minangkabau"       | ,"-        | 51 | penbahasan = 94,4%; |
| - "bahasa campuran keduanya" | ,"-        | 3  | penbahasan = 5,6%.  |

### 2.11 Sikap Berbahasa Daerah

Penduduk asli dalam pergaulan sehari-hari di daerahnya atau dengan masyarakat daerahnya dipandang akrab bila mempergunakan bahasa/dialek sendiri. Bila tidak demikian dipandang dengan sikap nencemoohkan. Ketika ditanyakan bagaimana pandangan masyarakat bila di kampung atau dalam masyarakat sendiri memakai bahasa yang bukan bahasa/dialek daerah sendiri, diperoleh jawaban sebagai berikut:

- "Biasa saja, tidak apa-apa" diisi oleh 19 orang = 35,2 %;
- "Agak dicemoohkan" diisi oleh 35 orang = 64,8 %.

### 2.12 Hubungan Makna dengan Kepercayaan

"Ada semacam asinilasi dalam masyarakat Minangkabau (lama) antara bahasa dan kepercayaan. Pengasinilasian ini terlihat antara lain dalam tanggapan terhadap pengertian sebuah kata. Sering sebuah kata tertentu selain mewakili pengertian tertentu pula, juga ada yang langsung mewakili "bendanya" atau "hal keadaannya.....". Semua itu ada kaitannya dengan kepercayaan, hubungan antara makrokosmos dan mikrokosmos. Ada pertalian antara "alam yang luas dan gaib" dengan "alam yang kecil dan zahir". Hal ini berakibat pula ke dalam bahasa. Pengertian sebuah kata akan merupakan makrokosmos sedangkan kata-kata itu sendiri men-

jadi mikrokosmosnya. Akibat dari ini adalah timbulnya kata-kata "tabu" dalam pemakaian masyarakat." (Tansin Medan, 1975:21--22).

Hal semacam ini kini juga masih ada. Keengganan menyebut nama orang tua bila ditanyakan kepada yang bersangkutan, kekurangsenangan tersebut nama orang tua dalam pembicaraan, dan masih terdapat ketabuan menyebutkan beberapa nama penyakit atau nama binatang sehingga harus mencari kata lain sebagai kata pelenbut atau penggantinya. Misalnya mengganti kata:

- 1) nancik 'tikus' dengan kata puti 'putri',
- 2) rinau 'harinau' dengan kata urang tuo, niniak, inyik ('orang tua, ninik, inyik),
- 3) panyakik cacar 'penyakit cacar' dengan katunbunan, kasebaran, puro campak, panyakik buah kayu ('ketunbunan, kasebaran, puru campak, penyakit buah kayu'. Bagaimana distribusi ketiga kata itu dengan kata penggantinya dapat dilihat pada peta No. 1, 2, dan 3 di sebelah ini.

Dari Angket A keengganan menyebut nama orang tua sebagai pertanda masih adanya pengasinilasian itu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini (pertanyaan C23 dan C24).

Tabel 4

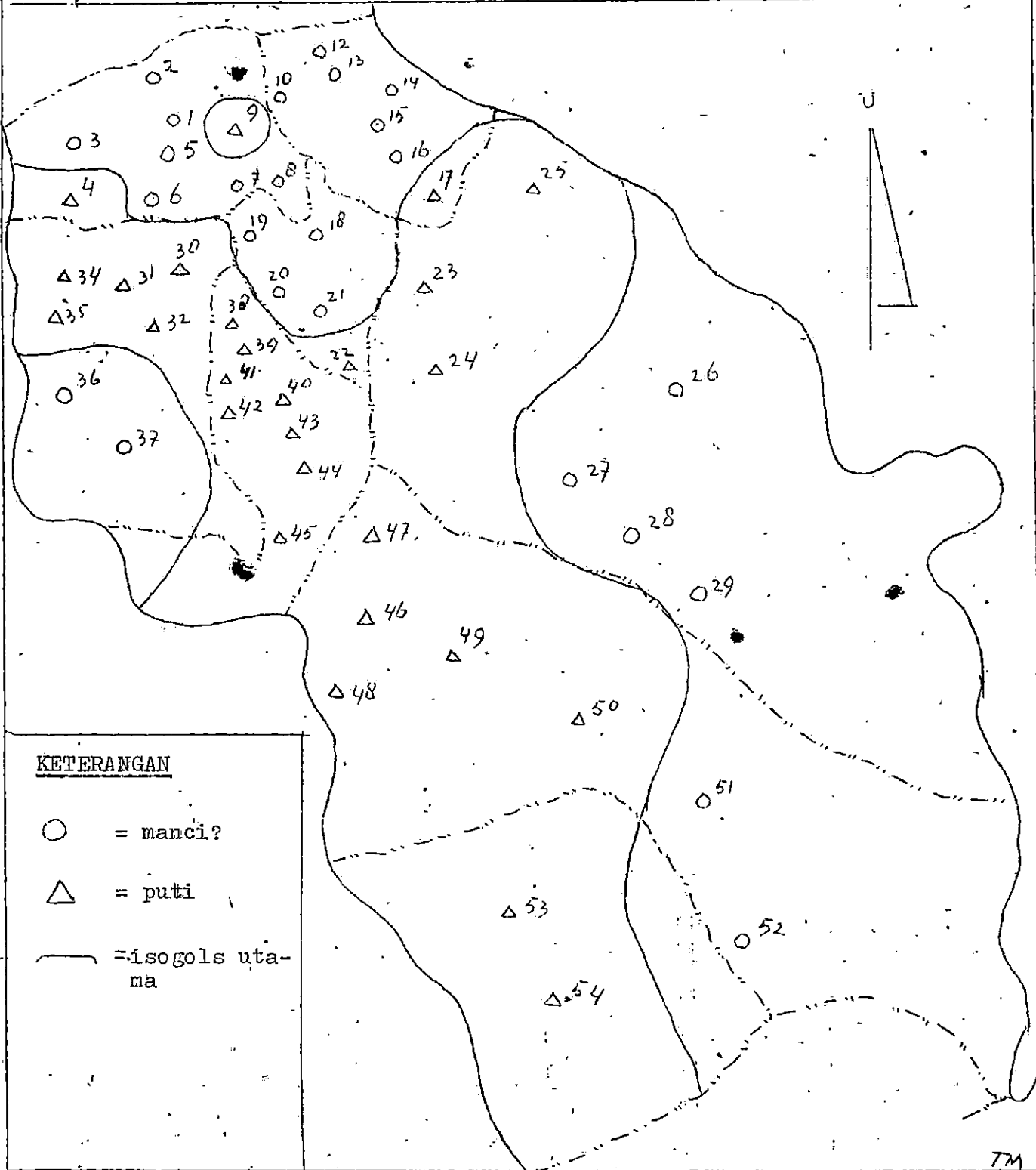
Sikap Terhadap Penyebutan Nama Orang tua

No. :	Jawaban	Menyebut sendiri		Disebut orang lain	
		f	%	f	%
1.	Enggan :	46	85,2	-	-
2.	Tidak senang :	8	14,8	-	-
3.	Kurang senang :	-	-	43	79,6
4.	Tidak apa-apa :	-	-	11	20,4
Jumlah :		54	100	54	100

No. 1

TIKUS "MANCI?"  
(Kata pelembut)

PETA PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO  
BALEH DI KABUPATEN SOLOK  
Skala 1:400.000



KETERANGAN

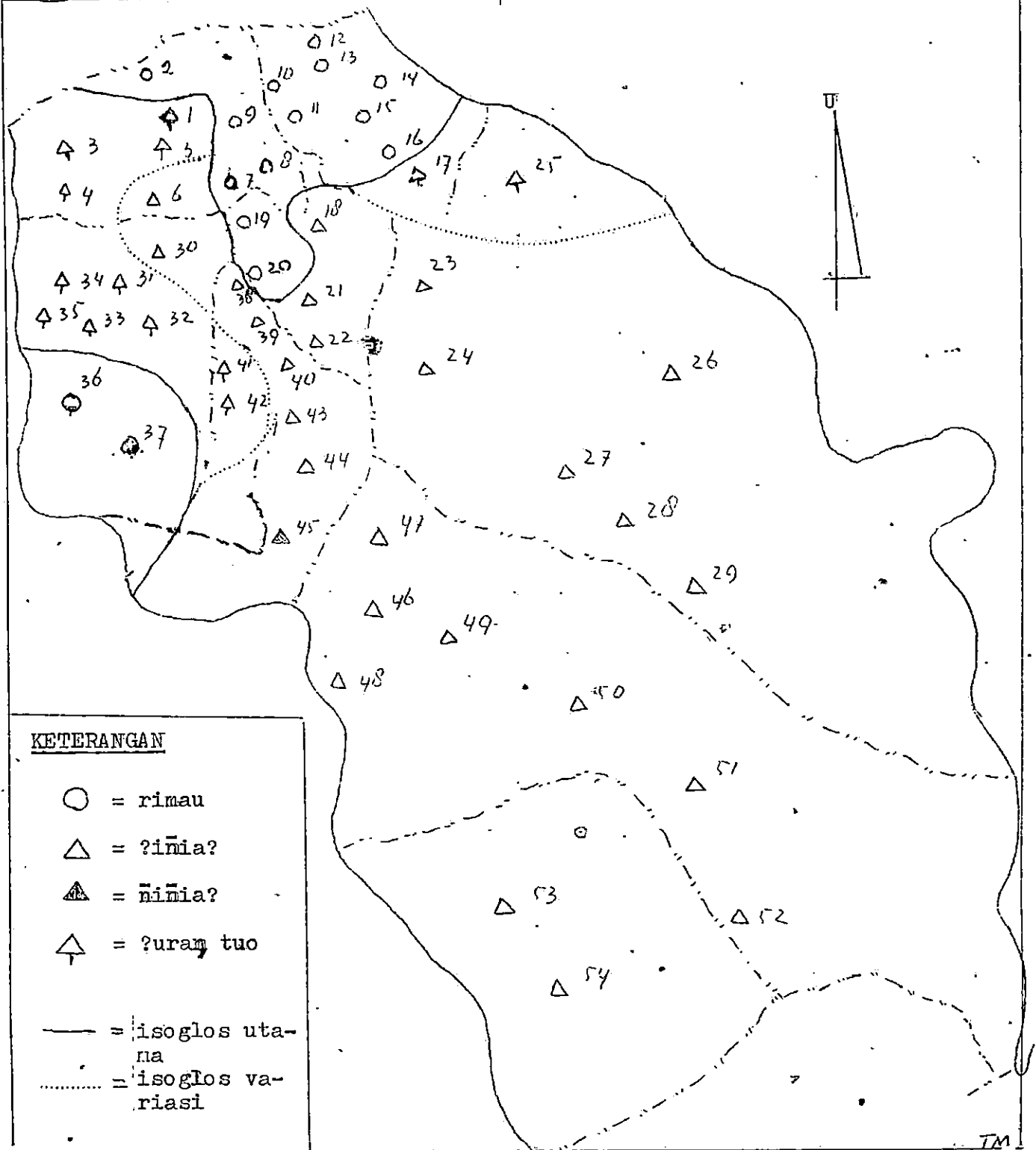
- = manci?
- △ = puti
- = isogols utama

TM

No. 2

HARIMAU "RIMAU"  
(Kata pelembut)

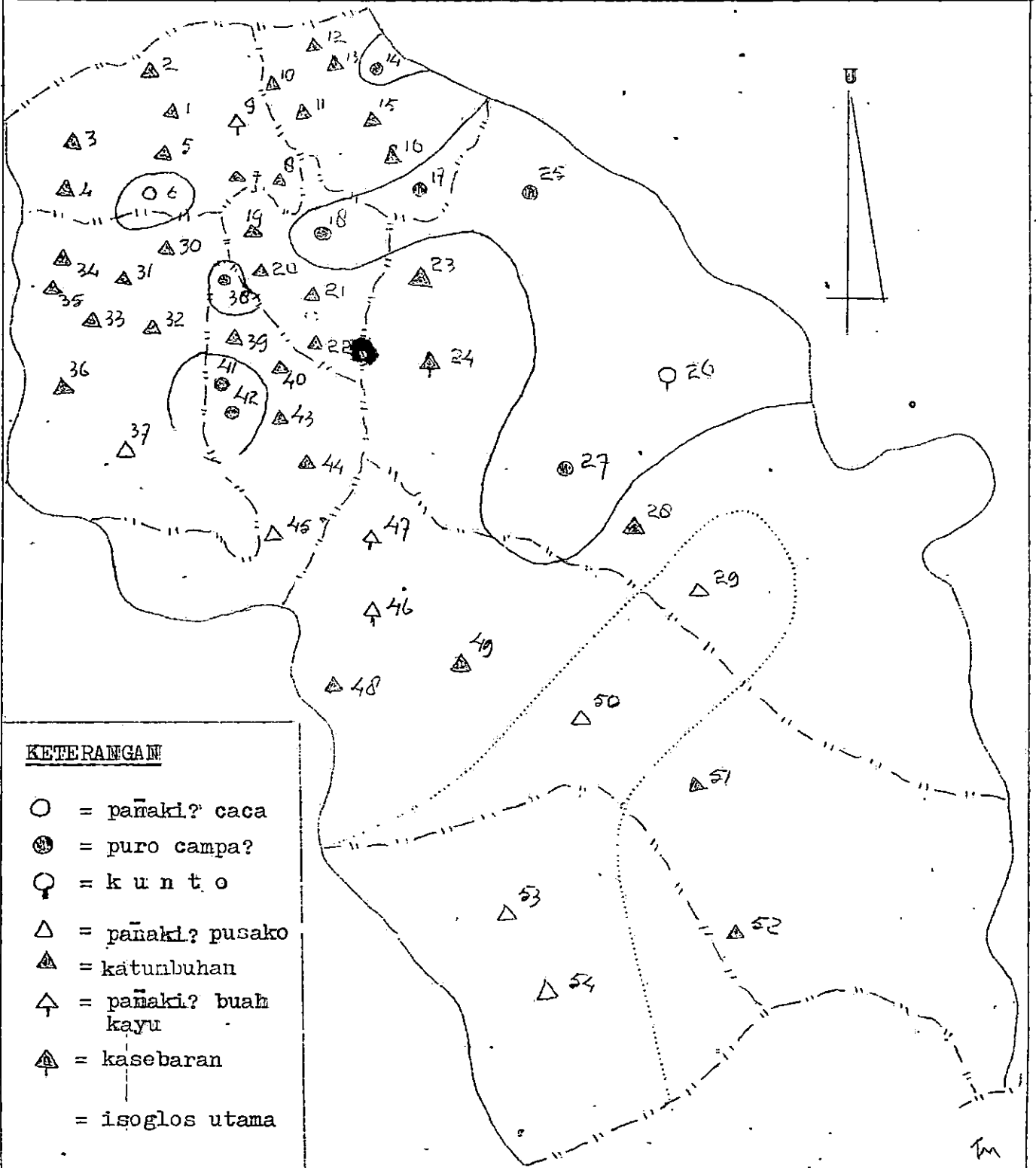
PETA PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO  
BALEH DI KABUPATEN SOLOK  
Skala 1:400.000



No. 3

PENYAKIT CACAR "PAÑAKI? CACA"  
(Kata pelembut)

PETA PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO  
BALEH DI KABUPATEN SOLOK  
Skala 1:400.000



PENGELOMPOKAN DATA UTAMA

PENELITIAN BAHASA MIMANGKABAU

DIALEK KUBUANG TIGO BALEH

3.1 Beberapa Ciri Dialek Kubuang Tigo Baleh

Masyarakat Mimangkabau di luar Kabupaten Solok menyebu-  
 but dialek ini dengan bahaso urang Solok 'bahasa orang So-  
 lok'. Tanda-tandanya bagi mereka antara lain ialah:

1. Fonem /m/ pada posisi final berbunyi [ˈm] sedangkan da-  
 lam dialek lain BM atau dalam BI berbunyi [ˈm̥].

Contoh: BI [ˈmalam] , BM [ˈmalam] , DK13 [ˈmalam]  
 BI [ˈʔayam] , BM [ˈʔayam] , DK13 [ˈʔayam]  
 [ˈramum] , BM [ˈramum] , DK13 [ˈramum].

2. Bunyi [ˈuiʔ] dan [ˈuih] dalam BM atau [ˈut] dan [ˈus] pada  
 posisi final, berbunyi [ˈuʔ] dan [ˈuh] dalam DK13.

Contoh: BI [ˈkabut] , BM [ˈkabuiʔ] , DK13 [ˈkabuʔ]  
 BI [ˈʔumbut] , BM [ˈʔumbuiʔ] , DK13 [ˈʔumbuʔ]  
 BI [ˈʔembus] , BM [ˈʔambuih] , DK13 [ˈʔambuh]  
 BI [ˈlurus] , BM [ˈluruih] , DK13 [ˈruruh]

3. Bunyi [ˈt] dalam BM menurut percobaan yang dilakukan di  
 Tugu waktu Penataran Dialektologi Tahap I adalah "apiko  
 alviolar", dalam DK13 berbunyi [ˈt̚] atau "retrofleksi".

Contoh: BI [ˈtakut] , BM [ˈtakuiʔ] , DK13 [ˈt̚akuʔ]  
 BI [ˈʔotaʔ] , BM [ˈʔutaʔ] , DK13 [ˈʔ̚ut̚aʔ]  
 BI [ˈʔabus] , BM [ˈʔabuih] , DK13 [ˈt̚abuh].

Dalam penelitian ini ketiga ciri Dialek Kubuang Tigo Baleh (bahaso urang Solok) tersebut dapat dilibat kobonannya. Ciri 1 dan 3 menyeluruh ke semua kenegarian, baik di daerah inti maupun di daerah bukan inti. Ciri 2 menunjukkan batas nyata kedua daerah itu, sekalipun sudah saling mempengaruhi. (Peta-peta data leksikal dan bunyi akan memperjelas hal itu).

### 3.2 Pengelompokan Data Utama

Data utama yang termuat dalam Daftar Pertanyaan (Angket) B terdiri dari 360 buah kata-kata yang dapat dikelompokkan atas 3 kelompok sebagai berikut:

Tabel 5  
Pengelompokan Data Utama

No.	Kelompok	Sama	Berbeda		Jumlah
			leksikal	bunyi	
1.	L e k s i k a l	44	104	90	238
2.	B u n y i	23	-	47	56
3.	Morfofonologi	9	-	43	66
J u n l a h		76	104	180	360

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, kelompok bunyi dipisahkan menanyakannya, sedangkan yang lainnya tidak. Tetapi perbedaan-perbedaan yang muncul selalu dikategorikan ke dalam kelompoknya. Dari 238 leksikal ternyata 44 buah sama, 104 buah berbeda bentuknya (leksikal), dan 90 buah berbeda bunyi. Dari 56 buah data morfofonologi (kata beribuhan), 9 buah

1 : 2	3	1	2	3
25: 99	garagaji, arik	26	100	t u a i
27: 118	g a l e h	28	121	t e e
29: 124	k a m c a h	30	151	karakok
31: 153	c i e k	32	165	ka kida
33: 166	ka suok	34	168	kudian
35: 182	b a s u o	36	187	j a w a b a n
37: 188	j a w e k	38	189	t a j a w e k
39: 190	w a j i k	40	191	kwajipan
41: 201	c o b a a n	42	206	paninggalan
43: 209	kumpulan	44	214	b u k a k
45: 219	kadudukan	46	225	pamggalian
47: 263	a w i h	48	273	tomjang
49: 274	pangulu	50	284	iyo
51: 286	j o	52	298	o t a
53: 299	o t o	54	300	u b e k
55: 301	u r e k	56	302	p a ' i
57: 305	b u ' e k	58	306	b u a i
59: 307	b u ' i	60	319	tapatan
61: 324	n a n	62	325	m a k
63: 326	m d e ( h )	64	336/337	k u ' e ?
65: 339	k a ' o	66	340	k w ' a u
67: 345	m g k u	68	346	m g g a k
69: 349	r i ' a	70	350	r e ' a
71: 351	r i a n g	72	357	y a k i m
73: 358	h a k	74	359	a w a

#### 3.4 Data Leksikal Berbeda

Berikut ini daftar leksikal yang berbeda. Yang dituliskan di sini hanyalah yang berbeda bentuk utama. Variasi bentuk sebuah leksikal tidak diturunkan, tetapi di dalam beberapa peta tentang leksikal nanti, variasi-variasi bentuk sebuah leksikal akan dapat kita temui. Misalnya bentuk lanarik, lanari, lanarin, petak 'lanari', di sini diturunkan bentuk lanari dan petak saja.



Tabel 7

## Daftar Data Leksikal Kategori Berbeda

No. urut	No. Data	DK13
1	2	3
1	4	muncuang, arang
2	11	mato kaki, buku lali, jariang-jariang
3	15	li'ia, talia, marieh
4	16	bapak, ayah
5	18	kakak, tuam, okak
6	20	mimiak, anduang, angku, anbo, tunggek, antam
7	21	mimiak, anduang, enek, gaek, ana, andeh ama
8	22	pak tuo, pak gaek
9	23	pak aciak, pak osu, pak katiak
10	24	nanak, nak gaek, nak tuo, nak adang, tunggak
11	25	nanak, nak aciak, nak etek
12	26	gaek, nde gaek, nde tuo, agok
13	27	nde ciak, ndeatiak, aciak, onsu
14	28	laki, rakaman, awak
15	32	cicik, cucuang, piwik
16	33	mimiak, angku, antam, adang, gack, tunggek, anbo gack
17	34	mimiak, gaek, enek, uo, anduang, unyang, miak anbo, miak oma
18	51	ganti lapiak, batika
19	53	subang, suntiang, antiang-antiang, bem-tiang, gentiang
20	55	panitih, sanek, cangkuk
21	56	tikuluak, salendang, kodek
22	76	kakuh, tandeh, kuruak, rumah tandeh
23	77	tabek, labuang, kolam, lobang, kubangan
24	78	rangkiang, lunbuang, kapuak, gudang,

1	2	3
25	69	lurah, rurah, ngarai
26	71	siromkok, pondok, rumah randah, baruang-baruang, gaduang-gaduang, dangau-dangau, rumah sawah
27	81	ula mangiang, mangun, indo
28	82	ambun, nyarua, anan, ambuang
29	83	abu, kabuh, gabum, kabuk
30	84	parak siang, wakatu subuah
31	86	bulan tarang, tarang panjang, bulan pamuah, bulan anpek, baleh
32	87	galok, lindok
33	96	tajak, tokak, cingkuak, pangkua tagak
34	97	tambilang, pangali, linggi, uriak
35	98	ladiang, kadubang, kedong, golok
36	101	kaia, papeh
37	102	galah, kakua, panggalan, condang, pinjuluak
38	104	katidiang, kibang,
39	105	niru, tampian
40	106	lanari, petak
41	107	koi, tengkia, sitingkah, tanpek tidua, lipan, kero
42	108	tingkok, pinjauam, sania
43	110	batu lado, batu pipisan, batu sanbaran, lasuang lado
44	111	garudan, baruk
45	112	kakuran, pangua
46	113	katapang, sirapa, sampalah
47	114	dana, palito, cikuruik, lampu cogok
48	115	pinggam, piriang
49	116	cipia, pinggam kaciak, tadah, piriang
50	122	sia, tekek, rantang
51	127	rapalan, macam kaciak,
52	128	duku, langsek, garandan, lociktan
53	129	kalikih, samgtuka, pisangliki, pamcomoh, sampelo

1.	3
54	130 : nameh, pisang ameh
55	132 : ubi, kantang, kapelo bulek, kapelo taruang
56	133 : ubi kayu, ubi batang, kapelo kayu, paramcih, kapelo tagak, kapelo batang.
57	134 : ubi jala, kapelo jala
58	136 : ulalidi, galibi, kangkuang, laletok
59	138 : dagiang, bantai, lauak
60	139 : talua, anak bulek itiak/ayam
61	142 : kalang, linbek,
62	144 : kaki jawi, injah, tumjang, stengko
63	145 : ciliang, kandiak, tarangkiak
64	146 : uia-uia, sikekek, sisanjo, rubi-rubi
65	147 : sikokoh, alang bumbun, ningkuak, karekok, alang katupuih.
66	148 : sipatomg, compuang
67	149 : cingkarik, tongkirik
68	150 : lipan, sipasam
69	152 : sadah, kapua sirich
70	161 : karekeen, ka nato ari iduk, k.n.a. tabik, ka ilia
71	162 : k.n.a. nati, katoh, ka balakang, ka baliak, ka nudiak
72	163 : ilia, baruah
73	164 : nudiak, ka suok, kateh
74	167 : daulu, dek sari, gak lano, panambai
75	171 : kalanari, kapatang
76	172 : lunpakari, bisuak ciek lai, dem isuek, nombai
77	173 : itu, niim, etam, teKme
78	174 : iko, inyak,
79	175 : sinan, niim, kiun,
80	176 : siko, nyiak,
81	177 : ka kiin, ka senan, kakiun
82	178 : ka nyiak, ka mari, ka sinyak
83	179 : naa, nanao

1	2	3
84	180	b h a ; baapo
85	181	nangaa, nangapo
86	183	anpok, rinbek
87	184	punggang, tokok, gaddo, abok, saka
88	199	patukaran naso, patukaran sanam
89	204	parasapan, parapiam
90	207	kumpua, kumpuang
91	211	katantuan, kajaruhan
92	212	karajo'o, adok'o
93	268	nuak, bosan, bonyai, jajok, paddo
94	275	kileh, gawa, sasek
95	276	menggu, akok
96	279	agaknyo, agak'o, agak'e, agaknyeh
97	280	kaciak, konek
98	281	nantik, beko
99	282	cacah, sabanta, saganyek
100	283	san, saam, sae, sajo
101	287	dek, di
102	288	takah itu, baco itu, saronam itu
103	289	takao, talok
104	290	nakan kukuak ayan, nakan parak siang

### 3.5 Data yang Berbeda Secara Fonetis

Daftar berikut menerinci data yang berbeda secara fonetis dan data yang berubah satu atau dua fonem dari bentuk yang sama. (Dalam paragraf ini, pada ketiga kelompok data itu tidak dipisah-pisahkan. Data ditranskripsi secara fonetis. Apabila unsur perubahan itu beraturan akan ditulis yang berubah saja setelah yang pertama ditulis lengkap, sedangkan unsur yang sama ditandai dengan tanda hubung (-)).

Tabel 8

## Data-data Berbeda-Fonetis

No. Urt	No. data	DK13
1	2	3
1	1	? a b u a ?, -ue?, ?ubua? ?obua?
2	2	r a n a ŋ, ro-, rē-,
3	3	s i s - u ŋ u ?, -ui?, cicingu?
4	6	g a r a n a n, -onam
5	7	? i d u a ŋ, -ueŋ, oŋ, uŋ
6	10	s a y i a ŋ, -ieŋ
7	12	? a ŋ o ?, ?o-, ?e-
8	13	p a r u ?, -ui?, porui?, pēruī?
9	14	p u ŋ g u a ŋ, -ueŋ
10	17	? a n d e, na-, ?andeh, ?ondeh
11	19	k a k a ?, o-
12	43	d e n, - e n
13	46	? i m o, m o, e, o
14	47	g a d i h, -ieh
15	49	marapulai, nrapulai, rapulai
16	50	?ama? daro, ?ona? daro
17	54	d u k u a h, -ueh, l u k u a h, -ueh
18	57	c a w e ?, s a -,
19	59	r u n a h n o, -neh, -o, -e
20	60	? a d i a ? m o, -neh, -o, ?adie?e
21	61	l a d a ŋ n o, -neh, -o, -e
22	63	a y a, a y i e, ayi
23	65	k a s i a ?, -ie?, k a c i a ?, kosie?, k u s i e ?
24	67	n o ŋ g u, n u ŋ-
25	68	t a b i a ŋ, -ieŋ, tobiaŋ, tēbiaŋ
26	70	b a t a ŋ ?aya, - ayi, - aye
27	72	b a n d a, bo-, bē-
28	73	p a n c u r a n, pin-
29	74	l i a ŋ k u b u a, - kubue

A. N. G.

1	2	3
30	79	<u>p a s u n a y a n</u> , pacu-, su-, <u>sinañan</u> , <u>sinañari</u>
31	80	<u>k a b u</u> ?, -ui?, kobui?, k <b>ü</b> bui?
32	85	<u>tañch</u> ?ari, <u>tañari</u> , <u>toñah</u> ?ori
33	88	<u>p a t u h</u> , -uih, - <b>eh</b> , potuh, p <b>et</b> uih
34	90	galu-galu, layu-layu, dalu-dalu
35	91	? a <u>t a h</u> , ?o-
36	92	s a <u>k a m</u> , ca-, so-, s <b>ü</b> -, sakan
37	93	d a <u>d a</u> ?, do-
38	94	<u>n a l u k u</u> ?, -ui?, niluku?, nilukui?
39	95	<u>p a ñ k u a</u> , - <b>ue</b> , - <b>uh</b> , -uah
40	-103	<u>l i d i</u> , - <b>ih</b> , - <b>ie</b> h
41	109	<u>l a p i a</u> ?, -ie?
42	117	<u>g a l e h</u> , - <b>eh</b> , - <b>leh</b>
43	119	s a n d u a ?, -ue?, -u?, <u>candua?</u> , <u>sondu?</u> , -ue?
44	120	<u>ñ a ñ e</u> ?, ?o-
45	123	<u>pariua?</u> , -ue?, -u?
46	125	c u b a d a ?, suba-, cibo-
47	126	<u>p u k e</u> ?, - <b>ü</b> ?, <u>poke?</u> , -kat
48	131	? a n t i n u n, nan-, lam-, in-
49	135	? u n b u ?, -ui?, -ua?
50	137	s a n b a, c -
51	140	? a r y a m, -n
52	141	? i t i a ?, -ie?, -i?
53	143	<u>j a w i</u> , -ih
54	154	s a b a <u>l e h</u> , sabo-
55	155	? a n p e ?, ?o-, ? <b>ü</b>
56	156	? a n a n ?o-, ? <b>ü</b> -
57	157	<u>t u j u a h</u> , ---ueh
58	158	<u>salapan</u> , ca-, lapan
59	159	salapan baleh, salapan baleh
60	160	<u>saratuh</u> ?aman puluah lino, -uih, ?onam pulueh -,
61	169	? i s u a ?, -ue?
62	170	<u>b i s u a</u> ?, - <b>ie</b> ?, <u>b a r i s u a</u> ?, - u e ?
63	185	<u>j a w e</u> ?, - <b>ü</b> ?

1	2	3
64	186	<u>t a j a w o</u> ?, - u ?
65	192	k a b a, ko-
66	193	p a k a <u>b a r a n</u> , pako-
67	194	s a b a, so-
68	195	n a n a t ' a n, n a n a b a k a m
69	196	k a s a <u>b a r a n</u> , kaso-
70	197	<u>manpatuka</u> 'an, -kam
71	198	<u>dipatuka</u> 'an, -kam
72	200	<u>c u b o a n</u> , -kam
73	202	? a n b i a ?, -ic?, ? a n b i o ?
74	203	? a s o ? i, -pi
75	205	k u n a y a n, kurio-
76	208	<u>dikunpu</u> 'an, -u'um, -uc'an, uc'on
77	210	<u>t a n t u a n</u> , -kam
78	213	<u>k a r a j o a m l a h</u> , -kanlah, karojoamalah
79	215	<u>b u k a ? a n l a h</u> , -kanlah
80	216	<u>pabukaan</u> , -koan
81	217	<u>d u d u a</u> ?, -ue?
82	218	<u>n a m d u d u ? i</u> , -ki
83	220	<u>p i j a</u> ?, <u>t i j a</u> ?
84	221	t a p i j a k, tatijak
85	222	<u>narija</u> ?i, -ki
86	223	<u>g a l i</u> , ka-
87	224	<u>n a j a l i a m</u> , -kam
88	226	<u>k u l i ? i</u> , -ti
89	227	<u>l a r a i</u> , ra-, lo-
90	228	<u>b u c ? a m</u> , -kam
91	229	b u c ? t a m, b u a t a m
92	230	<u>t u r u ? a n</u> , -ui?an, -ui?kam
93	231	turu?-turu?an, <u>turui</u> ?-turui?an, -kam
94	232	? a r o ? a m, ? a r o ? e m, ?are?kam
95	233	<u>k a r o ? a n</u> , -kan, -on
96	234	<u>k a r a t a m</u> , -o? tam

1	2	
97	235	पालाश, - m
98	236	पालाशा, -पालाश, -पालाश, परि-
99	237	पालाशा, -पालाश, -पालाश
100	238	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
101	239	पालाश, -पालाश, -पालाश
102	240	पालाश, -पालाश
103	241	पालाश, -पालाश
104	242	पालाश, -पालाश, -पालाश
105	243	पालाश, -पालाश
106	244	पालाश, -पालाश, -पालाश
107	245	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
108	246	पालाश, -पालाश
109	247	पालाश, -पालाश, -पालाश
110	248	पालाश, -पालाश, -पालाश
111	249	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
112	250	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
113	251	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
114	252	पालाश, -पालाश, -पालाश
115	253	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
116	254	पालाश, -पालाश, -पालाश
117	255	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
118	256	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
119	257	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
120	258	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
121	259	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
122	260	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
123	261	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
124	262	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
125	264	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
126	265	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
127	266	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश
128	267	पालाश, -पालाश, -पालाश, -पालाश



1	2	3
129	269	<u>ka ko</u> , da -, ra -
130	270	<u>da ko</u> ?, -e?, do k <u>u</u> ?, d <u>e</u> k <u>u</u> ?
131	271	<u>pa ke</u> ?, po -
132	277	<u>ruru h</u> , -ui h, <u>luru h</u> , -ui h
133	278	ra ri, la -
134	285	i da?, in -
135	291	<u>wali</u> , -lli
136	292	<u>kali</u> , ko -
137	293	<u>ka ti</u> ?, ko -, ko ti a?
138	294	nu sa <u>ji</u> ?, na -, nu -, namsagi?
139	295	? a ri a?, -ie?, ? o ri e?
140	296	? a <u>mpo</u> , ? o -
141	297	? a <u>mpo</u> ?, ? o -
142	303	<u>pa tu a h</u> , -ue h
143	304	<u>pa tu a</u> ?, -uo?
144	308	ba ra na?, ba -
145	309	ba ra <u>nde</u> , ba -
146	310	<u>na sa ra ke</u> ?, -u?
147	311	na la <u>u</u> , no -
148	312	<u>na li a u</u> , -ie u, -i u
149	313	ta bu, to -
150	314	<u>ta bu h</u> , -ui h, <u>to bu h</u> , -ui h
151	315	ta bu?, -ui?, to bu?, -ui?
152	316	ta bu a, -ue, to bu a,
153	317	<u>ta bu a h</u> , -uch, to bu a h
154	318	ta bu a?, -ue?, to bu e?
155	320	ta pe <u>en</u> , to -
156	321	ta <u>nde hen</u> , to -
157	322	da re?, do -
158	323	da re?, -u?, do ru?
159	327	ca ca <u>h</u> , co -
160	328	ca ca?, co -

1	2	3
161	329	ja <u>g</u> o, jo -
162	330	ja <u>g</u> o?, jo -
163	331	<u>n</u> i <u>n</u> ia, -ie
164	332	<u>n</u> i <u>n</u> ia?, -ie?
165	333	ka <u>r</u> ia <u>h</u> , ko -, ka <u>r</u> ia <u>h</u>
166	334	ka <u>r</u> ua <u>h</u> , ko -
167	335	ka <u>r</u> ia <u>h</u> , -ia <u>h</u>
168	338	ku'e?, -u?
169	341	ga <u>l</u> li, ga <u>l</u> i
170	342	ga <u>l</u> ia, -ie
171	343	ge <u>l</u> ia <u>h</u> , -ea <u>h</u>
172	344	gi <u>l</u> ia <u>h</u> , -ie <u>h</u>
173	347	la <u>p</u> a, lo -
174	348	la <u>p</u> a <u>h</u> , lo -
175	352	ra <u>r</u> ea <u>h</u> , la -
176	353	ru <u>r</u> ua <u>h</u> , lu -, ru <u>r</u> ua <u>h</u>
177	354	sa <u>k</u> o?, -u?
178	355	sa <u>r</u> o?, u?
179	356	wa <u>k</u> a <u>f</u> , -u <u>h</u>
180	360	?a <u>k</u> ia, -ie, ?o <u>k</u> ie

## GAMBARAN

## PENYEBARAN DATA UTAMA

4.1 Data Leksikal

Dari perincian data-data leksikal yang berbeda (Tabel 7) kita dapat melihat gambaran penyebaran data utama itu antara lain sebagai berikut:

1. Ada data yang variasinya tidak banyak, misalnya kata-kata untuk 'mulut, ayah, kekurangan, nana'.
2. Ada data yang variasinya banyak, misalnya kata-kata untuk 'menek, kakus, tebat ikan, pepaya'.
3. Beberapa data yang muncul hanya terdapat di satu dua kemegarian saja, di samping data lain untuk kata yang sama terdapat di beberapa kemegarian. Data tersebut misalnya:
  - a. Kata tuan (uam) 'saudara laki-laki yang tua' (data no. 18) hanya ditemui di kemegarian Talang dan Sungai Jerneh (negari no. 31 dan 32).
  - b. Kata amak bulek ayam/itiak 'telur' (data no. 139) hanya terdapat di kemegarian Air Batumbuk (negari no. 37). Menurut pembahan, kata ini baru dipakai sejak 40 tahun yang lalu menggantikan kata talua. Sebabnya ialah karena Kepala Negari waktu itu mempunyai orang tua yang namanya T a l u a. Untuk penghormatan maka penduduk tidak mempergunakan kata talua itu sampai kini.
  - d. Kata buku lali 'nata kaki' hanya ditemui di kemegarian

no. 3 dan 4.

4. Beberapa data memberi petunjuk tentang batas daerah inti dan bukan inti Kubuang Tigo Baloh. Misalnya:
- a. Kata anbo, tuk ana 'menek laki-laki' menyebar di daerah bukan inti, sedangkan di daerah inti bervariasi antara nimiak, gaok, angku dan lain-lain.
  - b. Kata anbo, adang 'ayah dari menek' juga di daerah bukan inti, di daerah inti terdapat variasi beragam.
  - c. Kata indo, mangun 'pelangi' berkisar di daerah bukan inti, di daerah inti merupakan variasi ula mangiang.
  - d. Kata batu sambaram 'batu lada' berada di daerah bukan inti. Di daerah inti kebanyakan batu ladö.
  - e. Kata pangua 'kukuran' juga di daerah bukan inti, sementara di daerah inti adalah kata kakuram, pipisam.
  - f. Kata etan, tekne 'itu' juga di daerah bukan inti.

Melihat kenyataan ini, semakin jelas adanya kedua daerah inti dan bukan inti itu, kondatipun dalam banyak hal penyebaran kata-kata sudah saling masuk-memasuki.

#### 4.2 Beberapa Peta Data Leksikal

Untuk melihat contoh penyebarannya, pada halaman-berikut diturunkan peta-peta data leksikal itu antara lain:

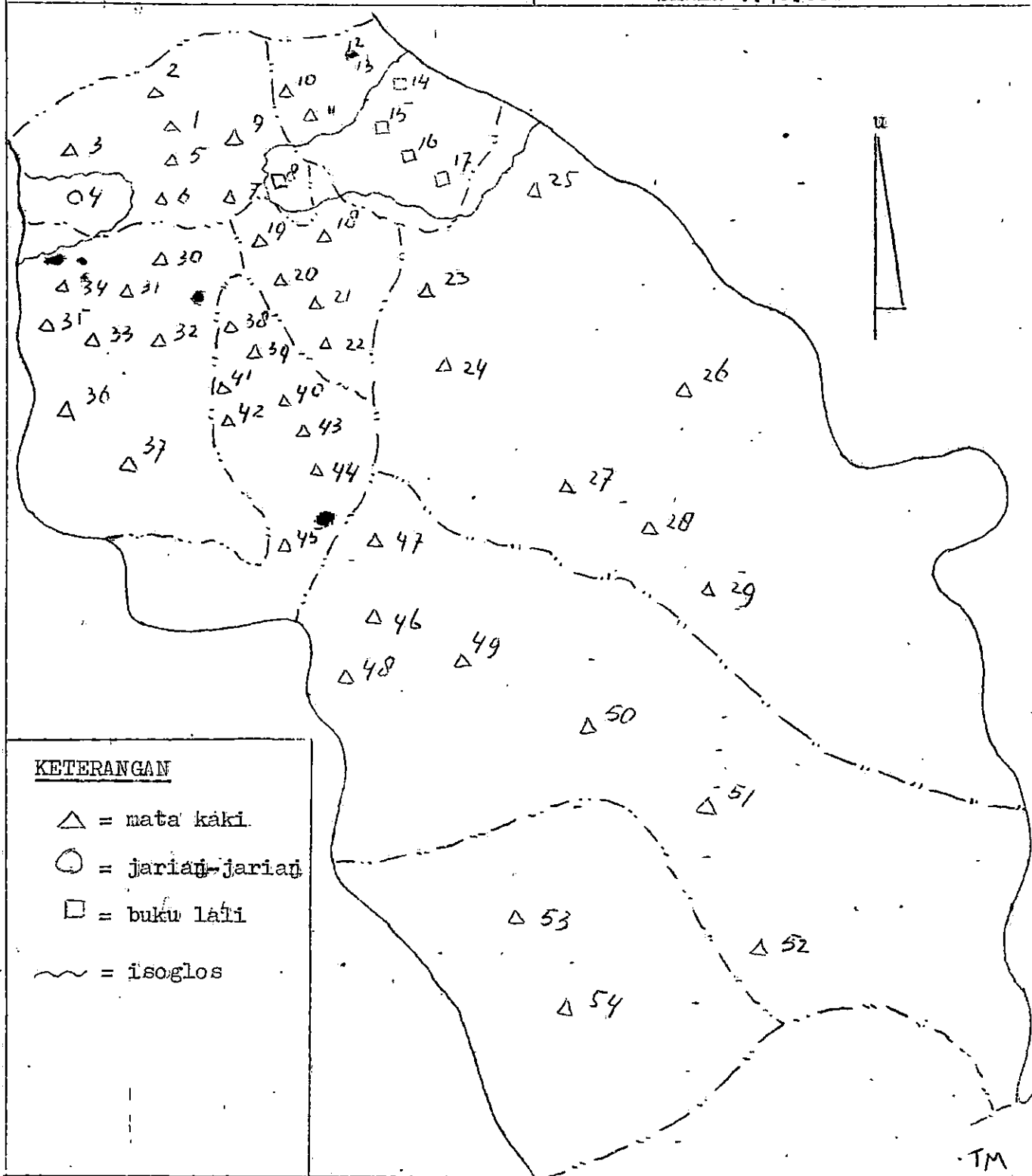
1. mata kaki (data no. 11), 2. menek laki-laki (20), 3. ayah dari menek (33), 4. peniti (55), 5. Kolan ikan (77), 6. pelangi (81), 7. kail (101), 8. jendela (108), 9. batu lada (110), 10. kukuran (112), 11. pepaya (129), 12. uir-uir (146), 13. itu (173), 14. bagaimama (180), 15. s a j a (283), dan 16. karena (287).

Data  
No. 11

"MATA KAKI"

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK,  
KRUBANG-TIGO BALEH

Skala 1:40.000

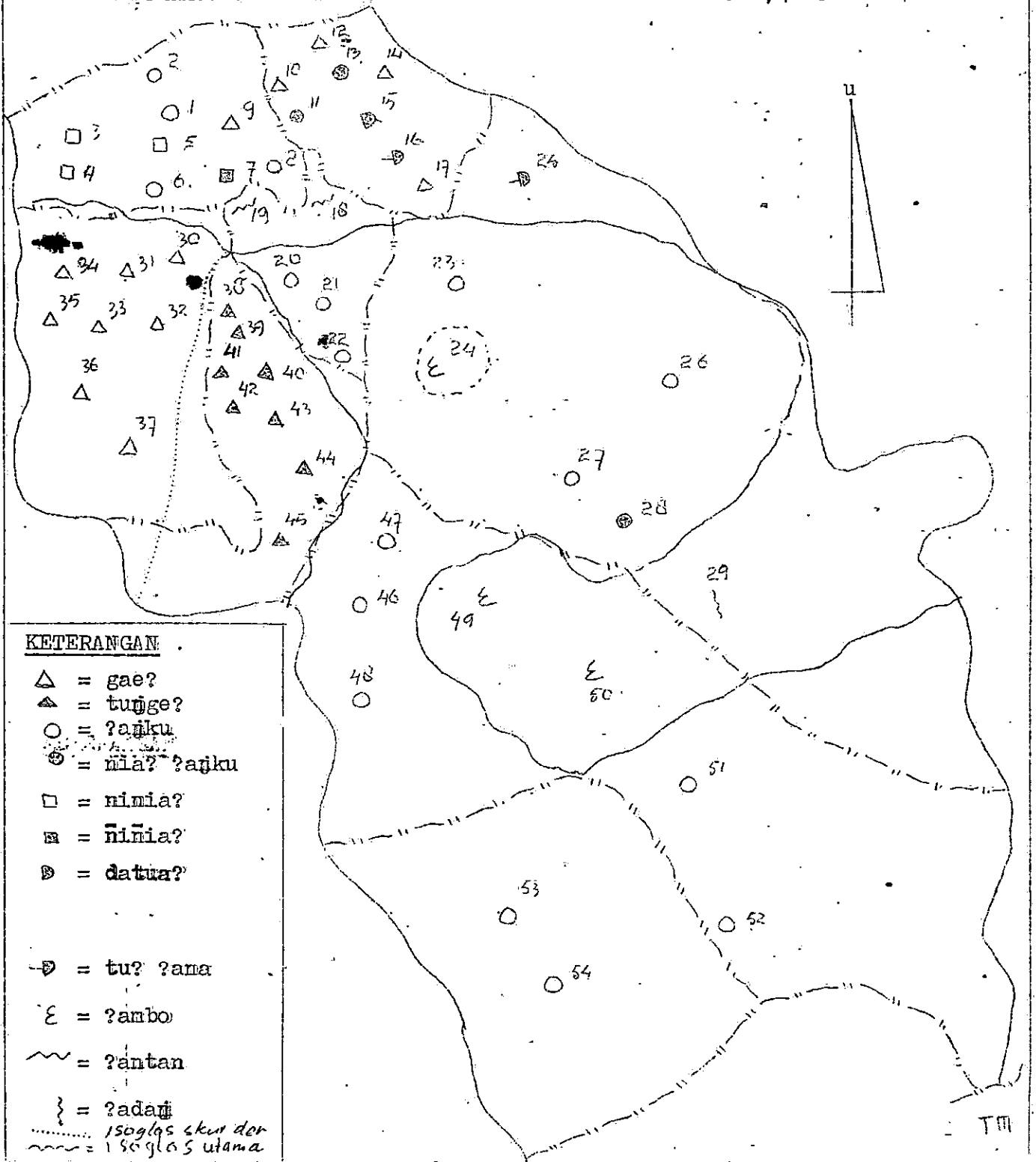


Data  
No. 20

"NENEK LAKI-LAKI"

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

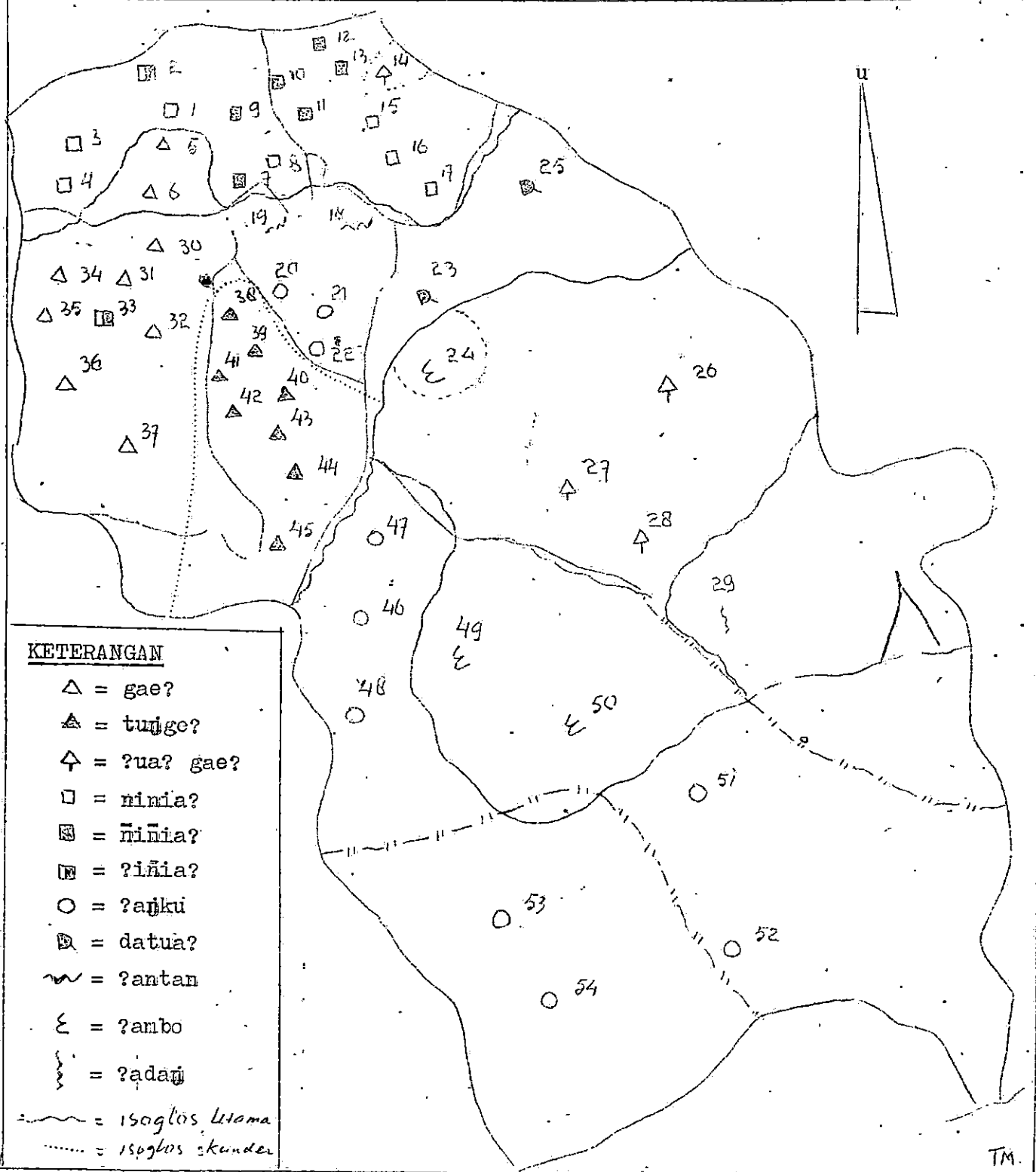
Skala : 1:400.000



Data  
No. 33

"AYAH DARI NENEKI"

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000

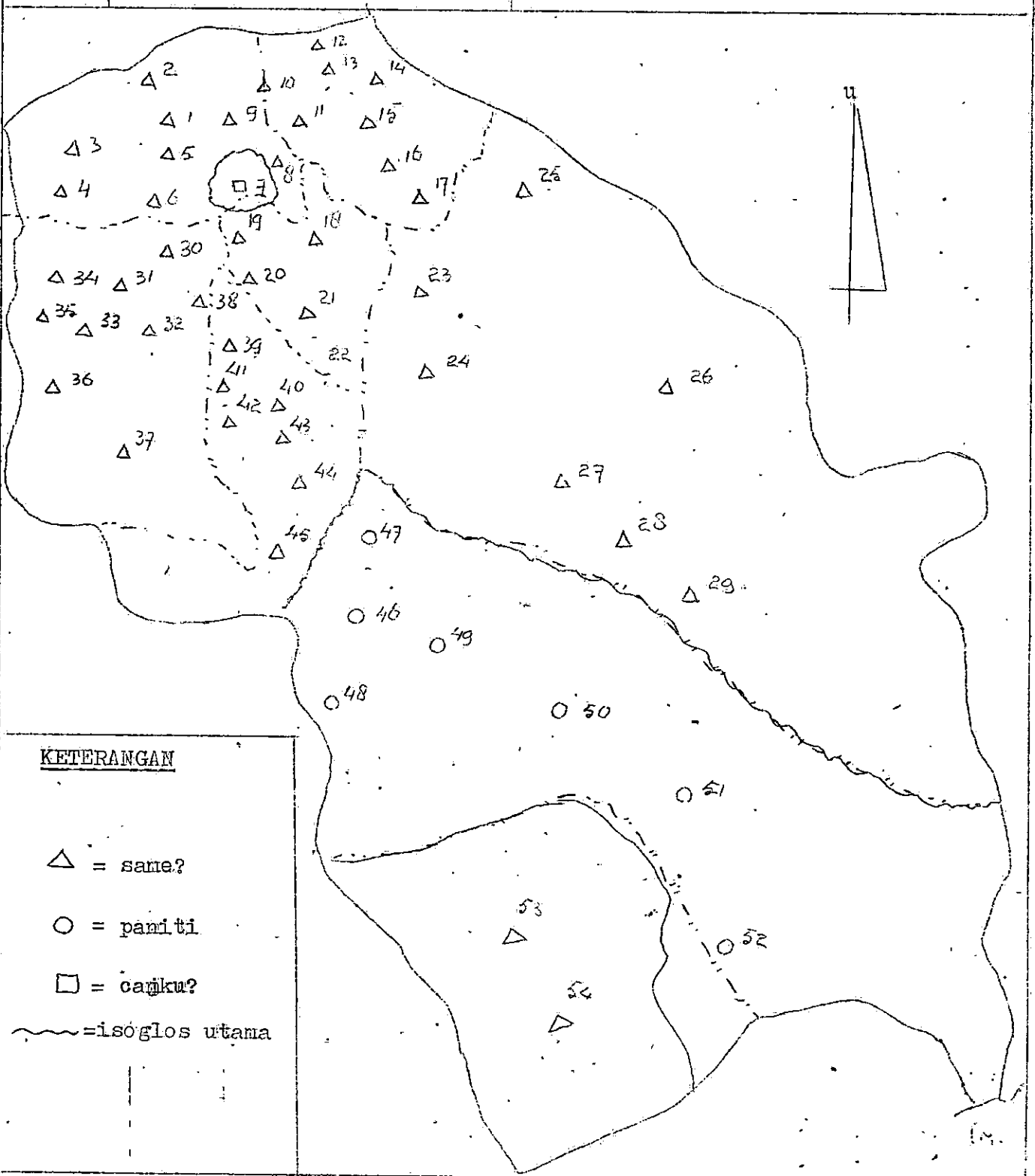


Data  
No. 55

" P E N I T I "

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

Skala 1:400.000



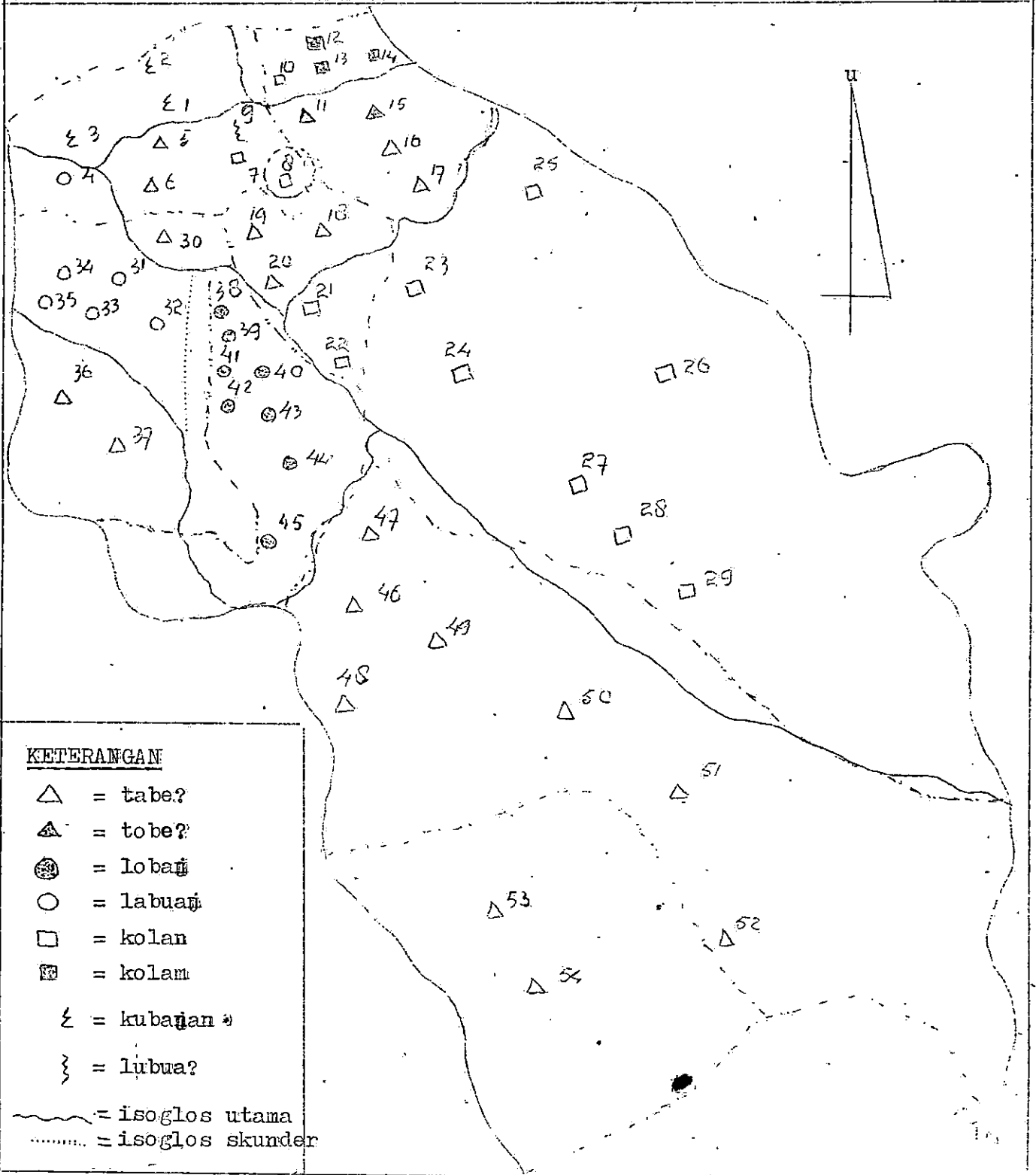


Data No. "KOLAM IKAN"

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

Skala 1:400.000

77

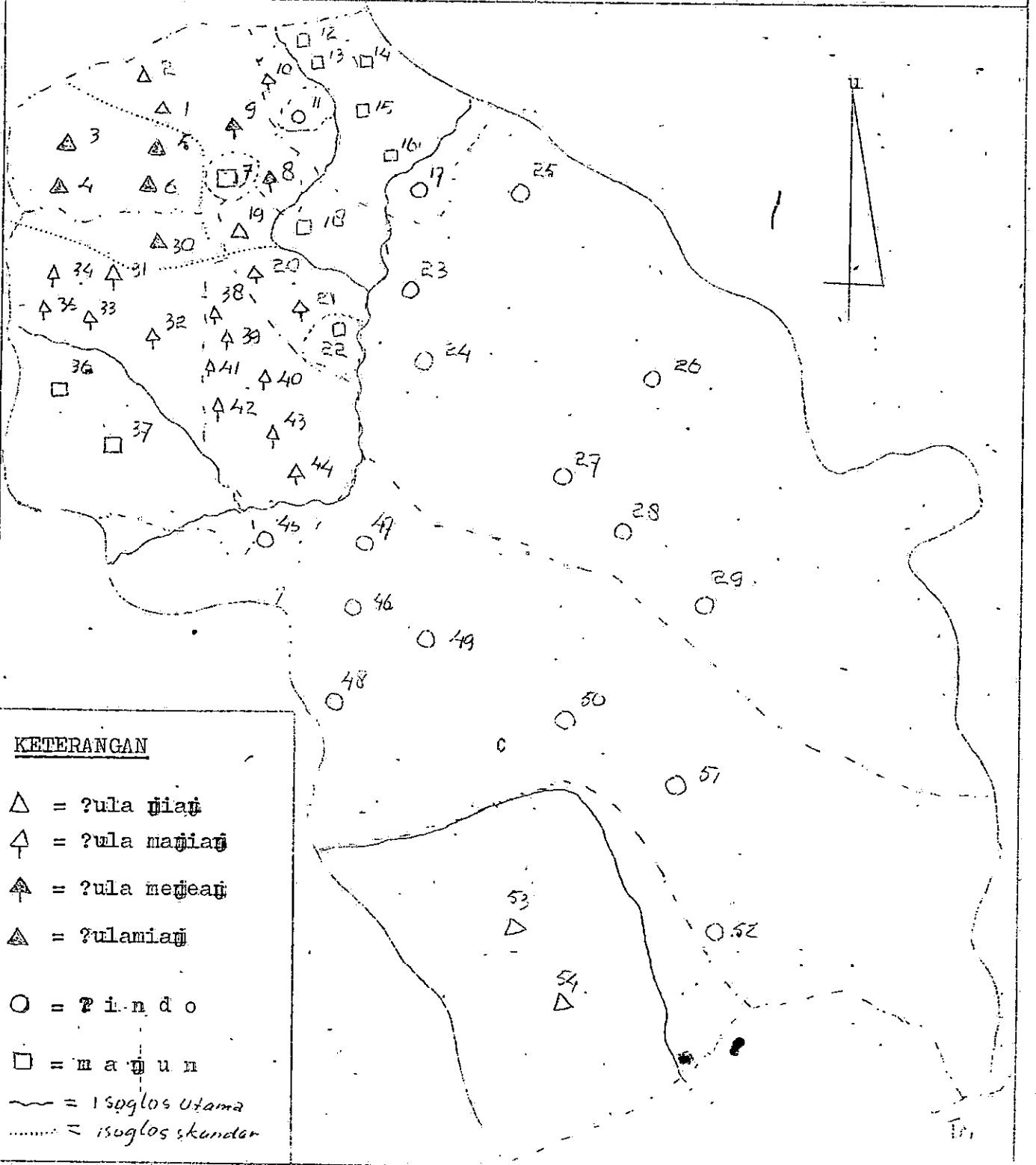


Data No.  
81

"PELANGI"

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

Skala 1:400.000



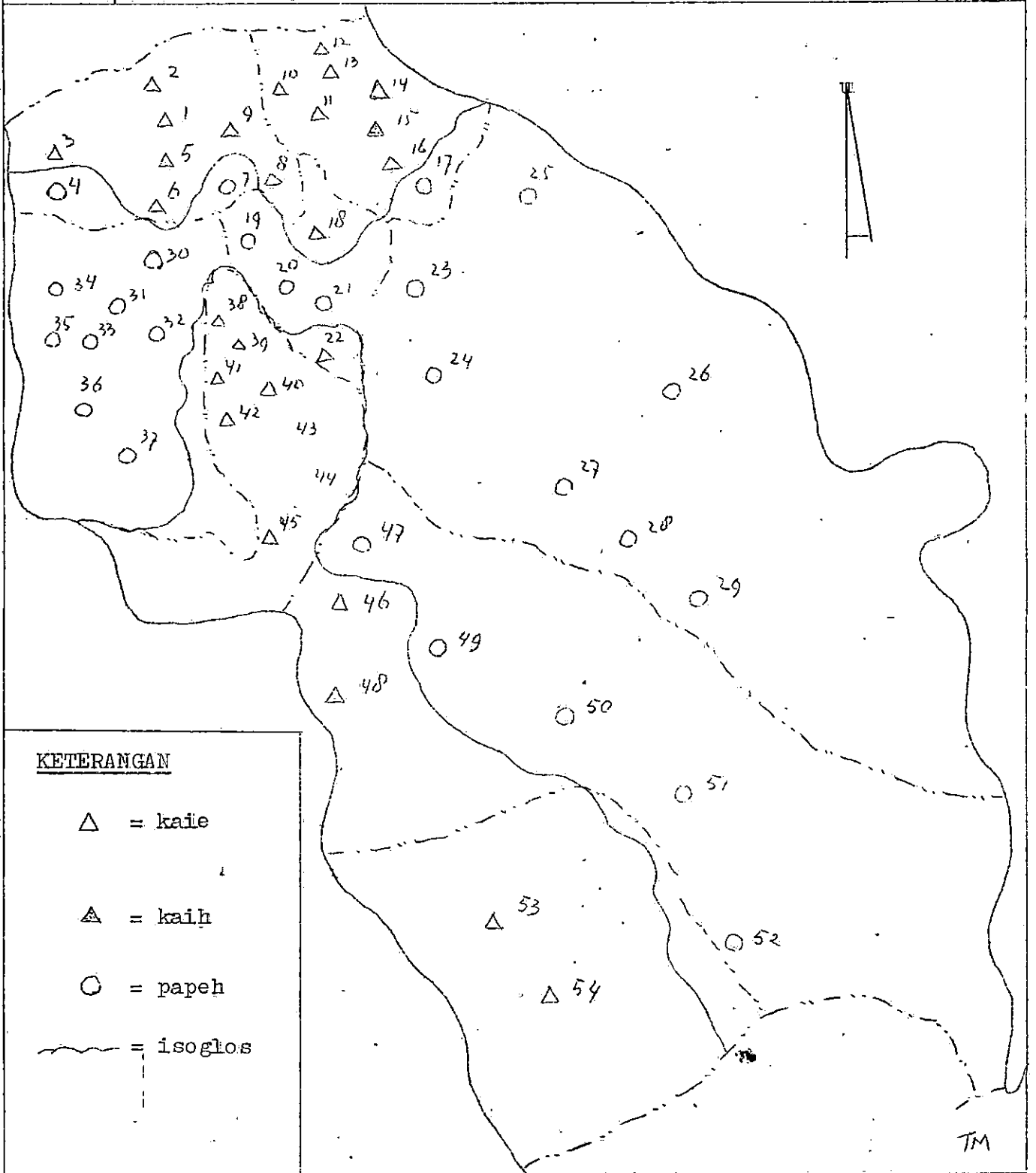
KETERANGAN

- △ = ?ula njiaj
- △ (with vertical line) = ?ula majiaj
- △ (with horizontal line) = ?ula mejeaj
- △ (with horizontal and vertical lines) = ?ulamiaj
- = ? i . n d o
- = m a j u n
- = isoglos utama
- ..... = isoglos skandar

Data No.  
101

" K A I L "

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000



KETERANGAN

△ = kaie

△ = kaih

○ = papeh

--- = isoglos

TM

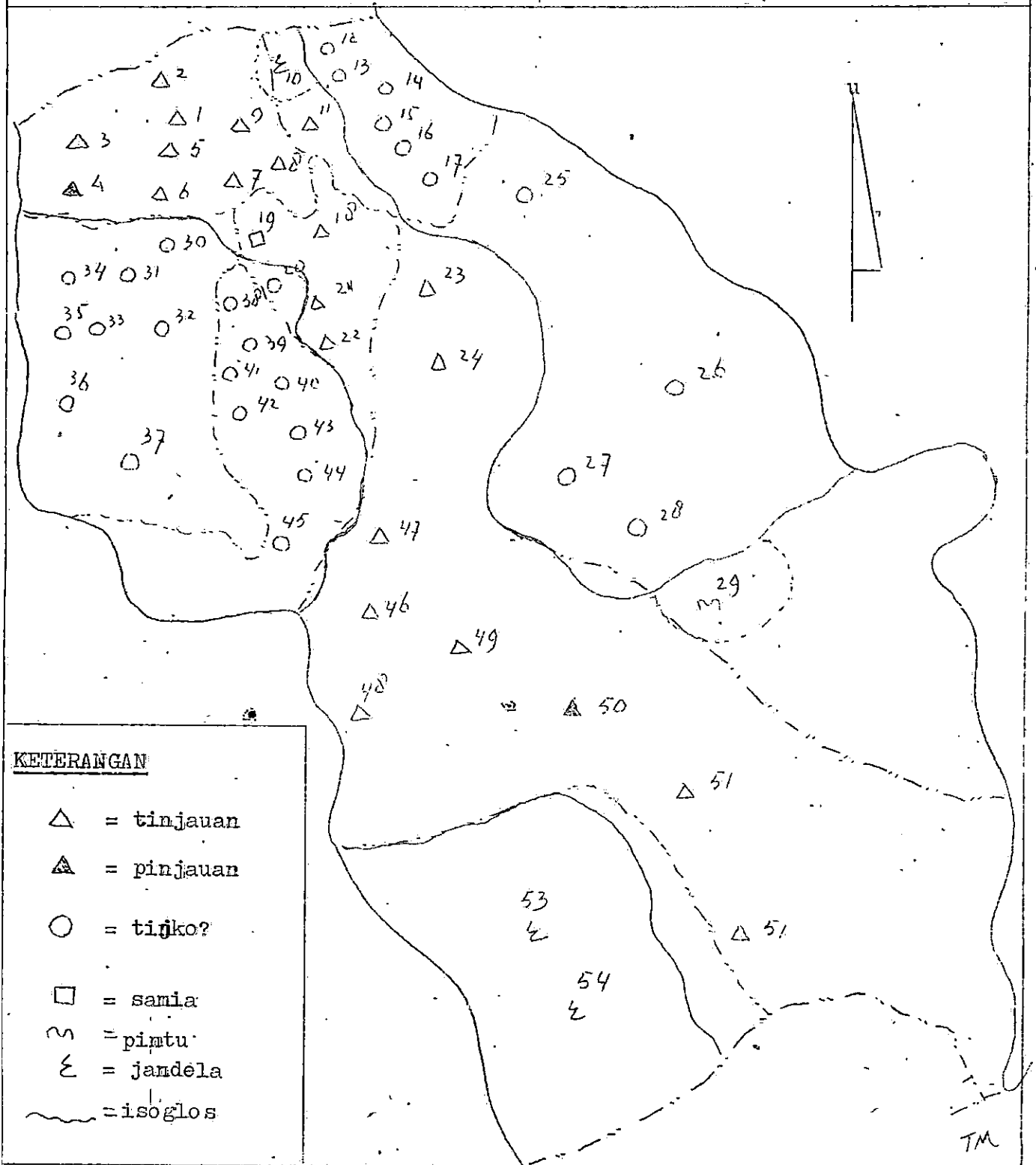
Data No.

108

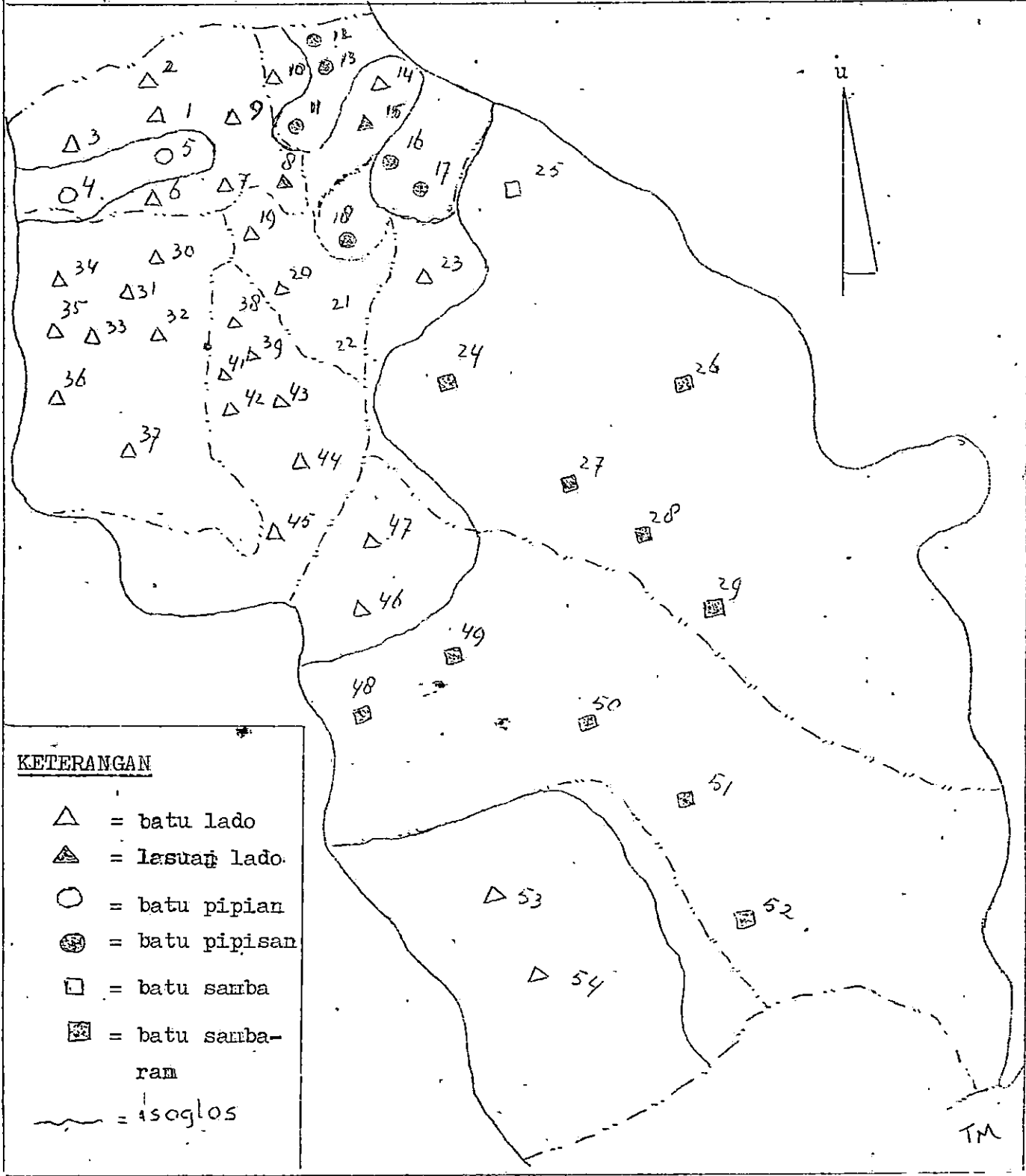
" J E N D E L A "

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

Skala 1:400.000



Data No. 110	" <u>BATU LADA</u> "	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:40.000
-----------------	----------------------	---



KETERANGAN

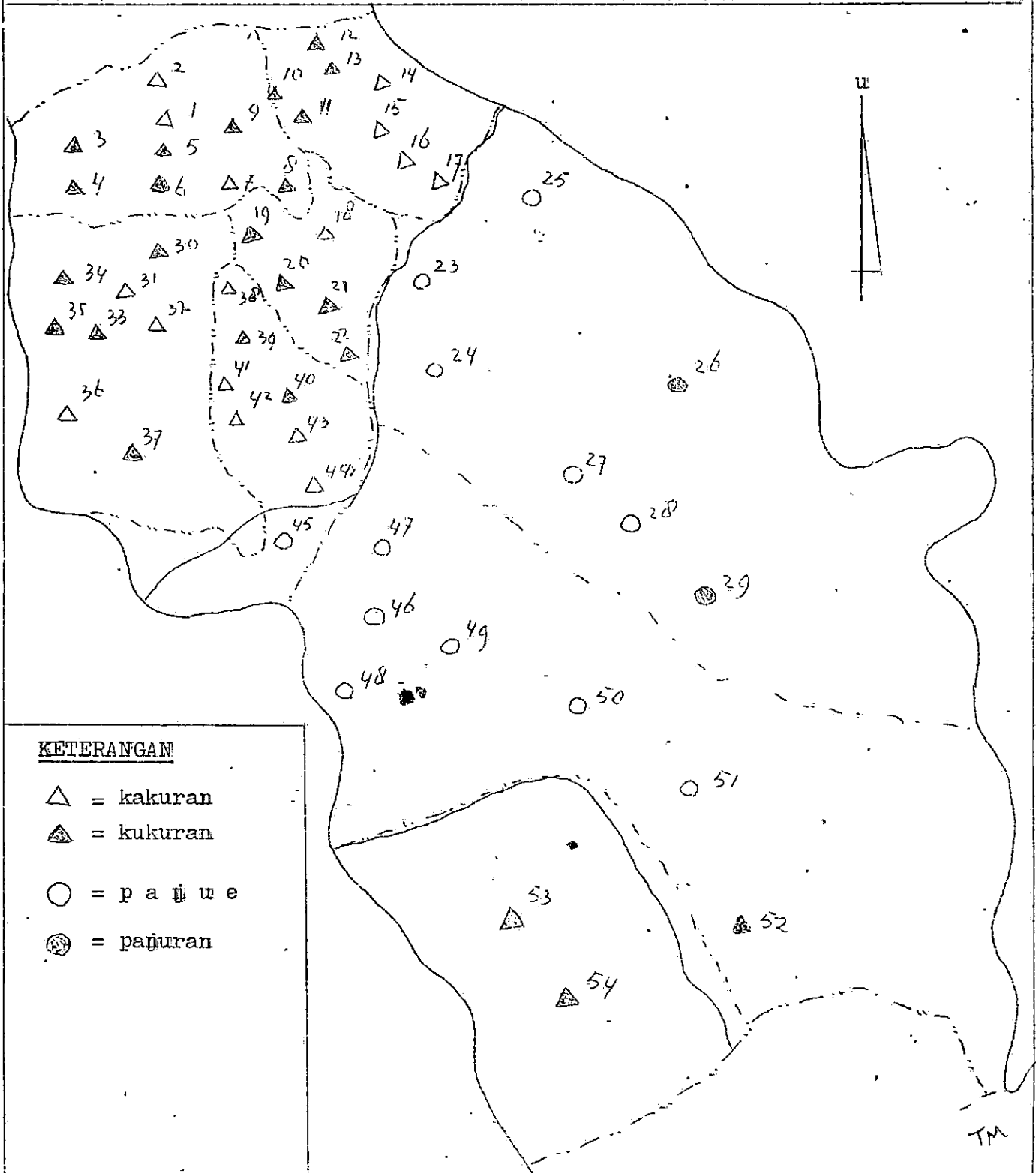
- △ = batu lado
- ▲ = lesuan lado
- = batu pipian
- ⊙ = batu pipisan
- = batu samba
- ◻ = batu sambaram
- = isoglos

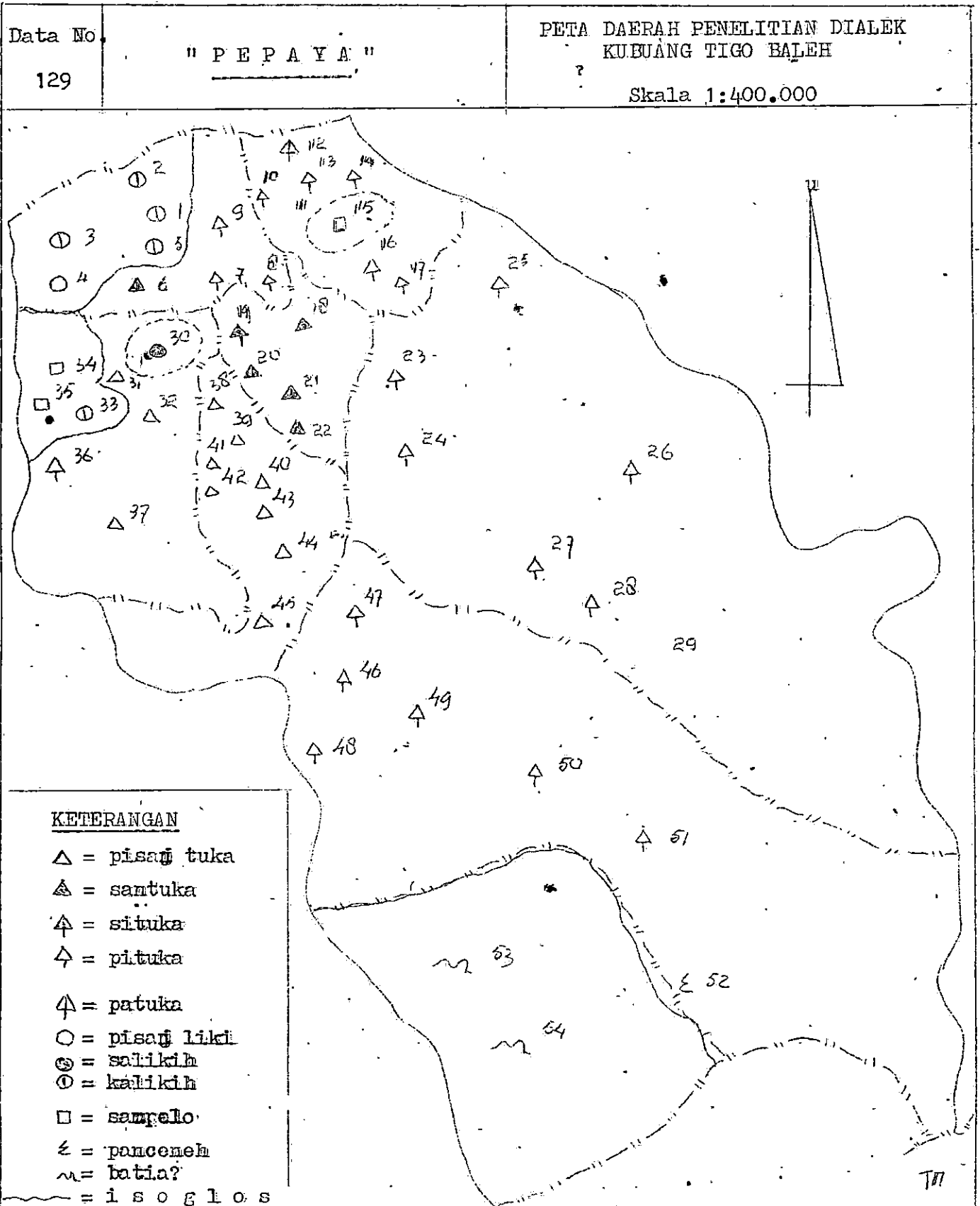
TM

Data No.  
112

"KUKURAN"

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUEUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000

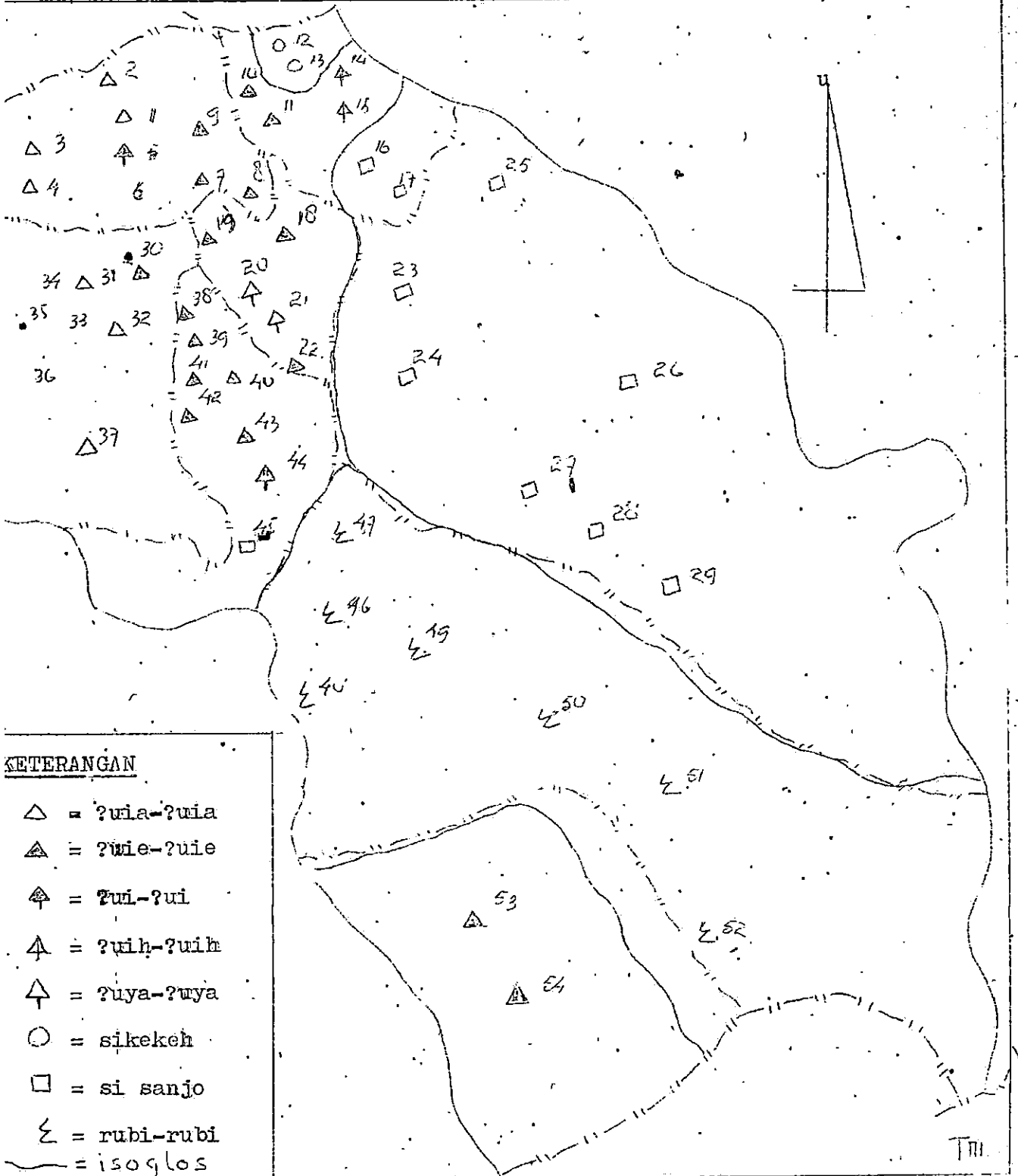




a No.  
 146

"UIR-UIR" (SEDEKIS  
 KUMBANG)

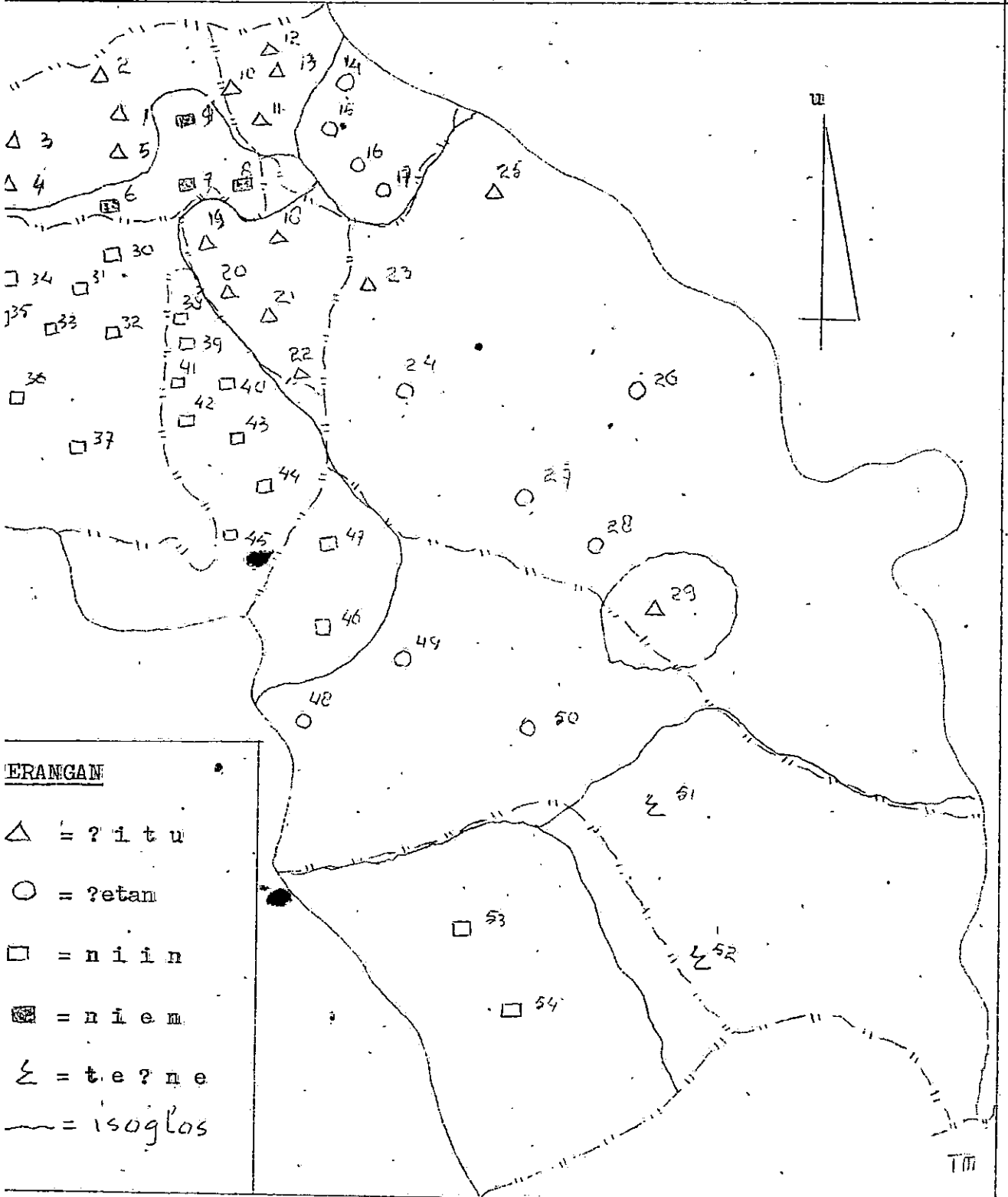
PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



T.M.



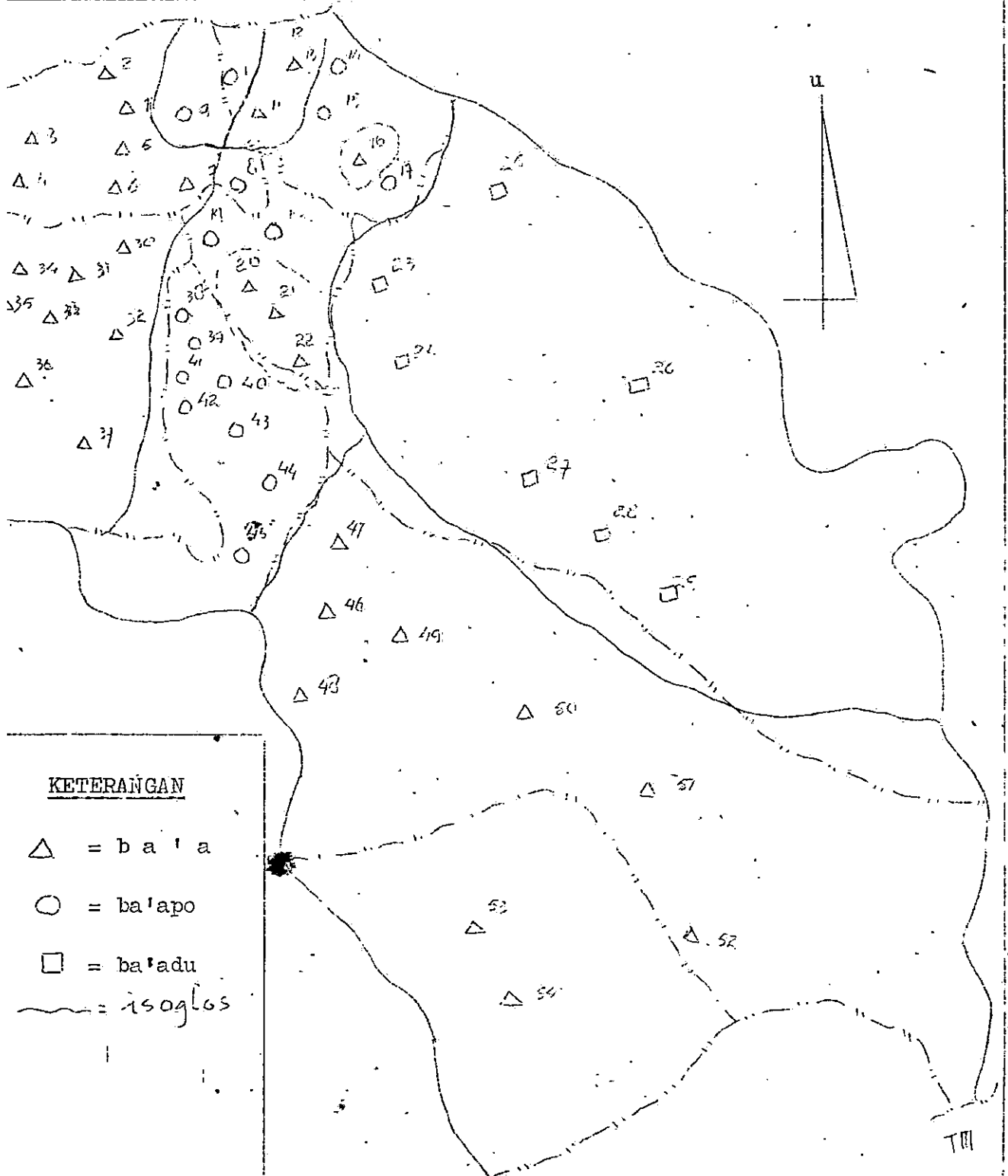
a No. 73	" I T U "	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000
-------------	-----------	--



a No " B A G A I M A N A "

80

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000

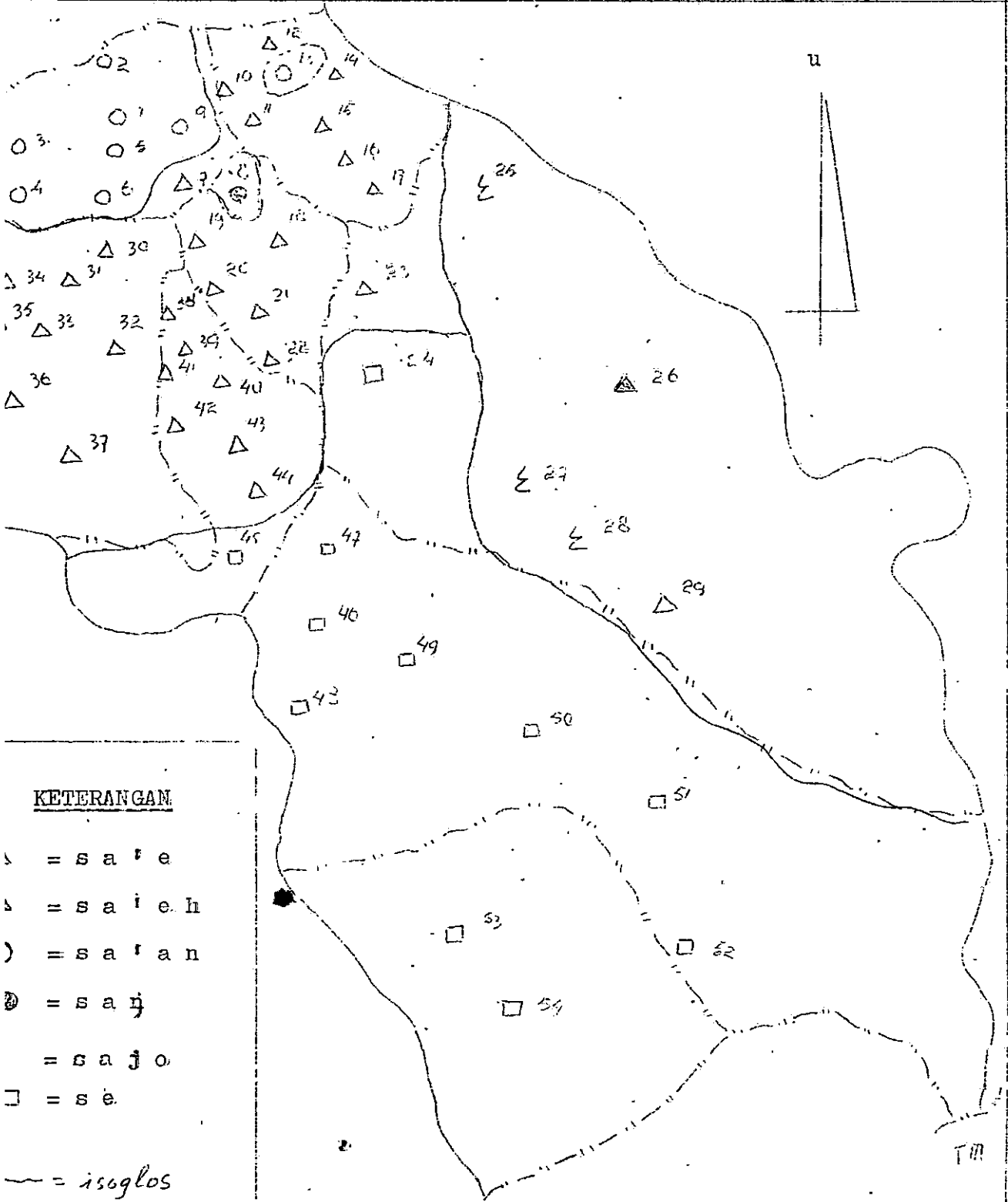


a No.  
83

" S A J A "

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

Skala 1:400.000



KETERANGAN

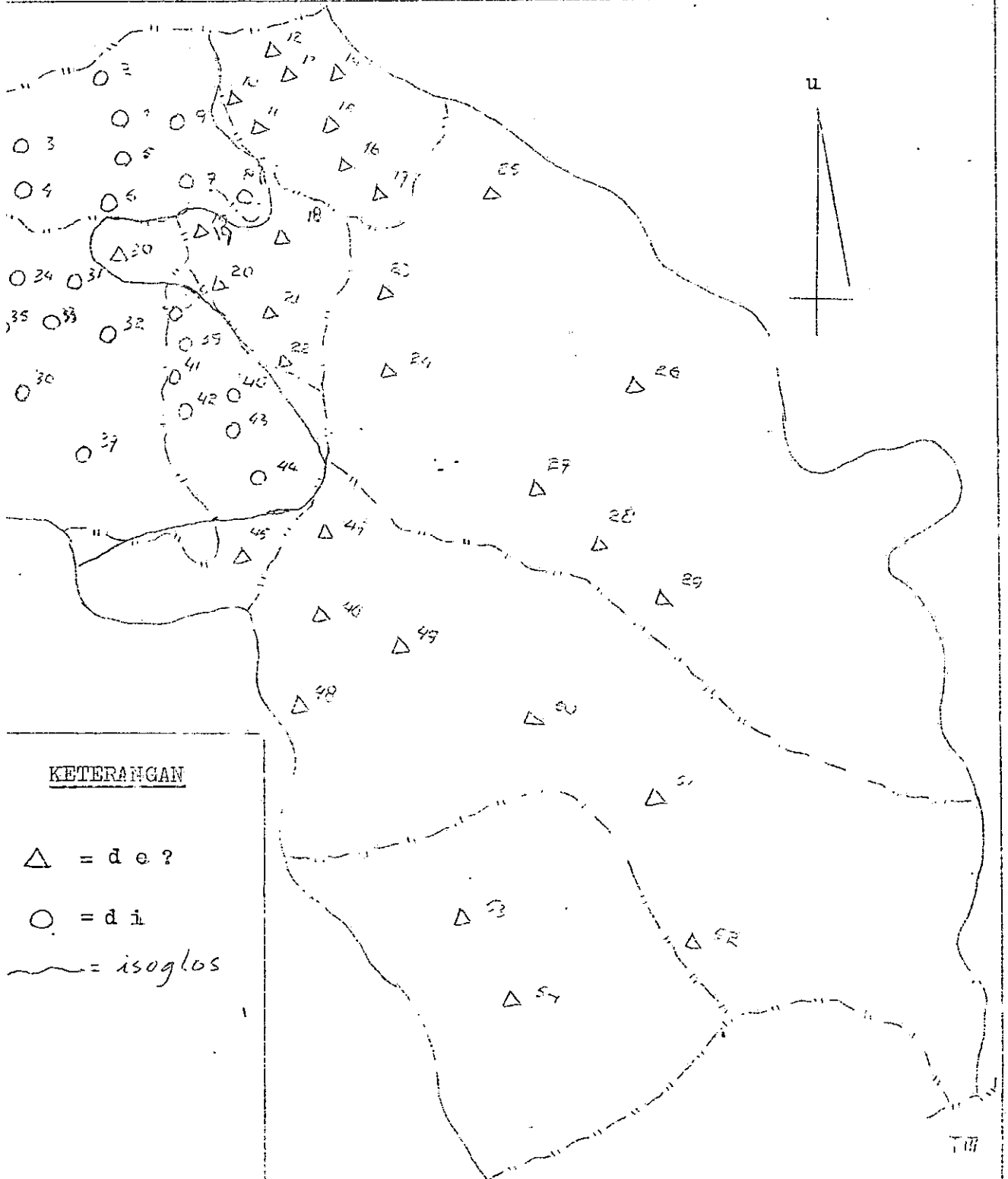
- = sa'e
- △ = sa'ie.h
- = sa'an
- ⊙ = sa'ŋ
- ◻ = sa'jo
- ◻ = sa'e
- ~ = isoglos

a No.

" K A R E N A "PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

Skala 1:400.000

87



### 4.3 Data Bunyi

Dari 360 data utama yang dikumpulkan ini terdapat 180 buah (50 %) yang berbeda bunyi (Tabel %). Beberapa di antaranya dapat dilihat, mana bunyi-bunyi yang konstan di daerah inti dan mana yang konstan di daerah bukan inti Kubuang Tigo Baloh. Data-data bunyi yang dapat menunjukkan perbedaan daerah inti dan bukan inti itu adalah:

1. Bunyi [n] pada posisi final di daerah inti berbunyi [m] di daerah bukan inti. Contoh data no. 140 dan 235, peta hal. 69 dan 70.
2. Bunyi [u?] dan [uh] pada posisi final di daerah inti berbunyi [ui?] dan [uih] di daerah bukan inti. Contoh data no. 3, 80, 88, dan 257, peta hal. 71, 72, 73, dan 74.
3. Bunyi [o] dan [n o] sebagai kata ganti orang ketiga posesif pada posisi final di daerah ini, berbunyi [e] di daerah bukan inti. Contoh data no. 59 dan 279 peta hal. 75 dan 76.
4. Di daerah inti kata 'tadi' disebut tako dan dako sedangkan di daerah bukan inti disebut rako (bunyi [t, d, r]). Contoh data no. 269, peta hal. 77.

Di samping itu beberapa kenegarian memperlihatkan pula beberapa kekhususan:

1. Di kenegarian no. 7, fonem [s] pada semua posisi terpakai berbunyi [c]. Contoh data no. 55 hal. 53, 283 hal. 64, 3 hal. 71, dan no. 10 hal. 81.
2. Kenegarian no. 8 dan no. 30 sering memperlihatkan perbedaan dengan kenegarian sekitarnya. Jadi merupakan "enklave".

Contoh, peta-peta di atas.

3. Di kenegaraan no. 9, 25, 29, dan 52 bunyi [ua] diftong /ua/+sengau, berbunyi [uŋ] dan di kenegarian no. 5, 6, 27 berbunyi [oŋ] pada posisi final. Tetapi bila tidak ditambah bunyi sengau, variasinya tidak demikian. Contoh, data no. 1, 4, dan 7; peta hal. 78, 79, dan 80.
4. Di kenegarian no. 5, 6, 9, 23, dan 52 tersebut bunyi diftong /ia/+sengau atau bunyi [iaŋ] berbunyi [iŋ]. Contoh data no. 10 dan 251, hal. 81 dan 82.
5. Bunyi diftong /ua/ dan /ia/ suara akhirnya bervariasi pula. Di daerah bukan inti, berbunyi atau mendekati bunyi [e]. Bahkan memasuki daerah inti. Di daerah inti ini umumnya berbunyi [e]. Tetapi di kenegarian no. 20, 21, 31, dan 32 berbunyi atau mendekati bunyi [a]. Contohnya terlihat pada peta hal. 78 s.d. 82.
6. Bunyi [a] pada suku pertama sebuah kata di beberapa kenegarian berbunyi [o] seperti di kenegarian no. 12, 14, dan 15. Hal ini pengaruh dari daerah Tanah Datar yang ketiga kenegarian itu menang bersisian dengan daerah itu. Tetapi di kenegarian no. 16 berbunyi [e]. Contoh data no. 238, 1, dan 155; peta hal. 74, 78, dan 83.
7. Perubahan bunyi yang tidak beraturan pun juga ditemui. Misalnya pada bunyi vokal /i/. Contoh data no. 260, peta hal. 84

Di samping itu terdapat pula kecenderungan perubahan bunyi kepada "Hukum Perubahan Bunyi Van Der Tuuk" yang kelihatannya agak beraturan. Misalnya:

- a. Kata [ˈdako, rako, tako] 'tadi' (hal. 77).  
 b. Kata [ˈdalu-dalu, galu-galu, layu-layu] 'padi nuda yang dituai'. Contoh data no. 90, peta hal. 85.  
 c. Kata [ˈluruh, ruruh] 'lurus' data no. 277, hal. 86; dan [ˈlurah, rurah] 'jurang', data no. 69, hal. 87.

Perubahan seperti netatesis ini seakan-akan dapat membentuk hukum perubahan yang tetap. Bila kerangka kata itu l ---r dia dapat berubah menjadi r ---r.

Contoh yang lain seperti [ˈlari, rari] 'lari' (no. data 278); [ˈluruah, ruruah] 'runtuh' (data no. 353); [ˈlareh, rarah] 'buah jatuh' (data no. 352); [ˈlarai, rarai] 'lerai'. (data no. 227).

Bunyi [ˈu] di beberapa kemegarian merupakan alefon dari / e / seperti halnya pada bunyi akhir diftong / ua / di beberapa tempat berbunyi [ˈue] dan [ˈue]. Tetapi di kenegarian-kenegarian tertentu misalnya di kemegarian no. 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 31, 32, 41, dan di daerah bukan inti, merupakan fonen. Data-data berikut ini memperlihatkan dengan jelas. Misalnya:

- a. [ˈgaleh] 'barang dagangan, [ˈgaleh] 'gelas',  
 b. [ˈtandeh] 'habis', [ˈtandeh] 'kakus',  
 c. [ˈrabe?] 'pagar', [ˈr a b e ?] 'rebab',  
 d. [ˈpuke?] 'pukat/jaring', [ˈpukē?] 'pokad',  
 e. [ˈdare?] 'darat', [ˈdarē?] 'derat', dan ..  
 f. [ˈjawe?] 'jawab', [ˈjawē?] 'jawab'. (dipotakan data no. 117 dan 185, peta hal. 88 dan 89).

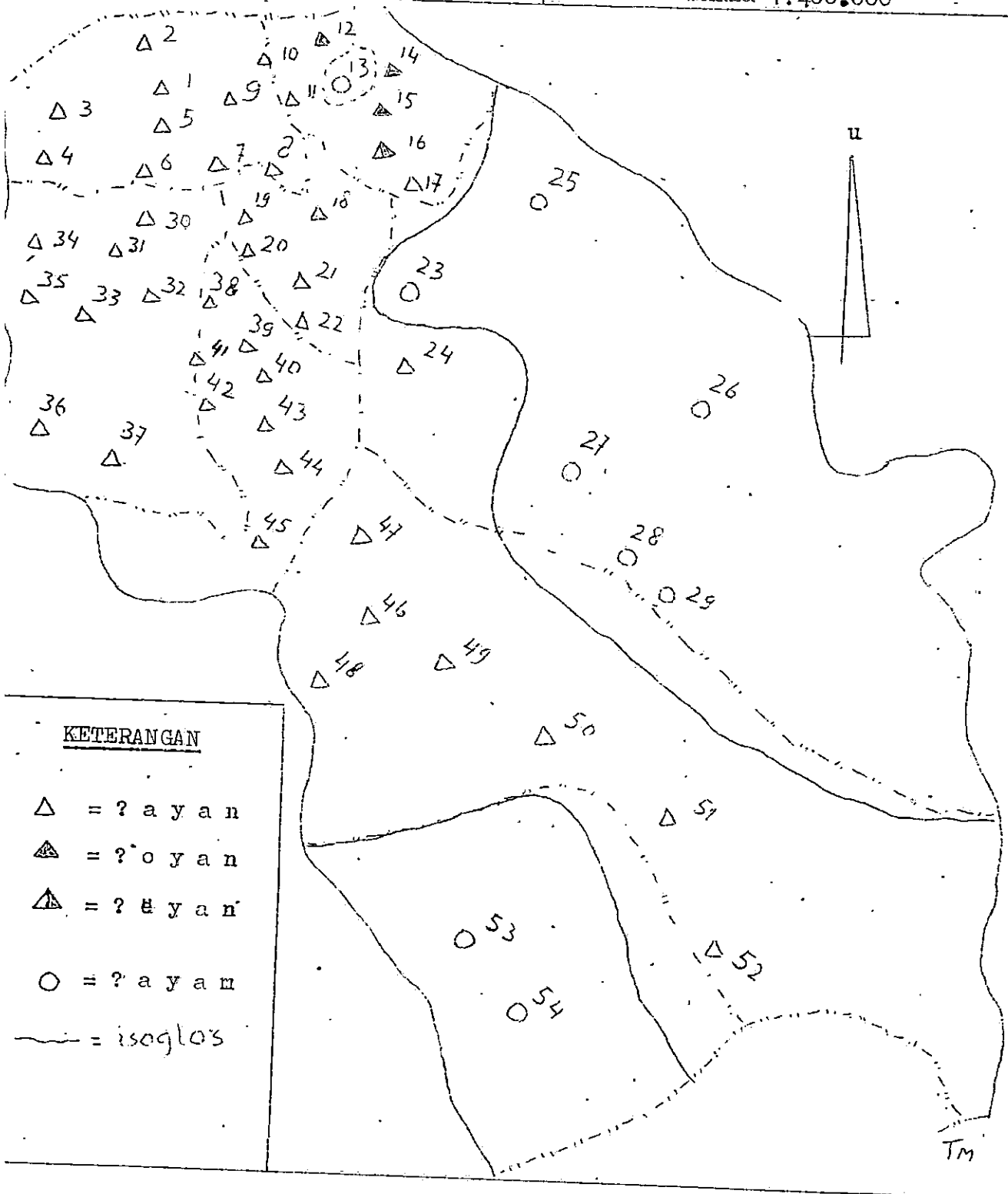
Kemudian peta terakhir bunyi ialah data no. 143, hal. 90.

#### 4.4 Beberapa Peta Data bunyi

Data No.  
140

" A : Y A , M "  
Bunyi final / r, n 7

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000



KETERANGAN

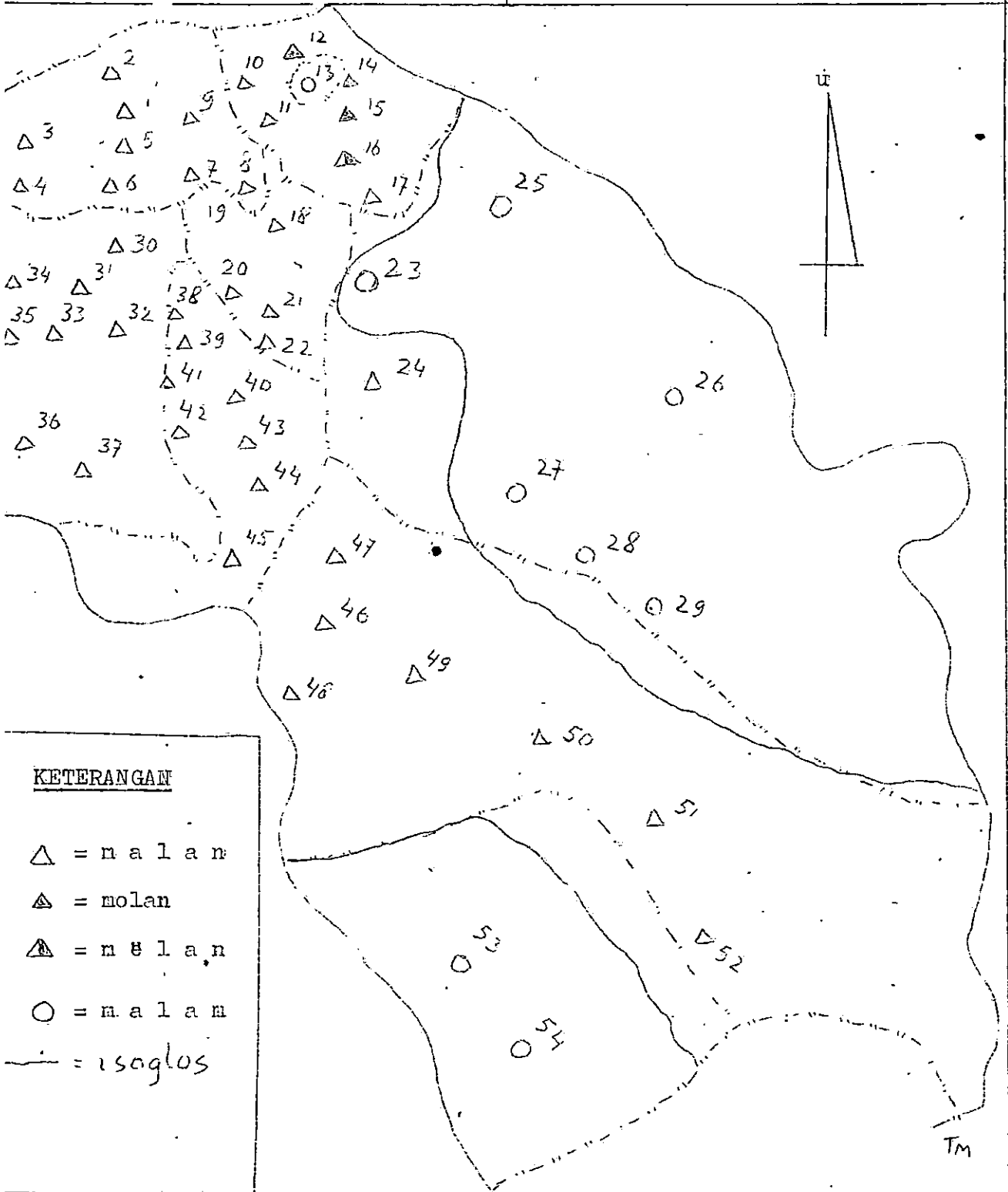
- △ = ? a y a n
- ▲ = ? o y a n
- ▲ (with a horizontal line) = ? e y a n
- = ? a y a m
- = isogloss



a No.  
35

" M A L A M "  
Bunyi final [m]

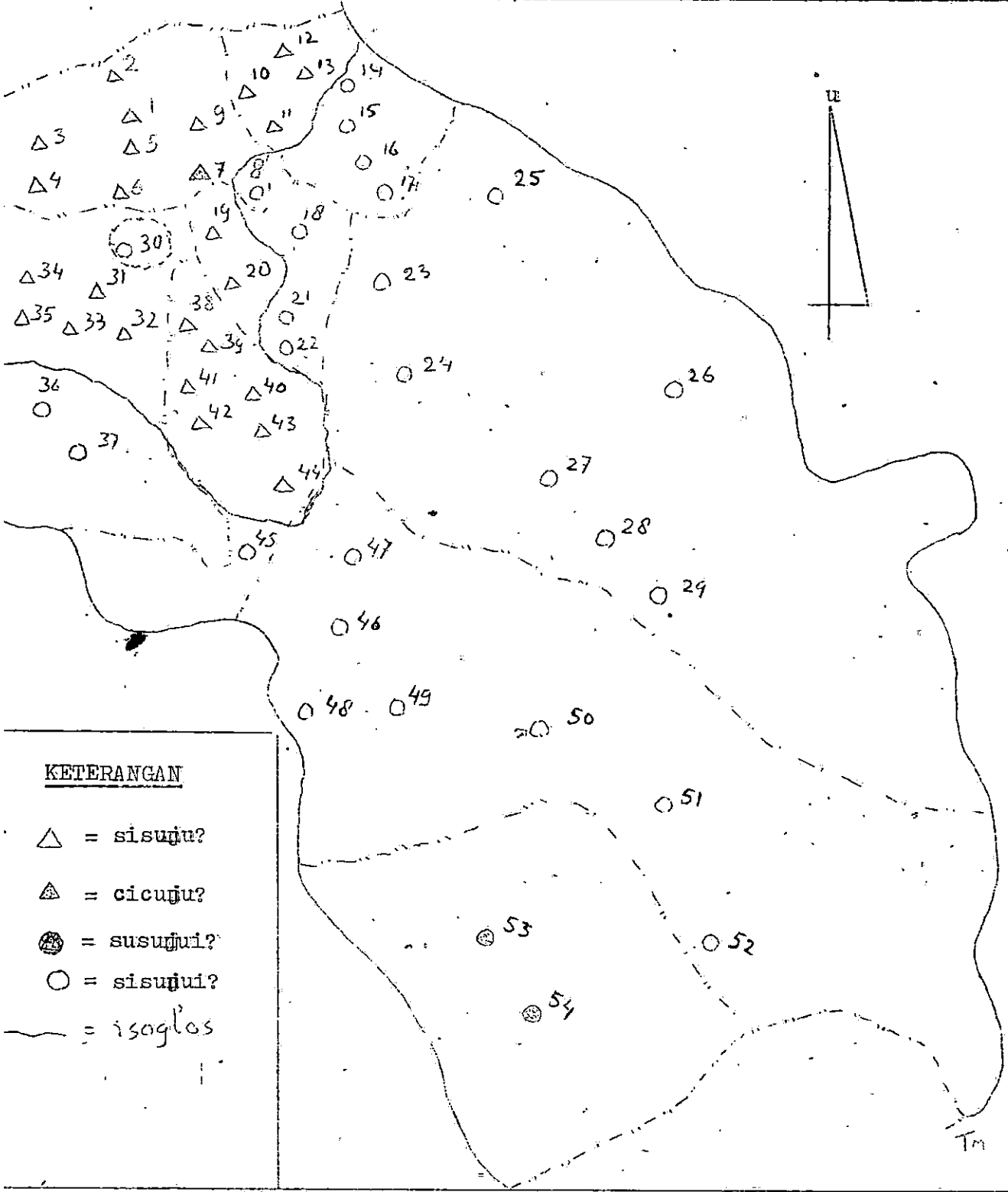
PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH,  
Skala 1:400.000



ta No.  
3

" K U M I S "  
Bunyi final [u?] dan [ui?]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000

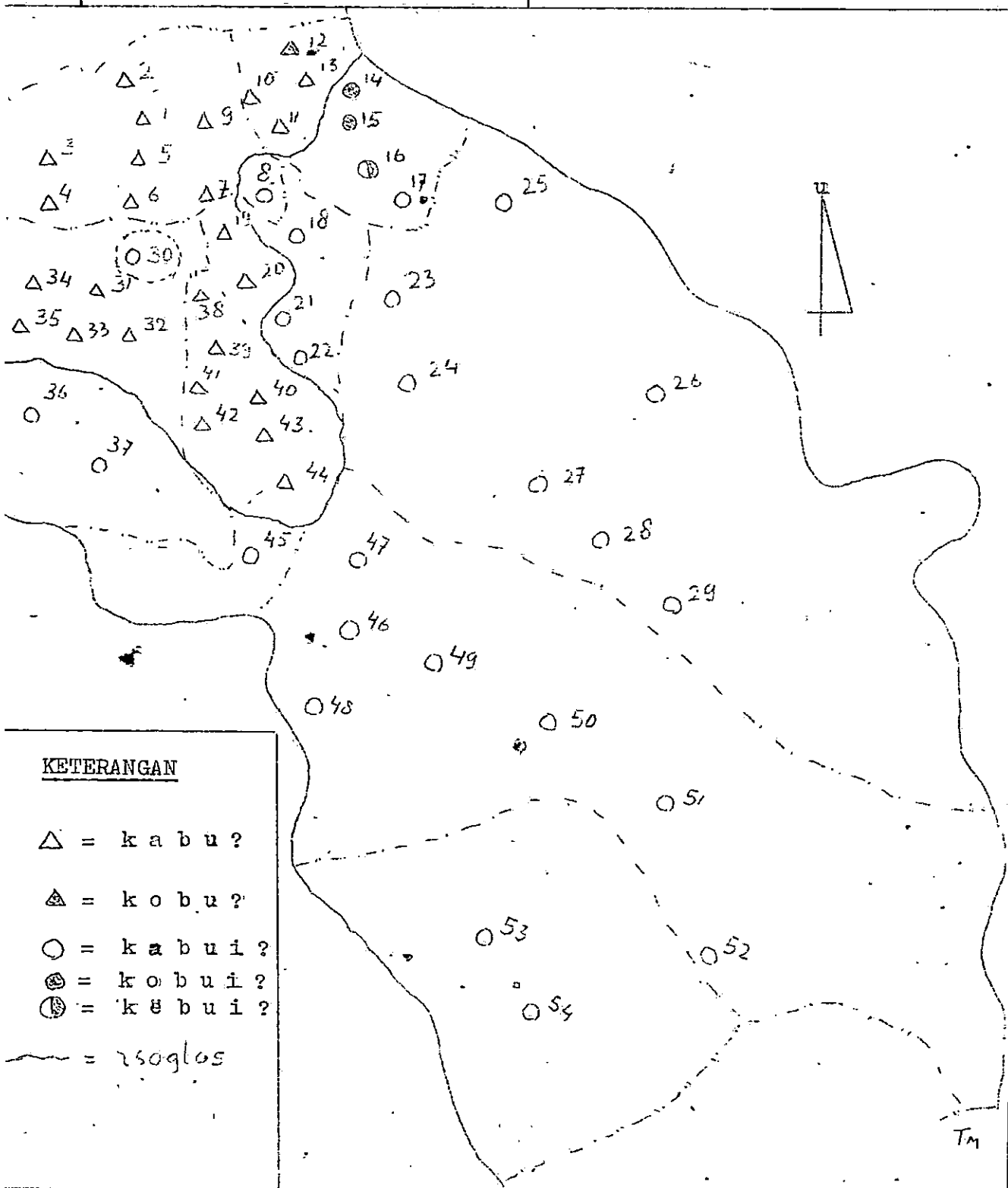


ta No.  
80

" K A B U T "

Bunyi final [u? dan ui?]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000



KETERANGAN

△ = kabu?

▲ = kobu?

○ = kabui?

● = kobui?

⊙ = kēbui?

— = rso glas

ata No.

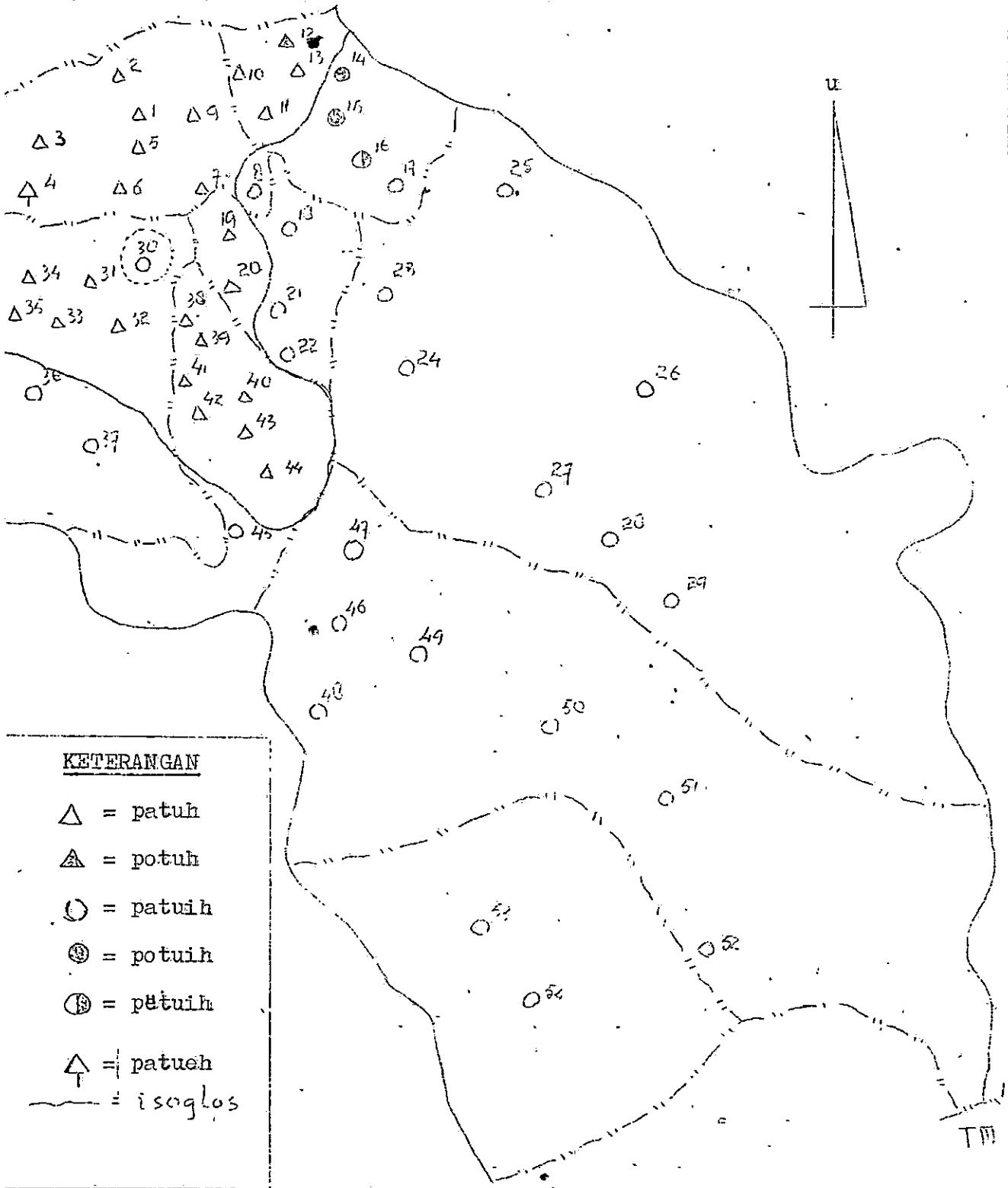
" HALILINTAR "

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

88

Bunyi final [uh, uih]

Skala 1:400.000



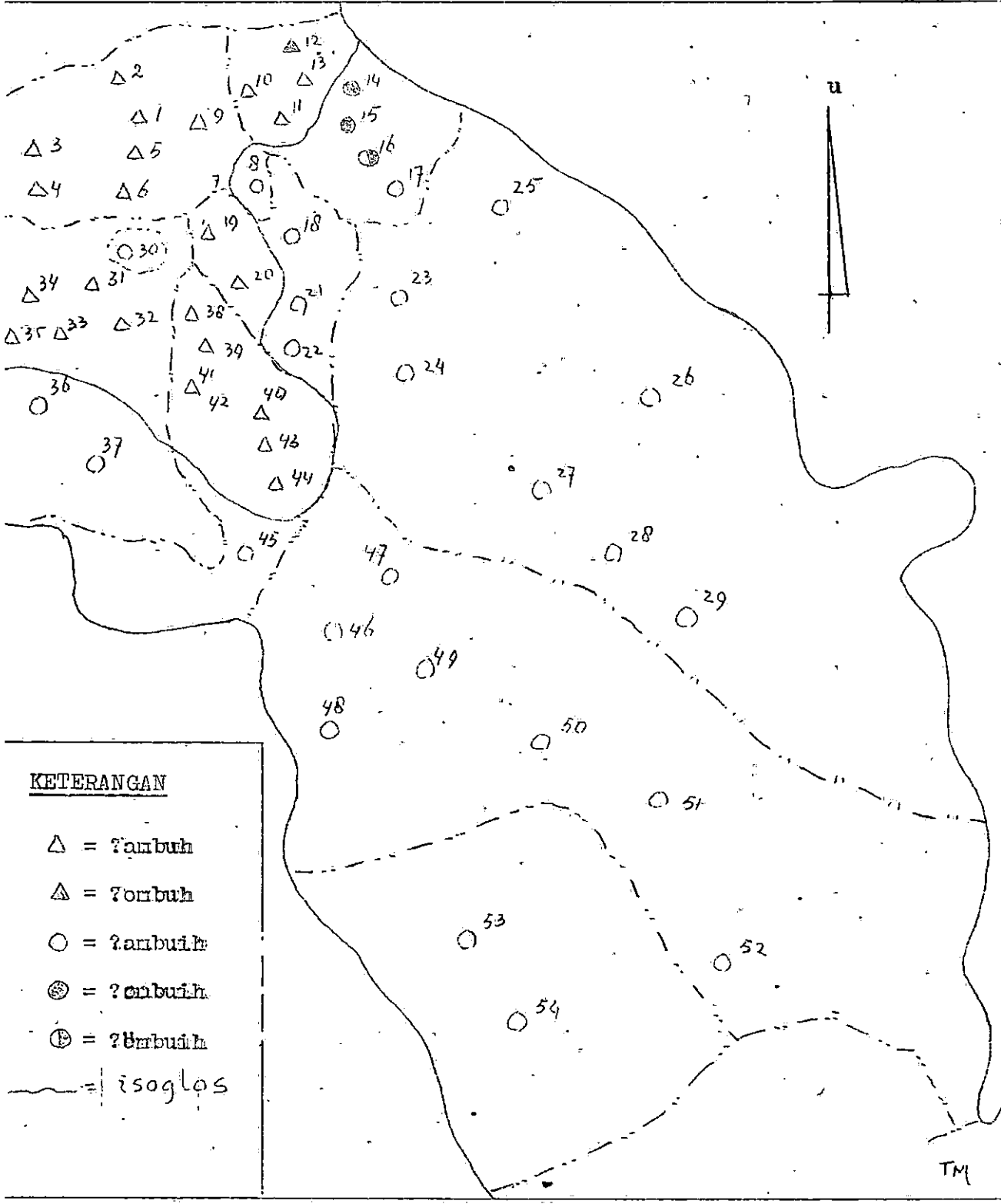
KETERANGAN

- △ = patuh
- ▲ = potuh
- = patuih
- ⊙ = potuih
- ⊕ = pətuih
- △ = patueh
- = isoglos

T.M

a No. "HEMBUS"  
 238 Bumyi final [uh, wih]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



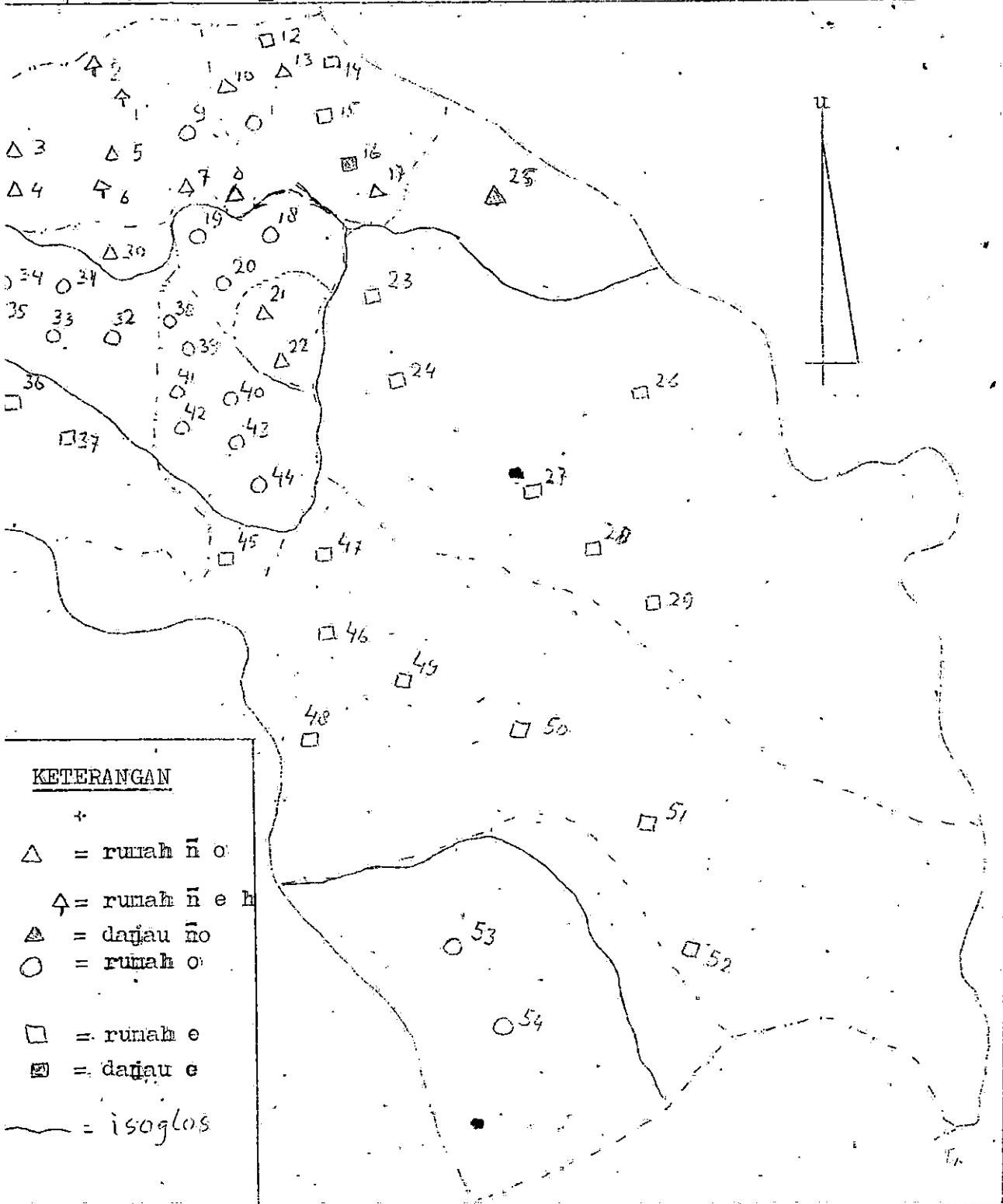
KETERANGAN

- △ = ?ambuh
- ▲ = ?ambuh
- = ?ambuh
- ⊙ = ?ambuh
- ⊕ = ?ambuh
- - - = isoglos

TM

a No. " R U M A H N Y A "  
 Posesif [no, o, e]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000

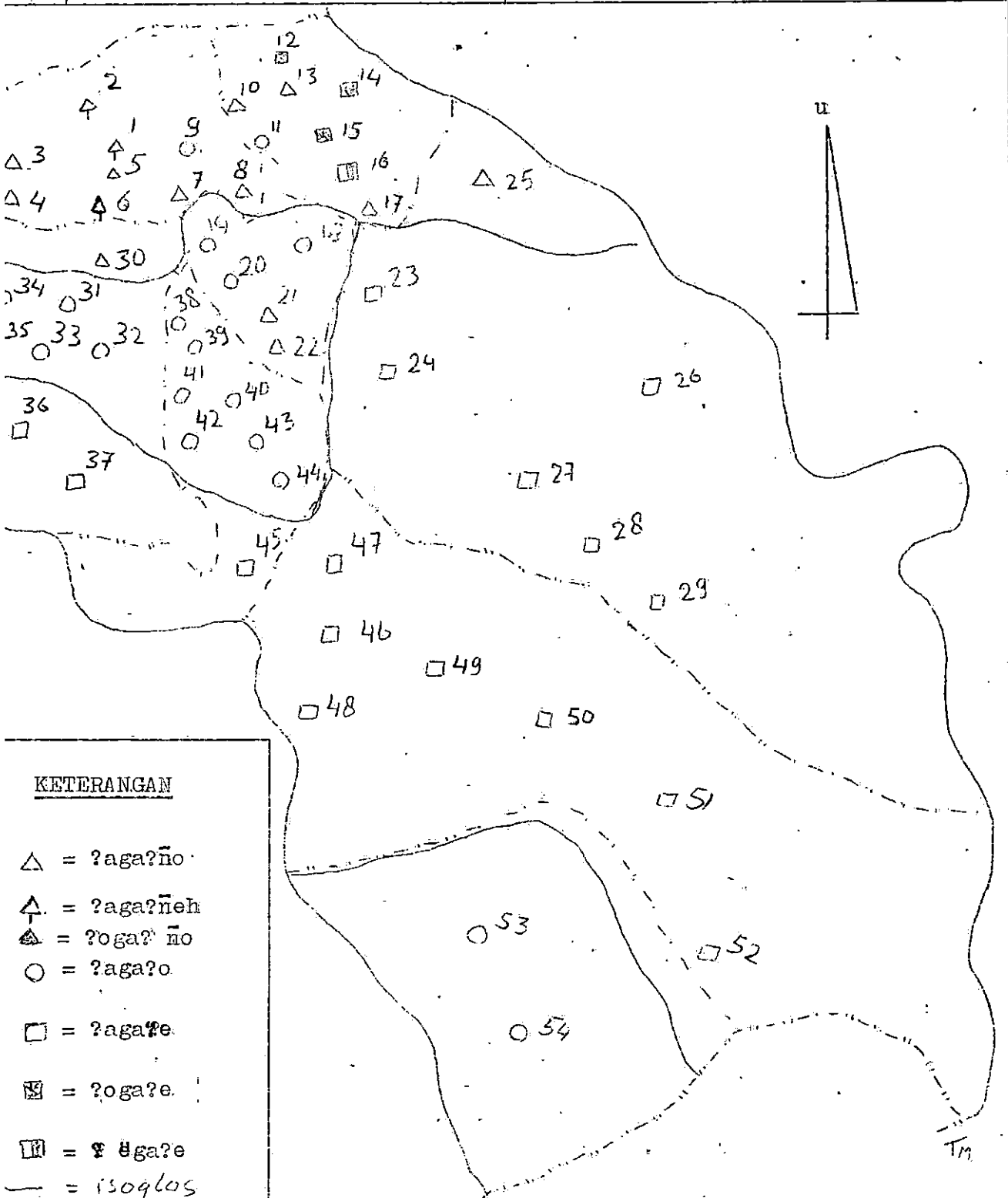


KETERANGAN

- + = rumah n̄ o
- ▲ = rumah n̄ e h
- ▴ = dajau n̄ o
- = rumah o
- = rumah e
- ▣ = dajau e
- = isoglos

ta No. " A G A K N Y A "  
 279 Posemif [no, 0, e] 7

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000

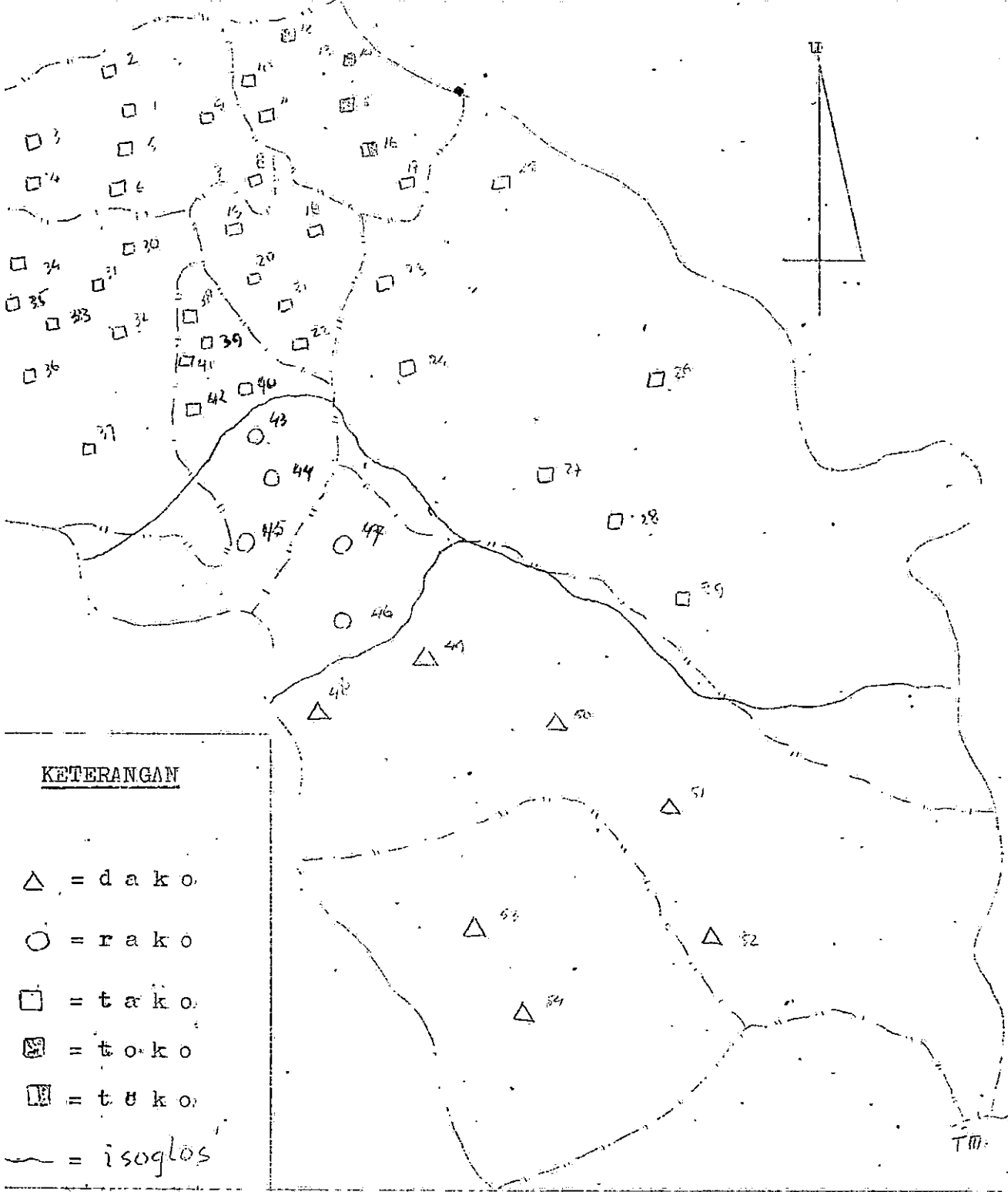


KETERANGAN

- △ = ?aga?no
- △ (with dot) = ?aga?neh
- △ (with arrow) = ?oga? no
- = ?aga?o
- = ?aga?e
- (with dot) = ?oga?e
- (with arrow) = ?aga?e
- = isoglos

Da No. " T A D I "  
 269 Bunyi inisial [t, d, r]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:40.000



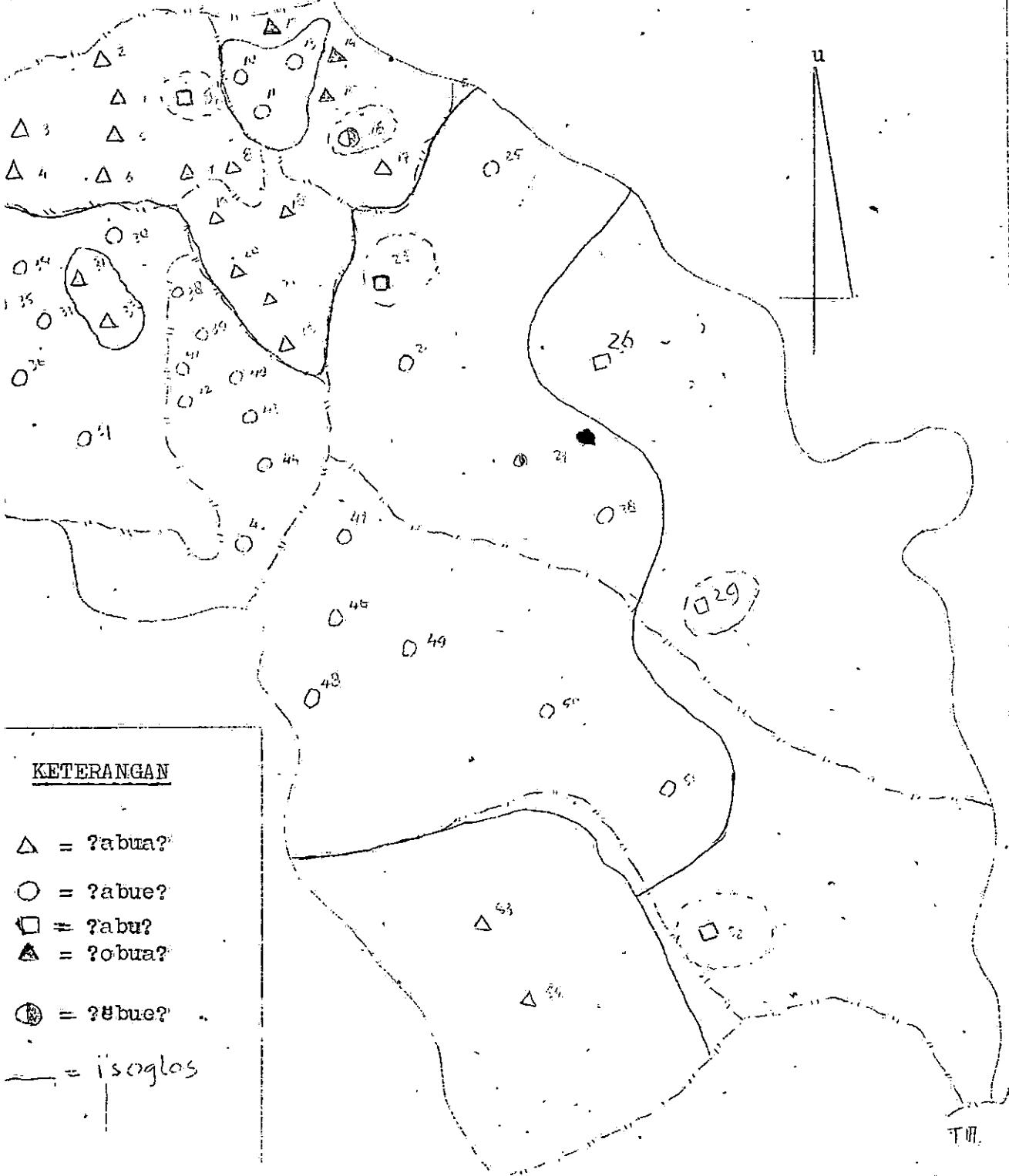
KETERANGAN

- △ = d a k o
- = r a k o
- = t a k o
- ▣ = t o k o
- ▤ = t u k o
- = isoglos



a No. " R A M B U T "  
 Bunyi final [ u a ? , u e ? , ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



KETERANGAN

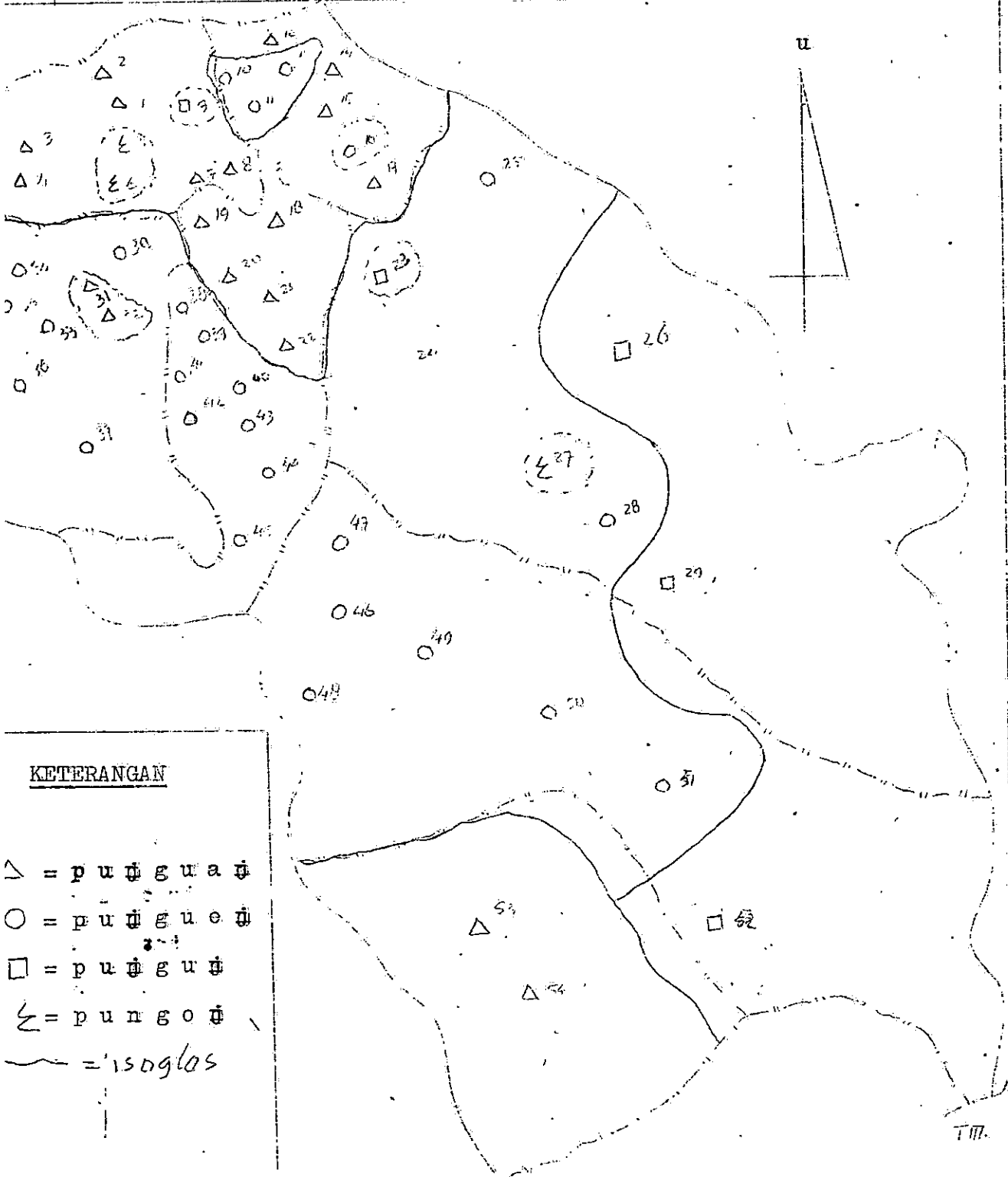
- △ = ?abua?
- = ?abue?
- = ?abu?
- ▲ = ?obua?
- ⊙ = ?abue?

--- = isoglos

T.M.

a No. " P U H G E N G "  
 Bunyi final [ uai, uei, ui, oi ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



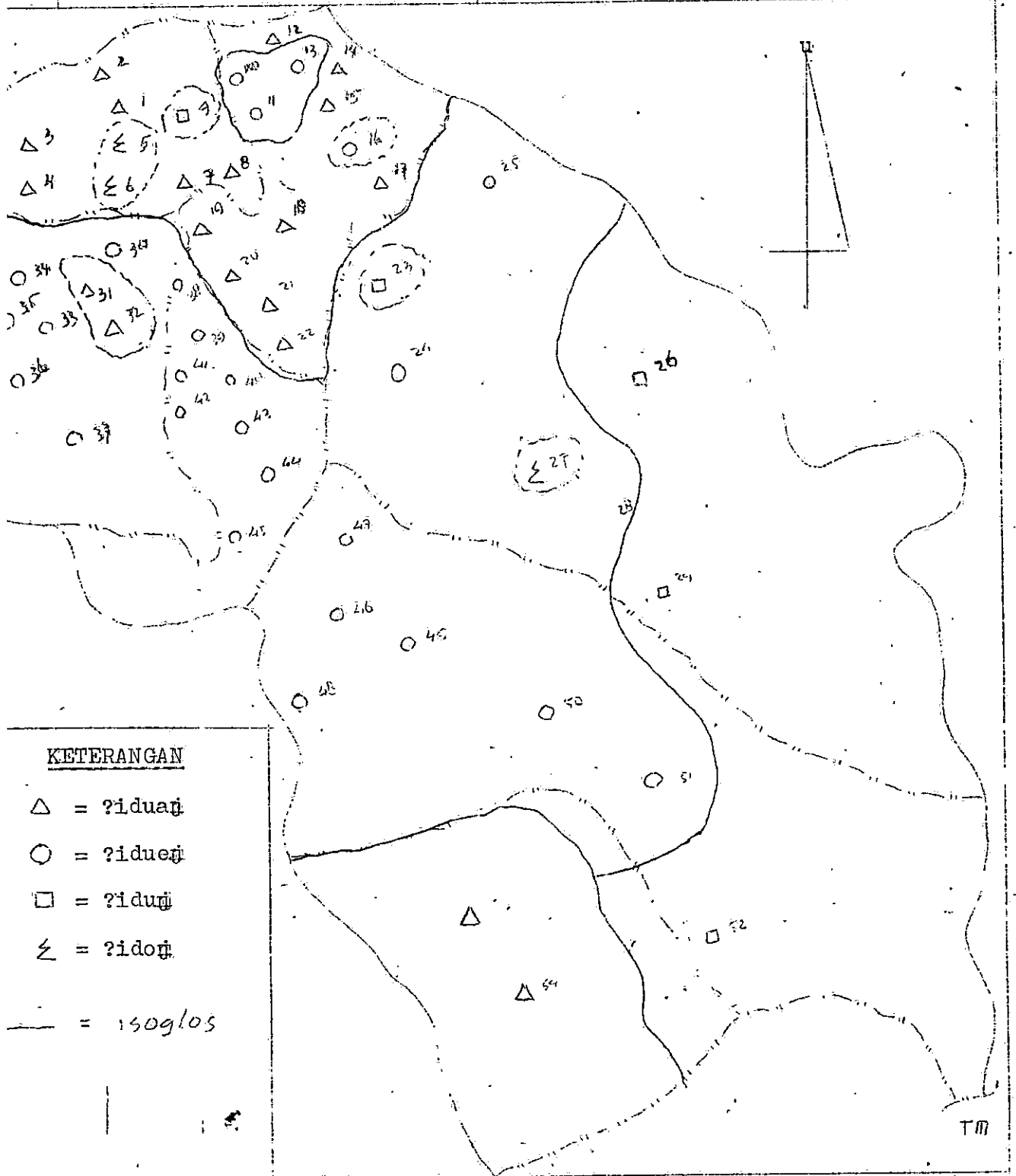
KETERANGAN

- △ = p u ŋ g u a ŋ
- = p u ŋ g u e ŋ
- = p u ŋ g u ŋ
- Σ = p u ŋ g o ŋ
- = isoglas

Da No. " H I D U N G "

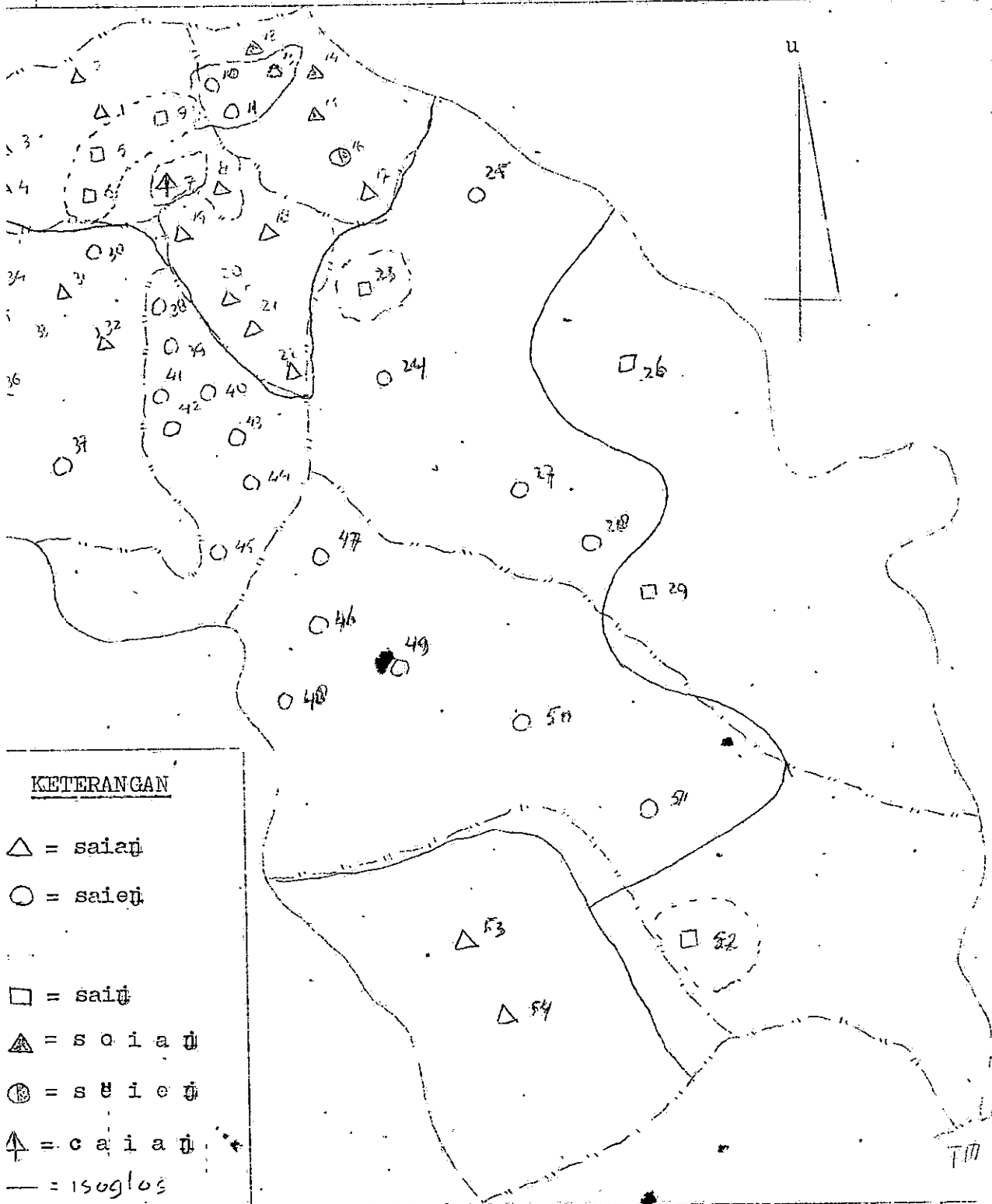
Bunyi final [uaŋ; ueŋ; uŋ; oŋ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala: 1:400.000



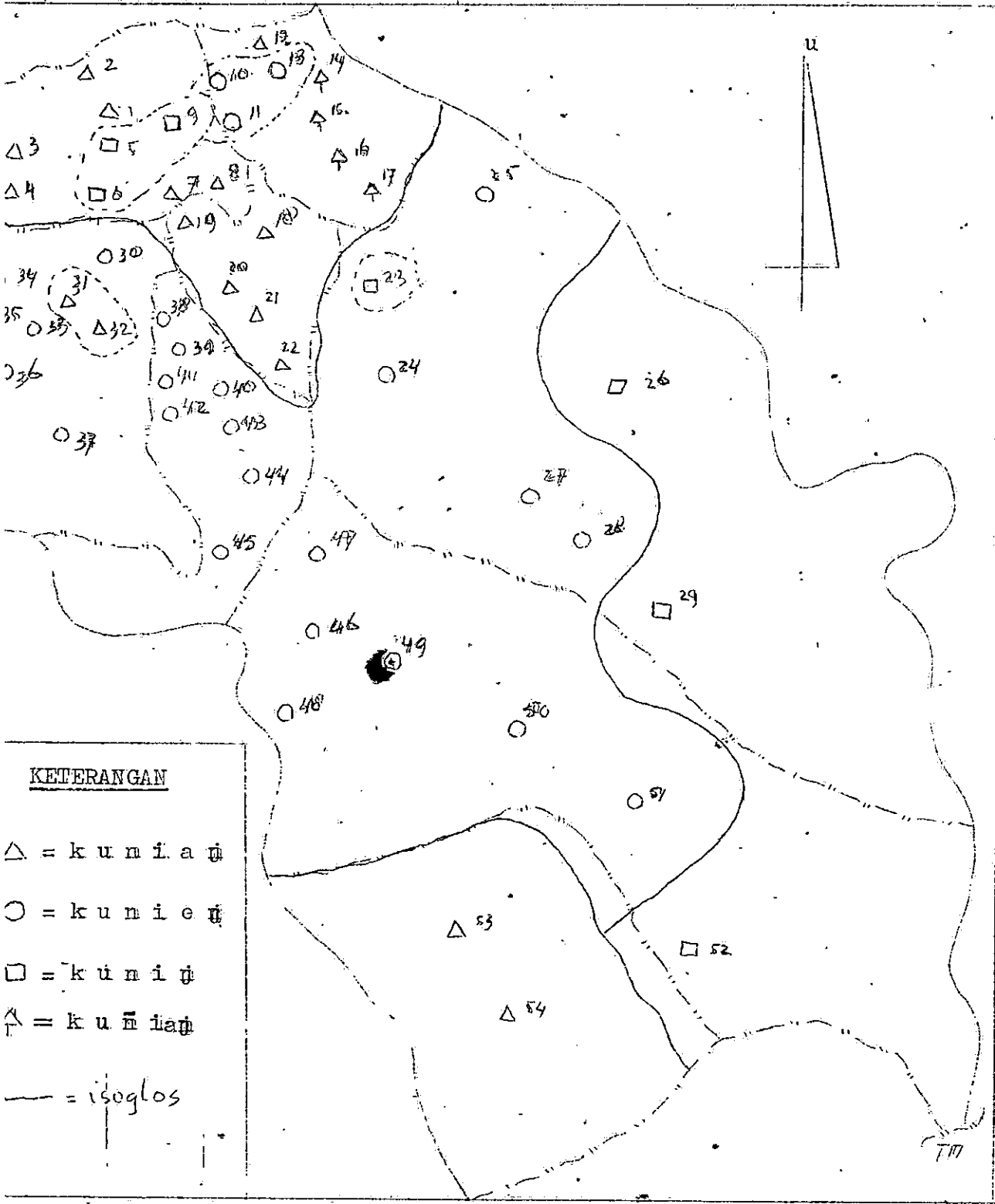
No. "T A R I N G"  
Bunyi final [iaŋ, ieŋ, iəŋ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000



No. " K U N I A N G "  
 Bunyi final [iaŋ, ien, iŋ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000

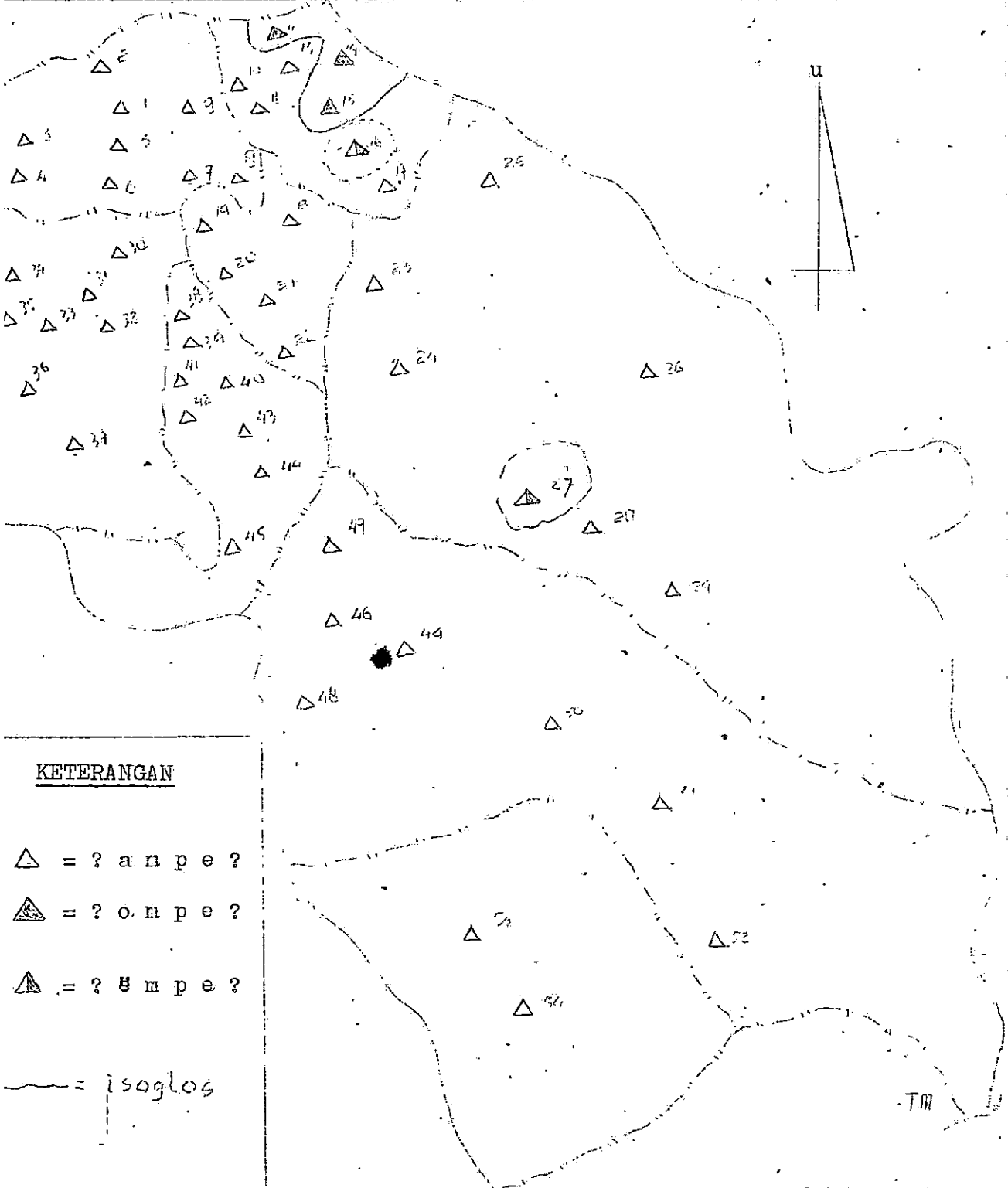


KETERANGAN

- △ = k u n i a ŋ
- = k u n i e ŋ
- = k u n i ŋ
- ⤴ = k u n i a ŋ
- = isoglos

a No. " E M P A T "  
 55 Bunyi ?+ [ a, o, u ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



KETERANGAN

△ = ? a n p e ?

△ (shaded) = ? o n p e ?

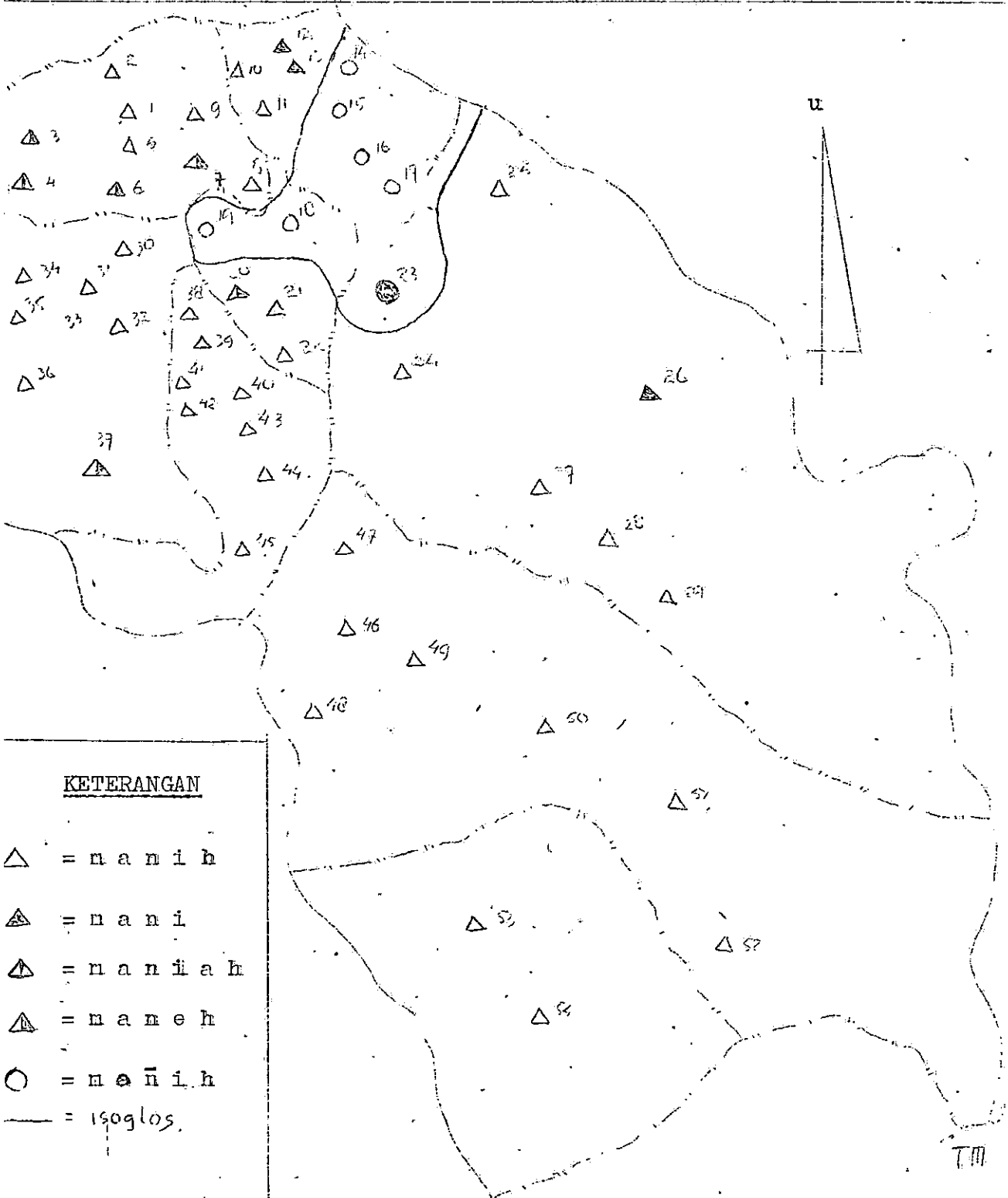
△ (hatched) = ? u n p e ?

— = isoglos

TM

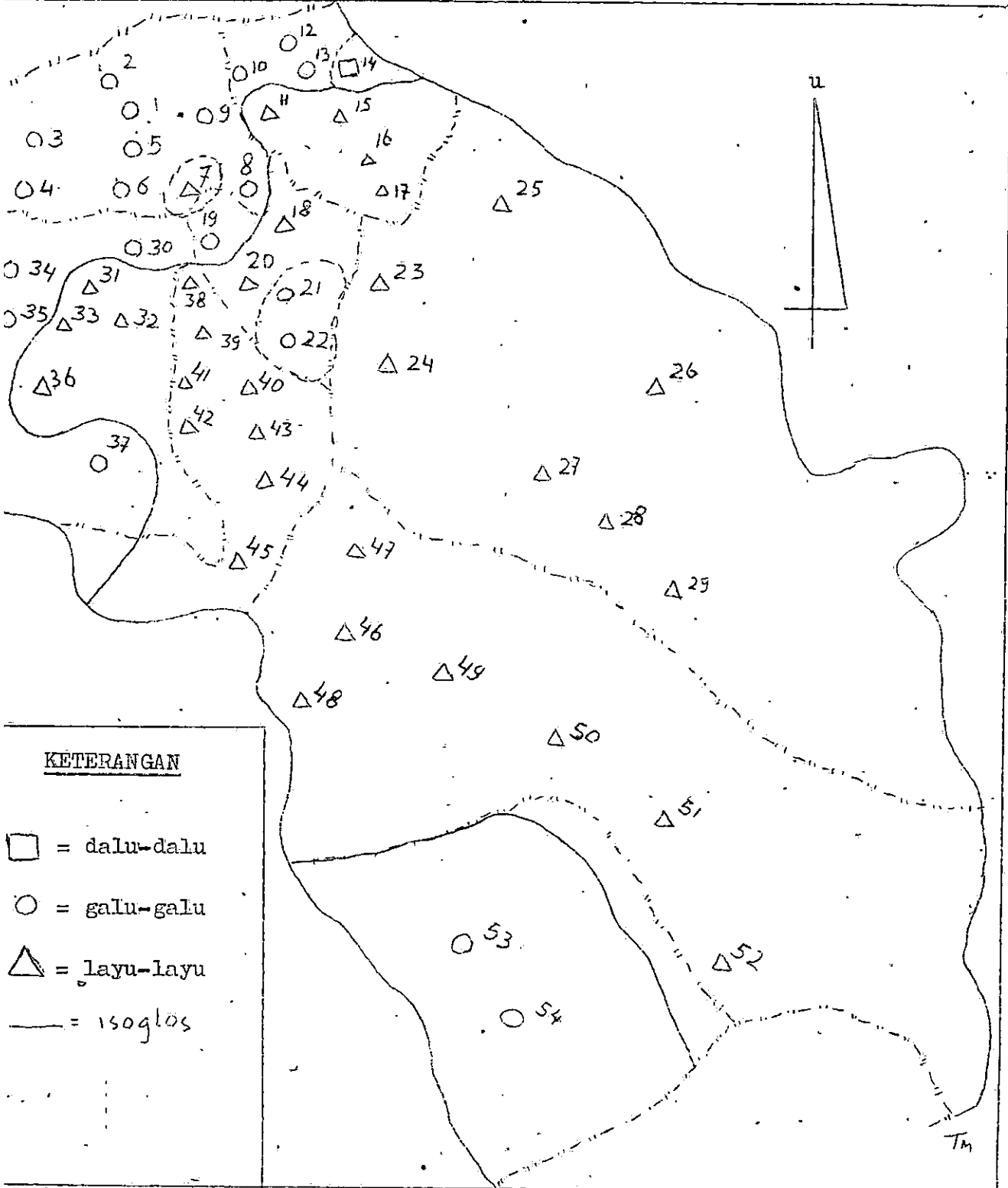
ta No. " M A - N I S "   
 Bunyi medial [ n, n̄ ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK   
 KUBUANG TIGO BALEH   
 Skala 1:400.000



T.M

ta No. 0-	<u>"PADI MUDA YANG DITUAI"</u> Bunyi inisial [d, g, l, ʔ]	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO DALEH Skala 1:400.000
--------------	--	--



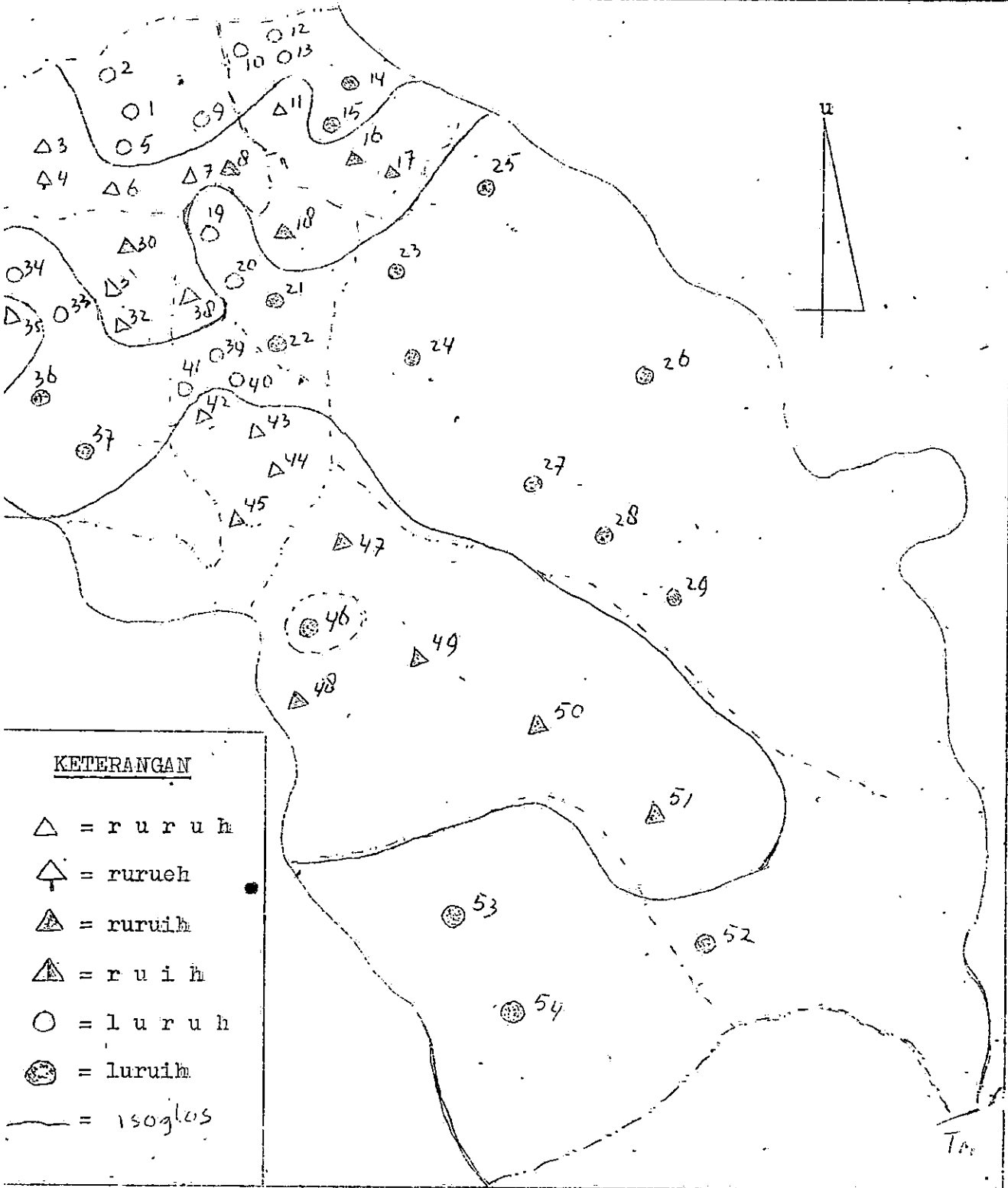


ata No. " L U R U S "

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH

277 Metatesis /l/ dan /r/

Skala 1:400.000



KETERANGAN

△ = r u r u h

△ = rurueh

△ = ruruih

△ = r u i h

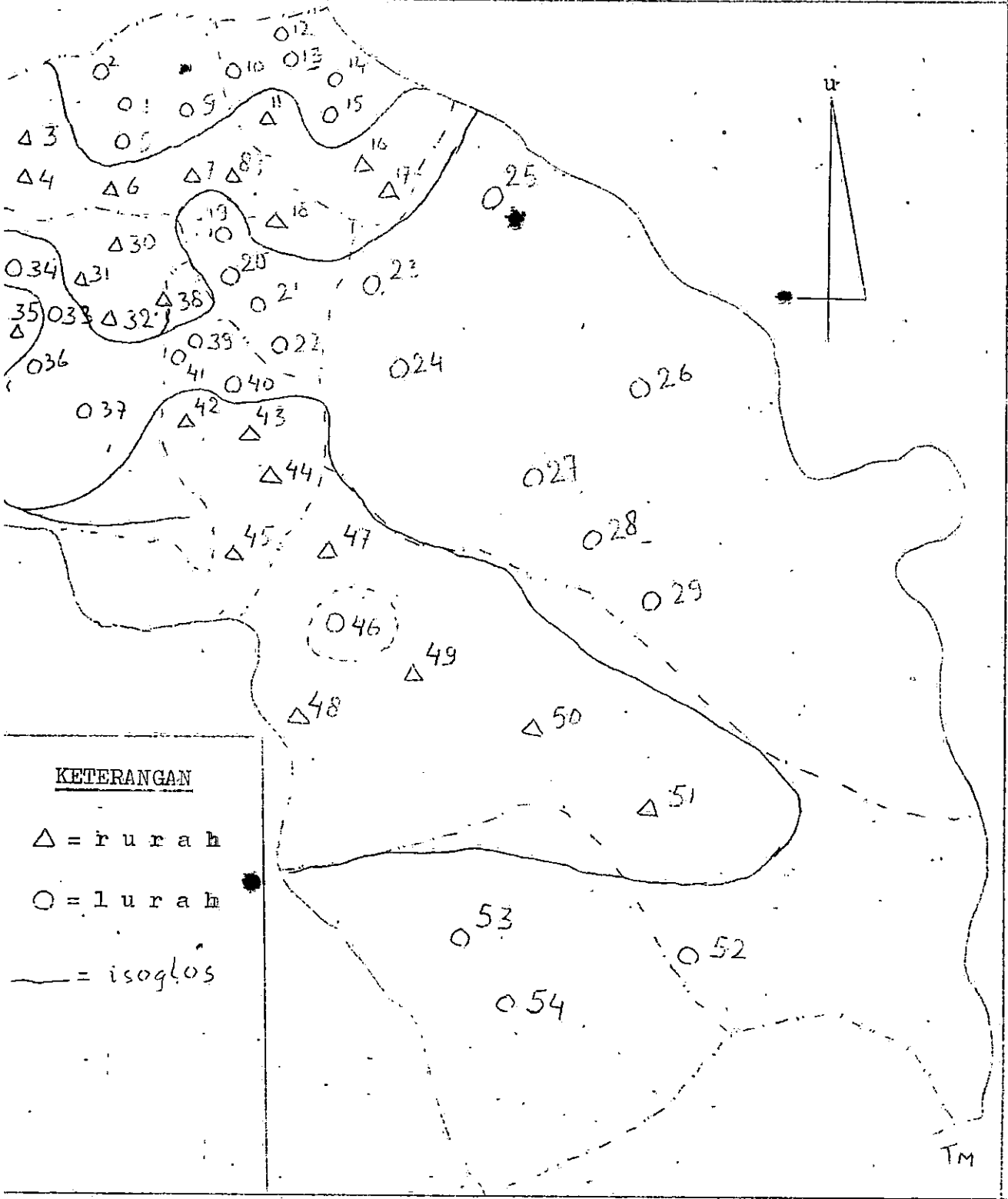
○ = l u r u h

⊙ = luruih

- - - = isogloss

a No. " JURANG "  
 9 Metatesis /l/ dan /r/.

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUEUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000

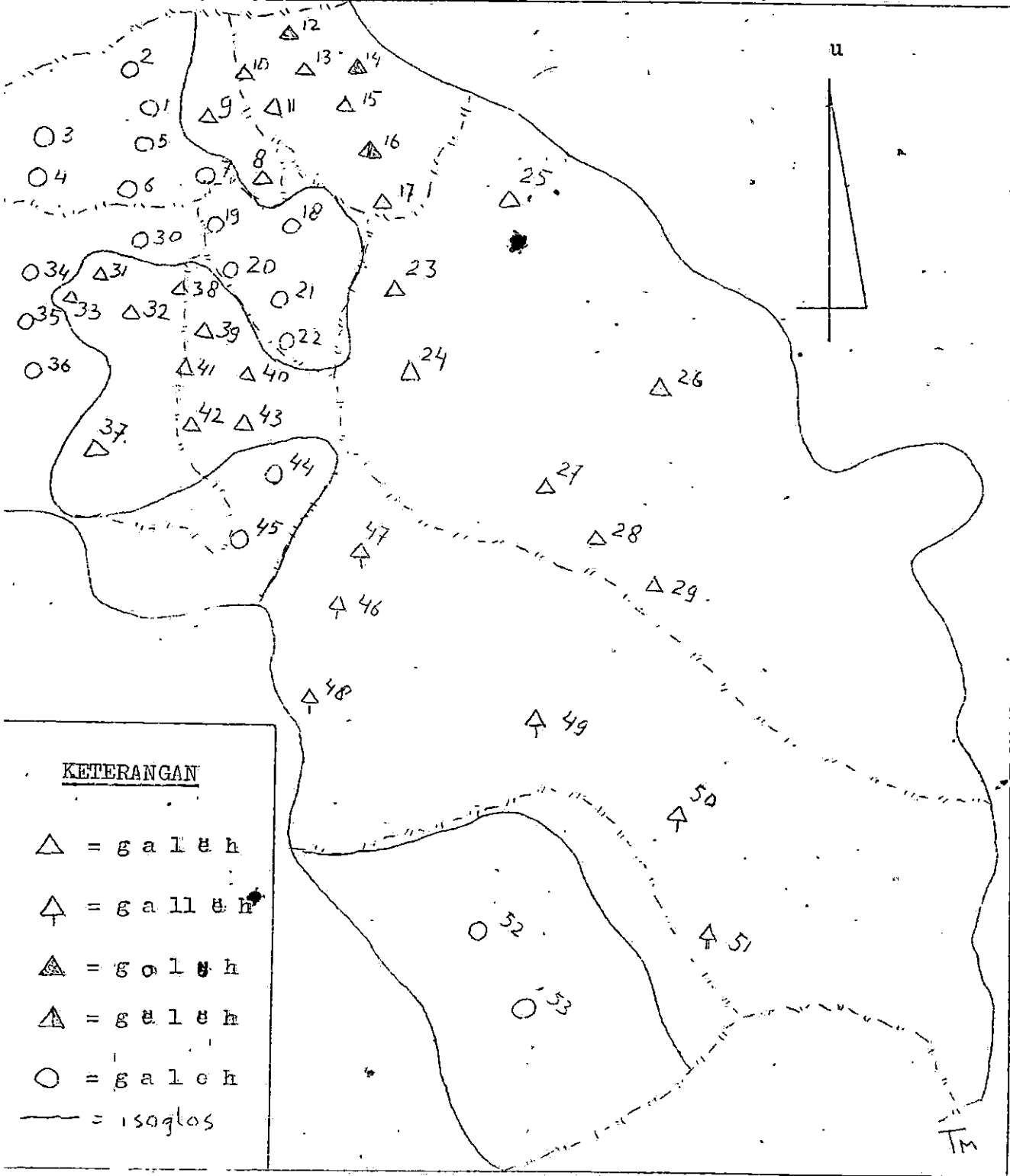


KETERANGAN  
 Δ = r u r a h  
 ○ = l u r a h  
 — = isoglos

TM

ata No. " G E L A S "  
 117 Bunyi medial [ e , e ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000

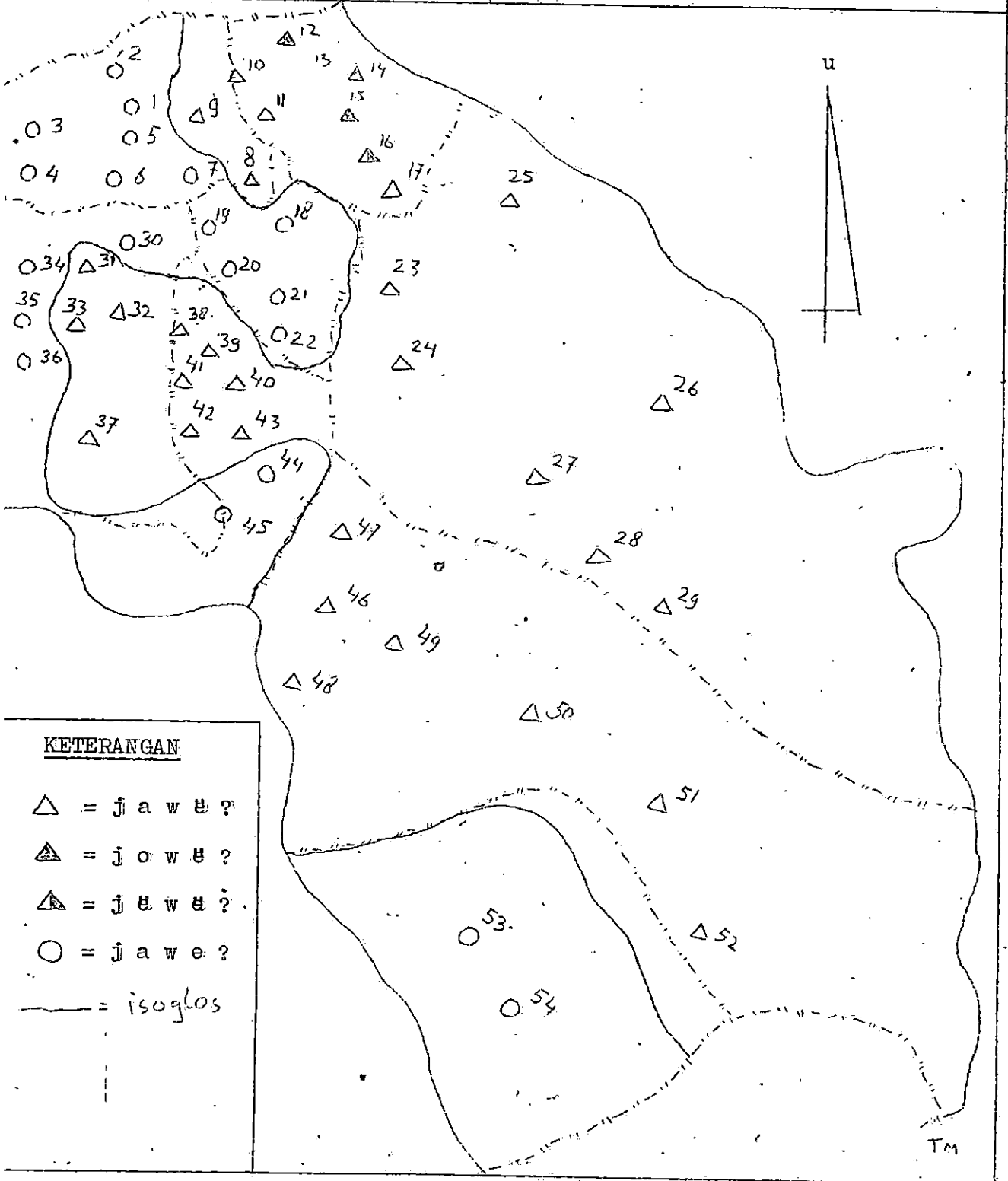


KETERANGAN

- △ = g a l e h
- △ (with vertical line) = g a l l e h
- △ (with horizontal line) = g o l e h
- △ (with diagonal line) = g ə l e h
- = g a l e h
- - - = isoglos

Peta No. 185 " J A W A B " Bunyi medial [ e, e ]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000



KETERANGAN

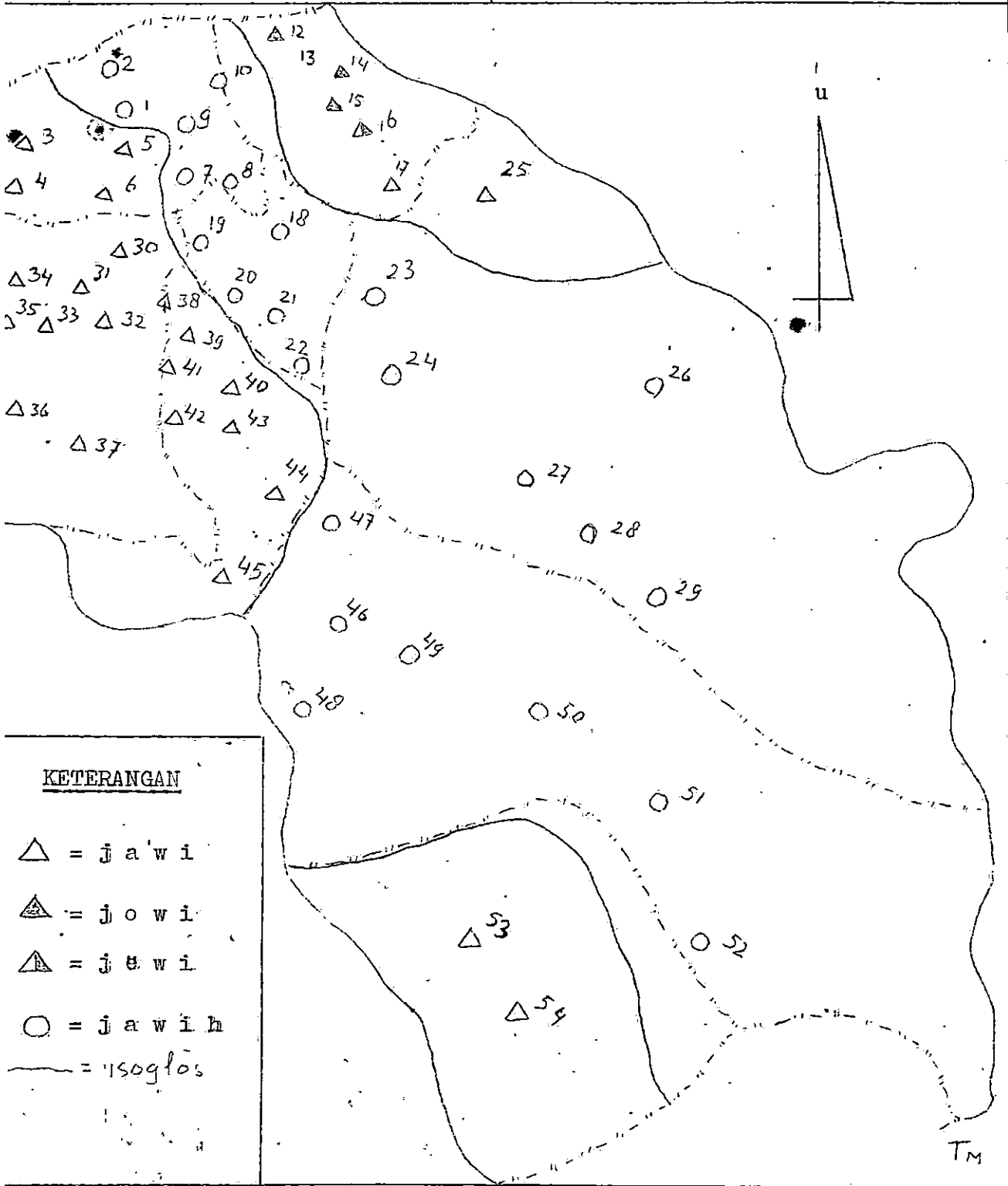
- △ = jawe?
- ▲ = jowe?
- ▴ = jewe?
- = jawe?
- - - = isoglos

TM

a No.  
43

" LEMBU (JAWI) "  
Bunyi final [h]

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO BALEH  
Skala 1:400.000



#### 4.5 Data Morfofonologi

Dalam Angket B disusulkan 56 buah data untuk memperoleh sedikit gambaran tentang data-data morfofonologi. Dari data yang diperoleh itu dapat dihayati beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Awalan ba- pada kata-kata yang inisialnya vokal, umumnya mendapat tambahan konsonan /r/; jadi seakan-akan seperti berawalan bar-. Kenyataan ini mengingatkan kita kepada awalan ber- dalam BI. Misalnya bentuk barane? 'beranak', barande 'beribu' (kata dasar ?ana? ?ande). Peta hal.93.
2. Akhiran -an sebagai pembentuk kata benda, juga memunculkan fonem baru yang seakan-akan mengembalikan kata dasarnya kepada bentuk kata dasar BI. Misalnya saba -kesabaran 'sabar', lapch - palapasan 'lepas', manih - manisan 'manis', tanah - tanaman 'tanam', saki?- kasaki?tan 'sakit', dan jawe? - jawab(b)an 'jawab'. Final /p/ dan /b/ di sini adalah arki fonem. (data-data no. 196, 256, 262, 241, 267, dan 187). Penyebaran beberapa di antaranya diturunkan pada peta data morfofonologi hal. 94, 95, 96, dan 97.

Kenyataan seperti di atas itu disebabkan dalam DK13 akhiran -an yang tidak mengubah konsonan pada posisi final sebuah kata akan menjadi kata kerja. Jadi, kata-kata seperti sabaan, lapchan/lapehen, manihan, tanaman, menyaki?an, dan jawe?an/jawe?en 'sabarkan, lepaskan, maniskan, tanamkan, menyakitkan, dan jawabkan' adalah kata kerja. Kendatipun demikian, masih ada kenegarian yang memang merakai -kan sebagai akhiran kata kerja dialeknya, di samping akhiran -i sebagai-

mana halnya dengan bahasa Melayu/bahasa Indonesia.

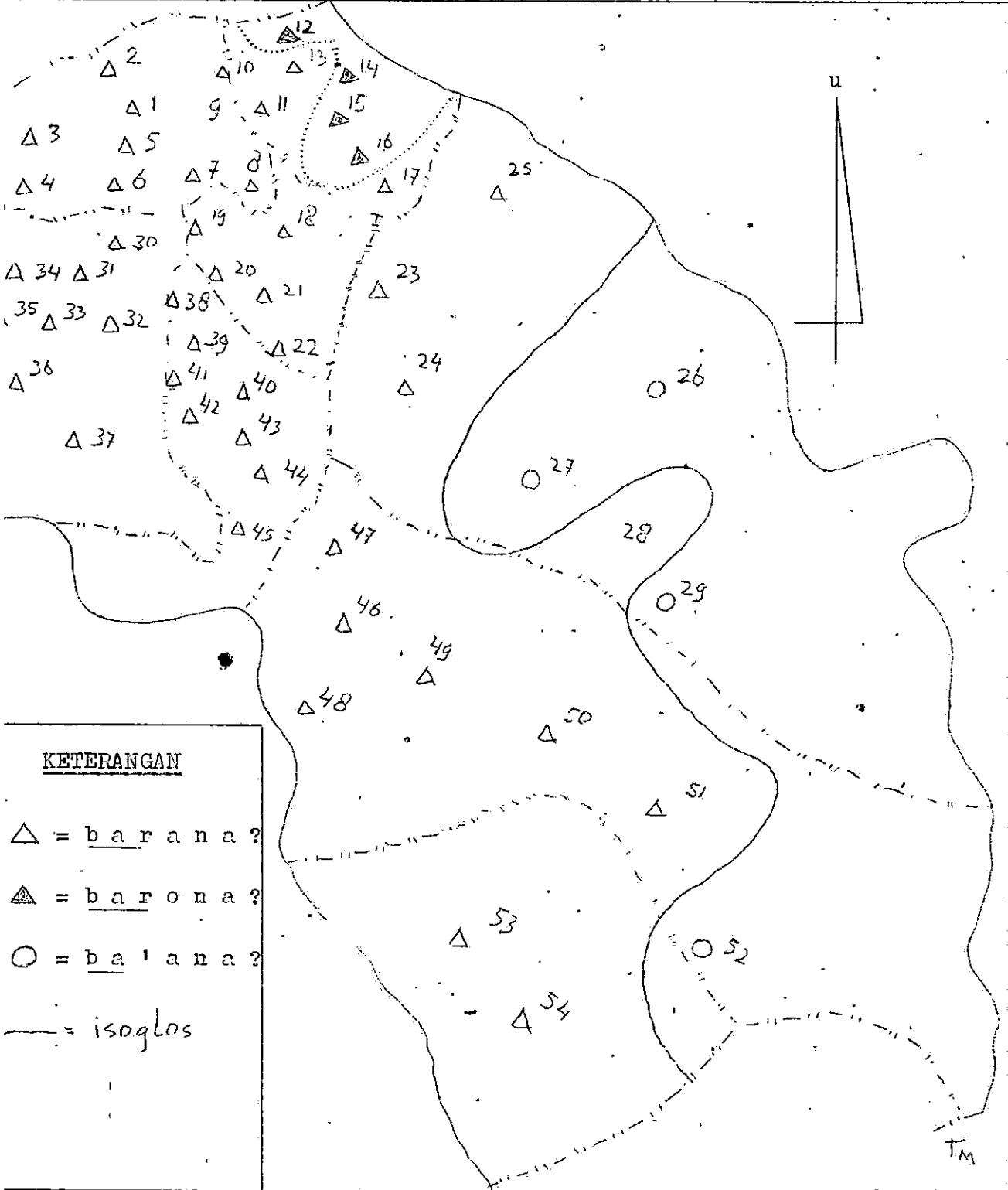
Data-data tersebut memperkuat anggapan, bahwa bahasa Minangkabau memang mempunyai hubungan sejarah dengan bahasa Melayu/Indonesia, (data-data lengkap pada Tabel 8).

3. Akhiran -an sebagai pembentuk kata kerja atau pada kata kerja, kadangkala mengikuti bunyi vokal suku akhir kata dasarnya. Bunyi yang agak tetap ialah bunyi [ʔ-en] bila suku akhir kata dasarnya mempunyai vokal /e/. Yang tidak kelihatan perubahannya ialah pada kata dasar yang suku akhirnya mempunyai vokal /a/ atau /o/. Contoh perubahan itu antara lain seperti manih - manihin 'maniskan', (туру?-туру?un 'turutkan', lapeh - lapehen 'lepaskan' dan tandeh - tandohen 'habiskan' (peta hal. 98, 99, dan 100).
4. Akhiran -kan pada pokoknya tidak terdapat dalam DK13. Tetapi di beberapa kenegarian muncul juga sebagai akhiran yang produktif dan biasa. Disebut biasa, karena bagi masyarakat Kubuang Tigo Balih umumnya, pemakaian akhiran -kan tidak biasa dan hanya di dalam pidato adat. Kenegarian no. 30 memperlihatkan keistimewaan itu (peta hal. 101).
5. Akhiran -i yang juga terdapat dan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja, kadangkala memunculkan pula fonem baru sebagaimana halnya akhiran -an sebagai pembentuk kata benda. Fonem baru itu mengingatkan kita juga kepada bentuk kata bahasa Melayu/BI. Misalnya ʔaso? - ʔasapi 'asapi', dudua? - mandudu?ki 'menduduki', pija? - mamija?ki 'menginjaki', kuli?-kuli?ti 'kuliti', saki? - manaki?ti 'menyakiti' (data no. 203, 218, 222, 226, dan 265).

#### 4.6 Beberapa Peta Data Morfofonologi

a No. "BERANAK"  
08 Awalan ba- + vokal /a/

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
KUBUANG TIGO DALEH  
Skala 1:400.000



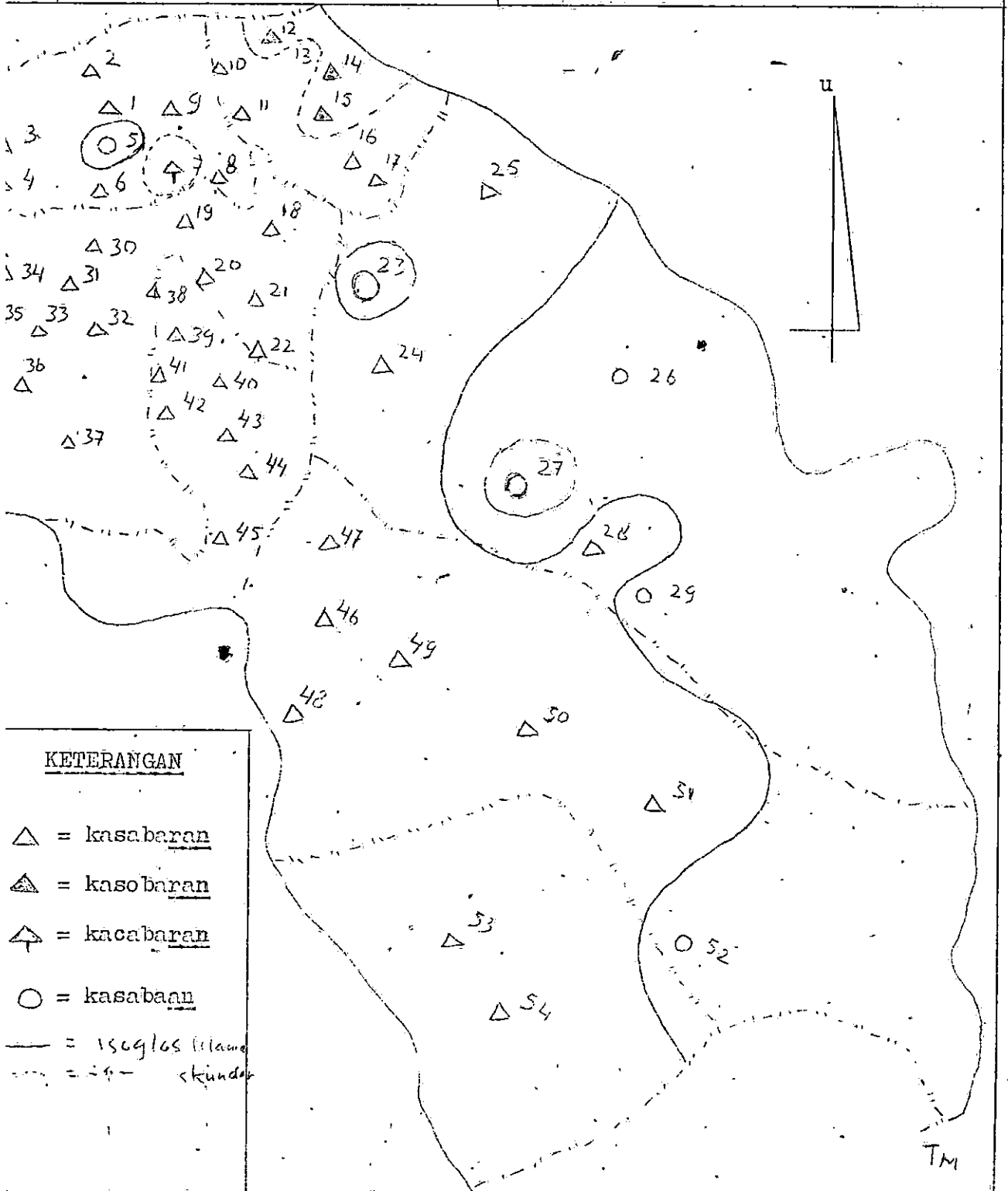
KETERANGAN

- △ = ba r a n a ?
- ▲ = ba r o n a ?
- = ba ' a n a ?
- - - = isoglos



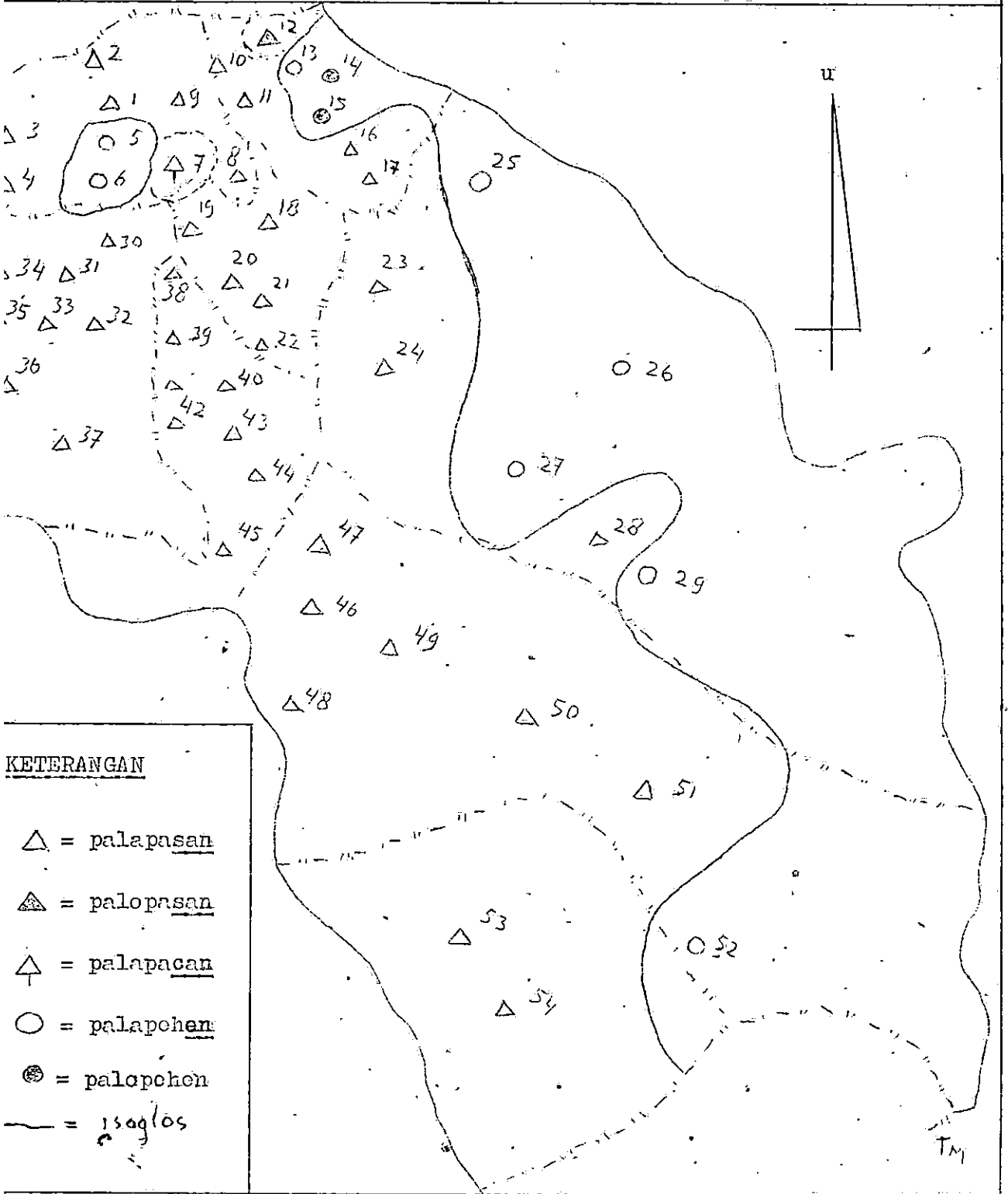
a No. 6  
 " K E S A B A R A N "  
 Final /r/+ -an (kata benda)

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUEUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400,000



No. 6 " PERLEPASAN " Final /s/+ -an (kata benda)

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000

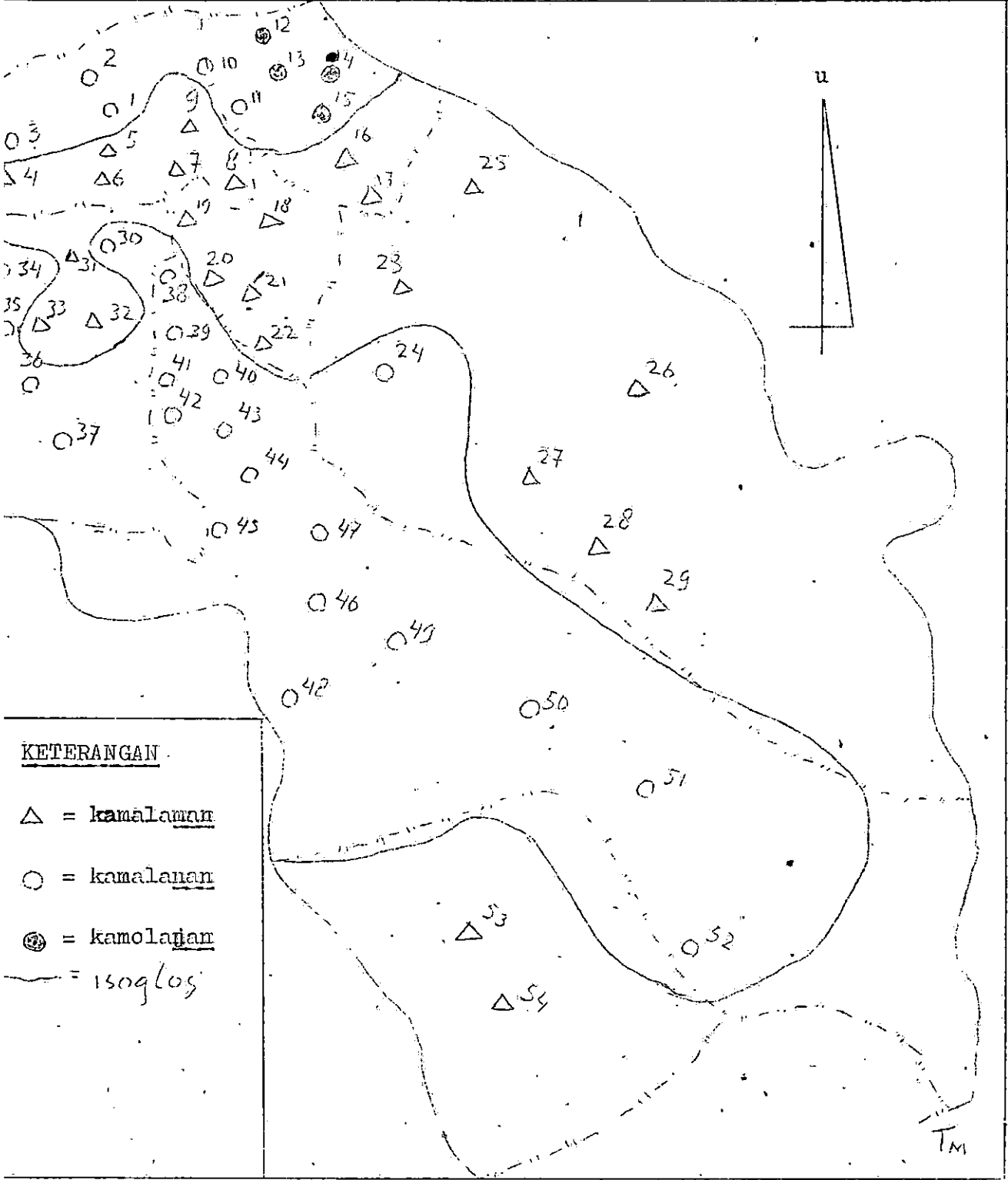


KETERANGAN

- △ = palapasan
- ▲ = palopasan
- ⋈ = palapacan
- = palapohen
- ⊙ = palopohen
- = isaglos

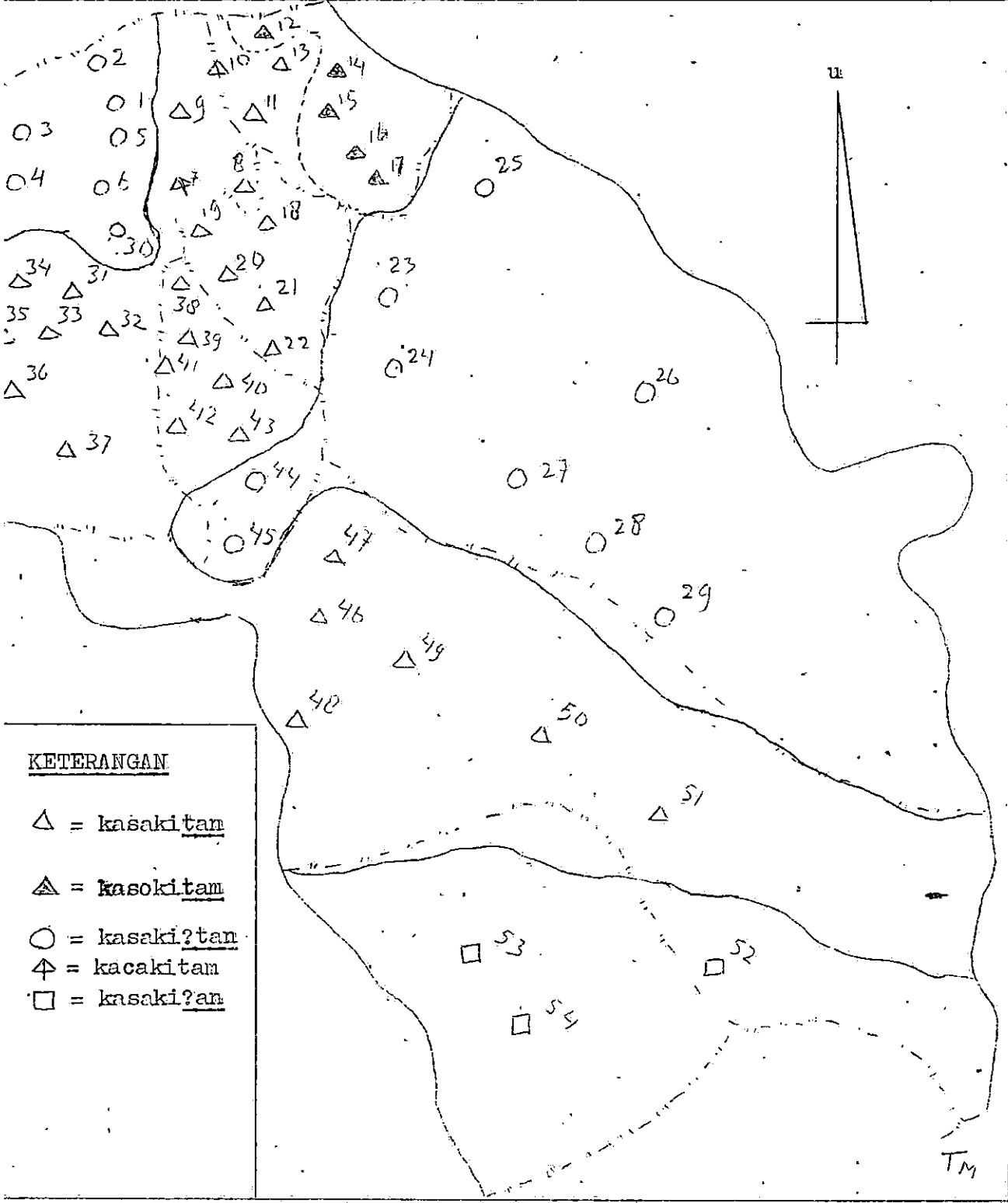
No. " K E M A L A M A N "  
 17 Final /m/+ -an (kata benda)

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



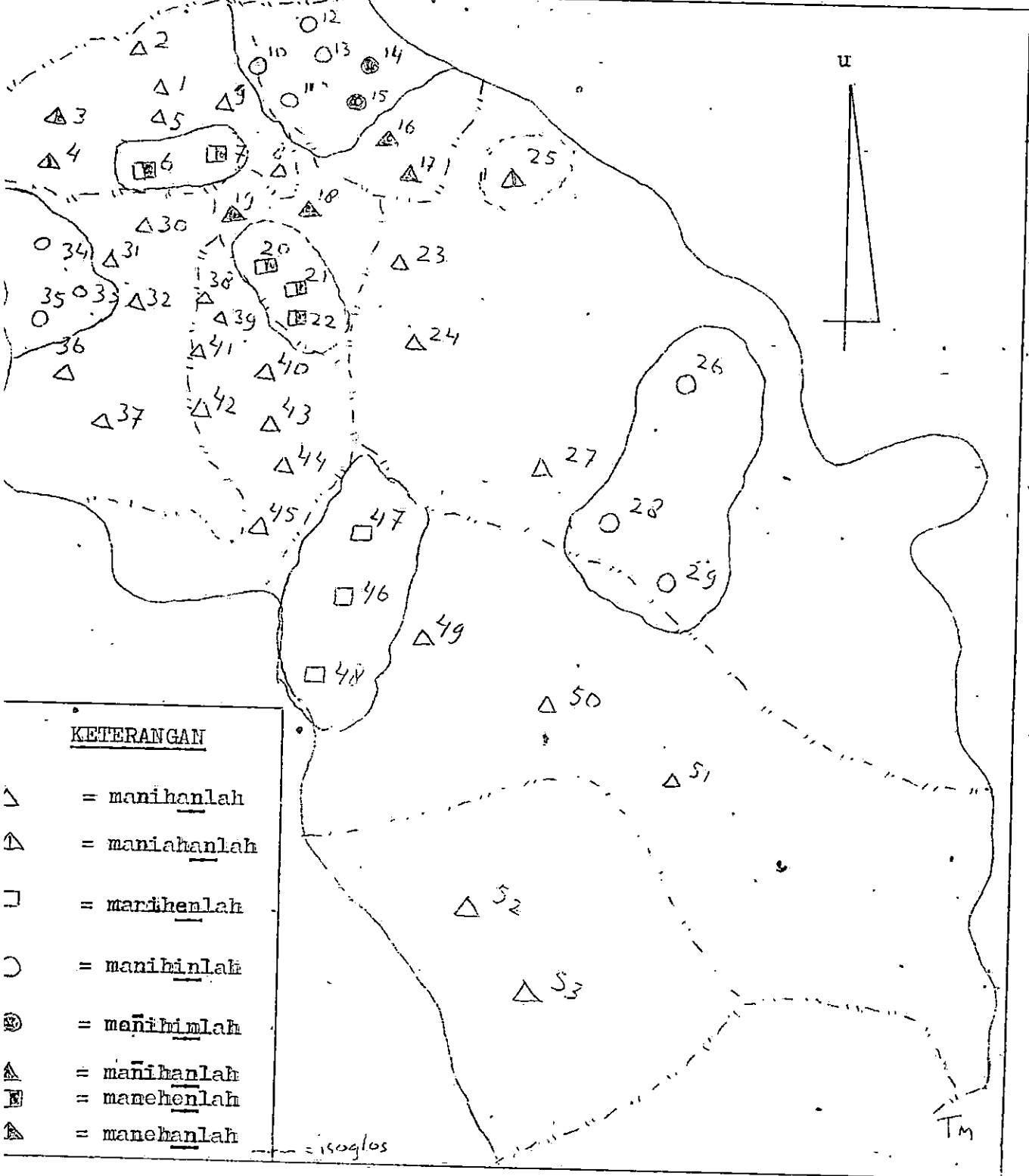
KETERANGAN  
 △ = kamalaman  
 ○ = kamalanan  
 ⊙ = kamolanjan  
 - - - = isoglos

No. 267	" <u>K E S A K I T A M</u> " Final /t/+ -an (kata benda)	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000
---------	---	--



- KETERANGAN
- △ = kasakitan
  - ▲ = kasokitan
  - = kasaki?tan
  - ⋈ = kacakitan
  - = kasaki?an

Data No. 261	" <u>MANISKANLAH</u> " Final /s/+ -kan (kata korja)	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUDUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000
-----------------	--	--

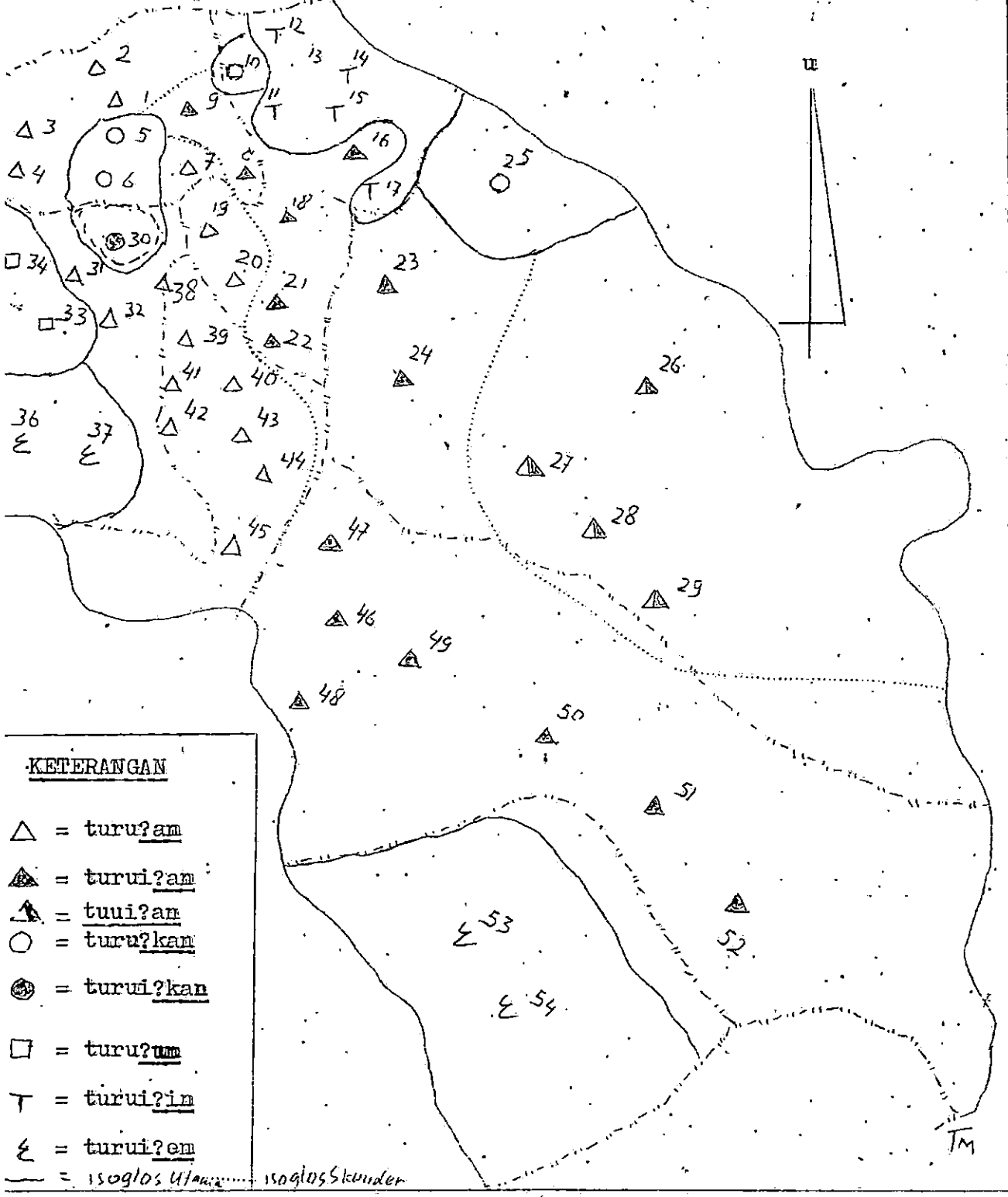


KETERANGAN

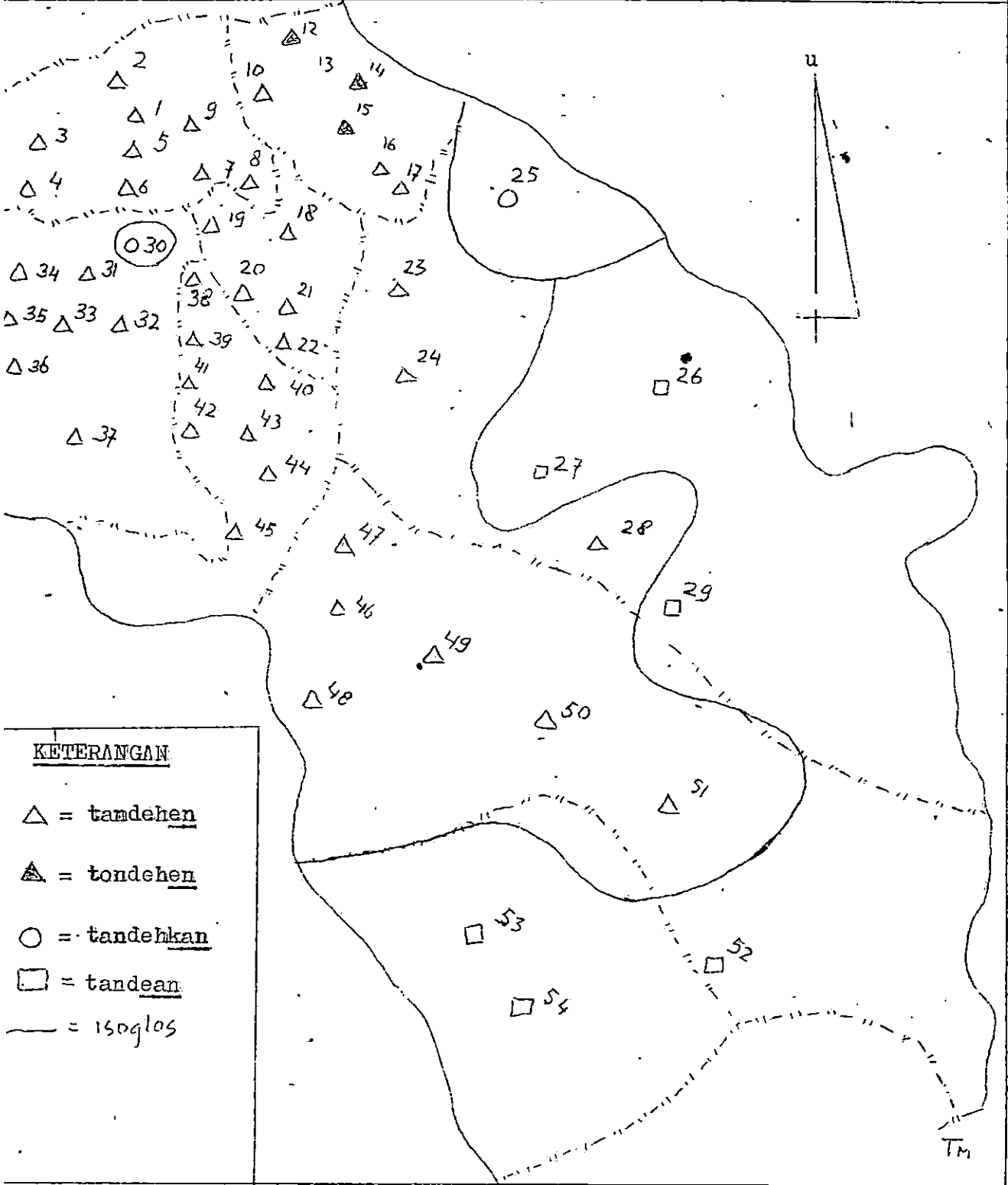
- △ = manihanlah
- ▲ = maniahanlah
- = manihenlah
- = manihinlah
- ⊙ = manihinlah
- ▲ = manihanlah
- = manehenlah
- ▲ = manehanlah

No. "TURUTKAN"  
 0 Final /t/+ -kan (kata kerja)

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



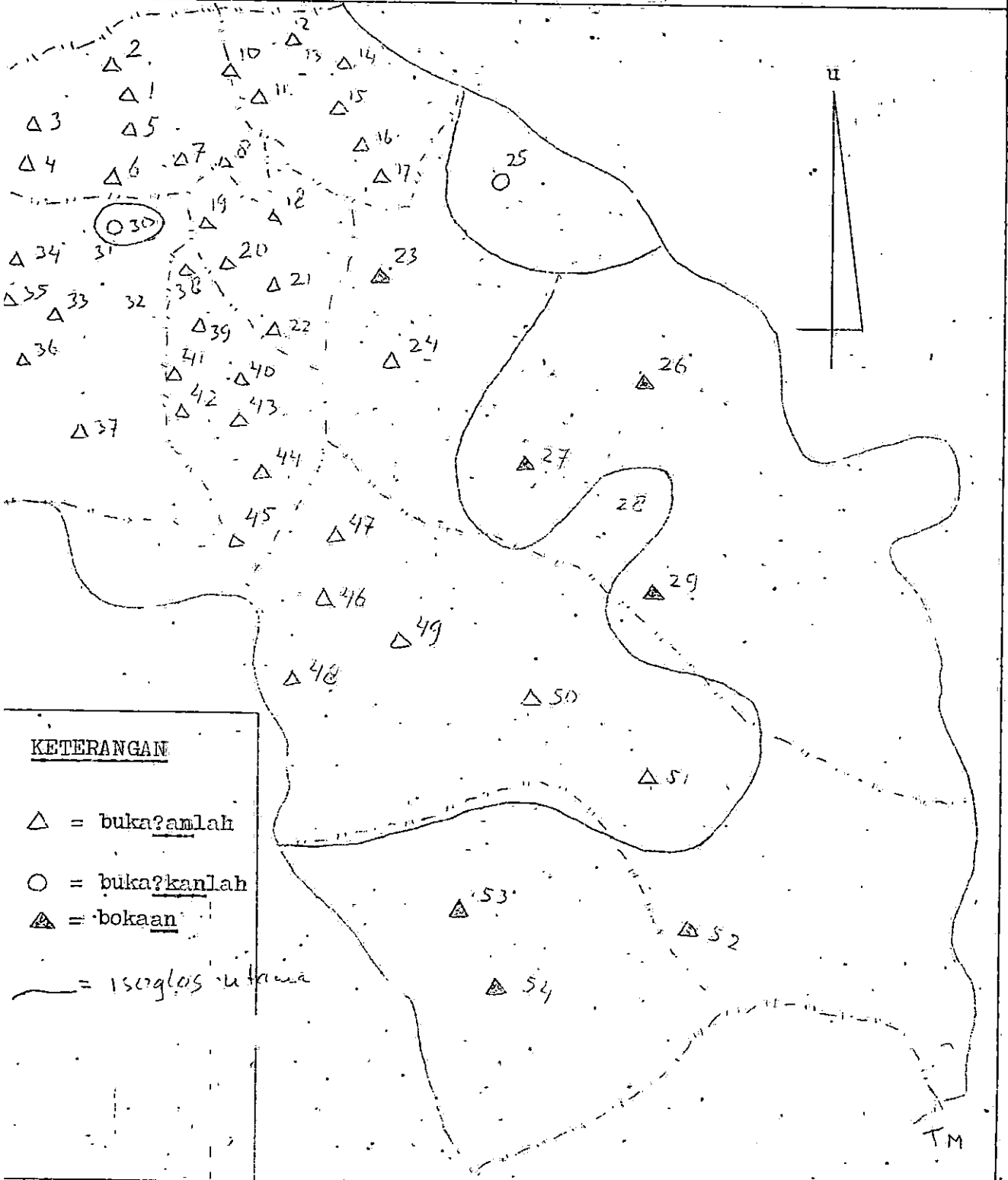
No. 21	" H A B I S K A N " Final /s/+ -kan (kata kerja)	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000
--------	---	--



KETERANGAN

- △ = tandehen
- △ (hollow) = tondehen
- = tandehkan
- = tandean
- = isoglos

ta No. 215	" B U K A K A N L A H " - Final /ä/+ -kan (kata kerja)	PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK KUBUANG TIGO BALEH Skala 1:400.000
---------------	---	--



KETERANGAN

△ = bukaanlah

○ = bukakanlah

▲ = bokaan

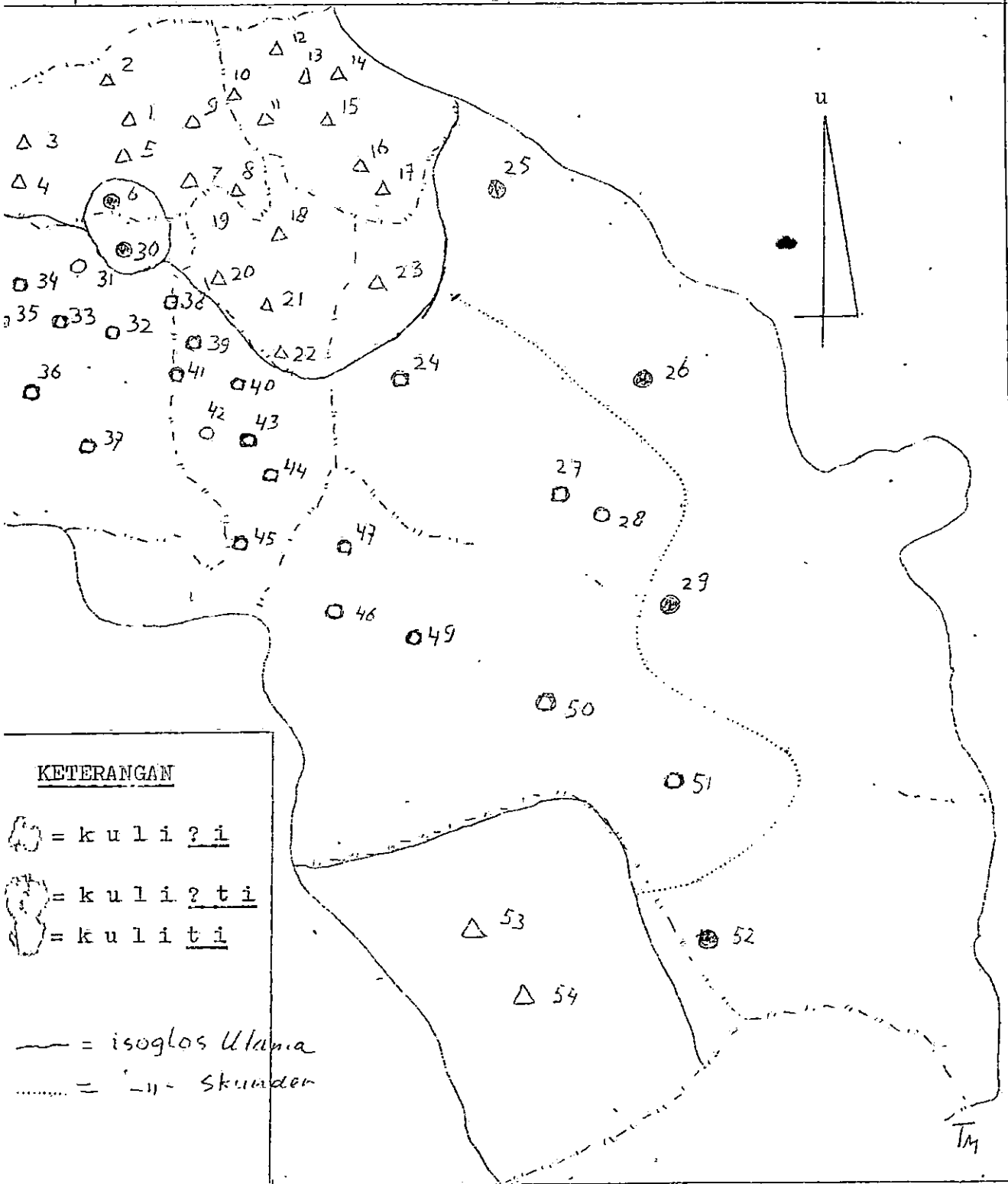
— = isogloss u kama

TM



a No. " K U L I T I "  
 26 Final /t/+ -i (kata kerja)

PETA DAERAH PENELITIAN DIALEK  
 KUBUANG TIGO BALEH  
 Skala 1:400.000



## FONEM FONEM BAHASA MINANGKABAU

## DIALEK KUBUANG TIGO BALEH

5.1 Jumlah Fonem

Dari data-data yang telah dikumpulkan dan diolah telah dapat diketahui jumlah fonem bahasa Minangkabau DK13 sebagai tersebut di bawah ini:

1. Vokal sebanyak 6 buah, yaitu /i/, /e/, /a/, /o/, /u/, dan /ə/. Distribusi keenam vokal tersebut hanya pada posisi medial dan final.
2. Konsonan sebanyak 19 buah, yaitu /p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /n/, /c/, /j/, /ñ/, /k/, /g/, /ŋ/, /l/, /r/, /s/, /w/, /y/, /h/, dan /ʔ/. Semuanya terdapat pada posisi imisial dan medial, kecuali /ʔ/ tidak ditemui distribusinya pada posisi medial. Munculnya /ʔ/ di tengah kata hanya pada kata berimbuhan (proses morfofonologis). Fonem-fonem /m/, /n/, /ŋ/, /h/, dan /ʔ/. Mengenai fonem /d/ ditemui juga pada posisi final tetapi hanya pada kata pukad 'pokad', sedangkan pada kata atau contoh lain belum ditemui.

Konsonan-konsonan tersebut sama bunyinya dengan konsonan bahasa Indonesia, kecuali /t/ (retrofleksi). Di kenegarian no. 27 dan 28 /r/ adalah "frikatif ovular bersuara" sedangkan di kenegarian lainnya adalah "top".

3. Diftong terdapat sebanyak 6 buah, yakni /ia/ dengan ale-

fon-alefonnya, /ai/, /au/, /ua/ dengan alefonnya, /ci/, dan /ui/; terdapat pada posisi medial dan final.

4. Gugus konsonan yang telah diketahui ialah /mp/, /mb/, /mr/, /nt/, /nd/, /nc/, /nj/, /ns/, /dd/, /ŋk/, /ŋg/, /ll/, dan /st/; terdapat pada posisi inisial dan medial.

#### 5.2 Contoh Distribusi Fomen

Tabel 9

Distribusi Vokal

Fonem	Posisi Medial		Posisi Final	
	DK13	BI	DK13	BI
i	?iso?	hisap	pa'i	pergi
	ta bi?	torbit	ko'i	tempat tidur
	giliaŋ	giling	ga li	geli
e	?e to	hasta	ku'e	roti
	ja we?	jawat	ba'e	lempar
	ga le h	barang da- gangan	ma nde'	i bu
a	?a so?	a s a p	?o t a	bicara
	rurah	jurang	ba'a	bagaimana
	?a re?	erat	?a wa	awal
ɛ	ja wɛ?	jawab	tandɛh	habis
	ga lɛ h	gelas	ku'ɛ?	kuat
	sa bɛ?	sebab	?a kɛ?	ahad
o	?o to	mobil	b'a'o	bawa
	go lo?	lading	la'o	paha
	ga lo?	teduh	ta ko	tadi
u	?u re?	urat	ka'u	engkau per- empuan
	ru ru h	lurus	ta bu	tebu
	ta bu?	tabut	?a bu	debu

Tabel 10  
Distribusi Konsonan

Fonem	Posisi inisial		Posisi medial		Posisi final	
	DK13	BI	DK13	BI	DK13	BI
p	papeh	k a i l	?ampo	hampa		
	palan	mempelan	? a p a ?	bapak		
	pake?	pekat	lapau	lepau		
b	b a ' a	bagaimana	?ambo	nenek laki-laki		
	bisua?	bésok	saba	sabar		
	bako	nanti	tabua?	tembus		
m	mariah	leher	?aman	embun		
	ma'a	mana	same?	peniti		
	malan	malam	garaman	gerahan		
t	tabua?	tembus	datua?	ponghulu		
	tunjaq	tunjang	?atah	antah		
	talo?	sanggup	?itia?	itik		
d	dare?	darat	sadah	kapur sirih		
	dako	tadi	garudan	parutan		
	dake?	dekat	?ado?	kerja		
n	n i i n	di sana	n a n o	mana	?ayan	ayan
	nene?	nenek	?anam	enam	tuan	kakak
	nane?	kencang	nanc?	koncang	n a n	y a n g
c	ciliang	babi	kacia?	kecil		
	cawe?	ikat- pinggang	kancah	kuali besar		
	cacah	sebentar	cucu	cucu		
j	jawe?	jawat	jajo?	bosan		
	julua?	jolok	tajak	tajak		
	jo	dengan	tujuh	tujuh		
ñ	ñ o	d i a	?iñia?	nenek		
	ñ i a ?	sini	?iño	dia		
	ñamua	embun	sagañe?	sebentar		

Fo- mem	Posisi inisial		Posisi Medial		Posisi Final	
	DK13	BI	DK13	BI	DK13	BI
k	kariah	kedang	duku	langsar		
	kumayan	kemeyan	? i k o	i m i		
	kene?	kecil	laki	suani		
	giliaj	giling	jago?	pintar		
g	galo?	teduh	?aga?	agak		
	galli	gali	dagiaj	daging		
q	qaje?	ngengat	?ajo?	nafas	kariaj	kering
	q g a ?	tidak	saje?	ikan ka-	malaq	malang
	q k u	engku	pajua	kukuran	riaq	riaq
l	lulu?	lun ka-	dulu	dahulu		
	lapeh	lepas	kali	kadhi		
	lempar	lempar	l a r i	lari		
r	rebab?	rebab	?aria?	panggil		
	runjaq	jolok	lareh	buah yang	jatuh	
s	sibe?	sebab	maso	masa		
	s i 'a	rantang	?aso?	asap		
	s i k o	sini	kasia?	pasir		
w	wa'aj	engkau	?awa?	suani		
	waji?	wajib	ka'am	sahabat		
	wali	wali	? a w a	awal		
y	yakin	yakin	?aya	air		
	yo	ya	mayu	kayu		
			boyo?	ketidung		
h	h a ?	h a k	lihia	leher	tabuh	tebus
	h o i	h a i			naneh	nonas
?	?abua?	rambut	?ame?am	eratkan	?ayah	bapak
	?ampo	hanpa	?aso?i	asap	?ampo?	lambar
	?isua?	esok	pija?an	injakkam	n a ?	hendak
					tabu?	tabut

Tabel 11  
Distribusi Diftong

Fonem:	posisi <i>final</i>		posisi <i>medial</i>	
	DK13	BE	DK13	BE
ia	galia cipia n̄ i n̄ i a	galir piping nyinyir	geliang kuning n̄ i n̄ i a ?	gelong kuning nenek
ai	tuai buai lerai	tuai buai lerai		
au	da'au lapau	rumah kecil lepau		
oi	hoi	hai		
ui			tabuih kakuhih ?umbui?	tebus kakus umbut
ua	pangua kapua tabua	kukuran kapur tabur	karuah kapua? tabua?	koruh gudang padi tembus

Tabel 12  
Distribusi Gugus Konsonan

Fonem	posisi inisial		posisi medial	
	DK13	BE	DK13	BE
mp	mpuaj	orang kampung	?ampe?	empat
mb	mba	nenek	sariba	saribal
mr			mrapulai	merpelai
nt	ntik	manti	sumtiang	subang
nd	nde ndo	itu suami adik	tandeh ?indak	kakus tidak
nc	ncu ncik	ayah kecil nanti	mancik	tikus
nj	njaaj	tinggi	runjaaj	jolok

Fonem	Posisi inisial		posisi medial	
	DK13	BI	DK13	BI
dd			p a d d o	m u a k
ŋk	ŋ k u	nemek laki- laki	paŋkua	cangkul
ŋg	ŋ g e ?	sda.	piŋgan	piring makan
	ŋga?	tidak		
ll			galli	geli
st	steŋke	tunjang	°	

## P E N U T U P

6. 1 Kesimpulan

Setelah melihat hasil pengolahan data-data penelitian ini dapatlah ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Asal nana "Kubuang Tigo Baleh" bersumber dari ungkapan penguasa Minangkabau yang telah memutuskan untuk membuang 13 orang ~~karena~~ beberapa sebab. Ketiga belas orang itu sampai di daerah Solok dan menetap serta membuka daerah itu. Dari ucapan, 'Ko buang, ko buang, ko buang, .....' 'Ini buang, ini buang, ini buang, .....' sampai berjumlah 13 orang, lahir sebutan ko buang tigo baleh yang disebabkan perubahan bunyi menjadi Kubuang Tigo Baleh.
2. Daerah Kubuang Tigo Baleh adalah daerah Kabupaten Solok yang dapat dibedakan atas dua kelompok: 1) Daerah Inti Kubuang Tigo Baleh yang meliputi kecamatan-kecamatan Kubung, IX Koto Sungai Lasi, Bukit Sundi, Gumung Talang, dan Lembang Jaya; 2) Daerah Bukan Inti Kubuang Tigo Baleh yang meliputi kecamatan-kecamatan lain di kabupaten ini.
3. Masyarakat di daerah ini masih bersifat homogin yang terlihat dari sikap hidup, sikap berbahasa, dan kebiasaan-kebiasaan yang sama seperti keakraban dengan alam, lingkungan, dan tempat tinggal. Kehomoginan masyarakat pendu-



kung bahasa/dialek ini mempunyai pengaruh terhadap dialeknya, baik di bidang sosiologi maupun di bidang biologi bahasa.

4. Sehubungan dengan kebiasaan-kebiasaan dan kepercayaan masyarakat, maka hubungan antara makna kata dengan pengertiannya pada kata-kata tertentu-nasih hidup di dalam kehidupan masyarakat bahasa di Kubuang Tigo Baleh ini.
5. Baik bidang leksikal maupun bidang fonologi, keduanya memperlihatkan adanya perbedaan antara daerah inti dan bukan daerah inti Kubuang Tigo Baleh. Bunyi [~uh] dan [~u?] pada posisi final adalah bunyi yang lazim terdapat di daerah inti. Bunyi [~uih] dan [~ui?] pada posisi dan kata yang sama merupakan bunyi yang lazim di daerah bukan inti. Fonem / n / pada posisi final berbunyi [~n] di daerah inti. Hal ini juga meluas hampir ke semua kenegarian. Beberapa leksikal yang lazim terdapat di kedua daerah itu saling melampaui batas daerah inti dan bukan daerah inti.
6. Kemegarian-kenegarian yang saling berhubungan dan bersisian saling mempengaruhi dialeknya. Tetapi ada juga kenegarian yang merupakan enklave.
7. Baik di daerah inti maupun di daerah bukan inti fonem / t / dilafalkan dengan bunyi [~t] retrofleks.
8. Bunyi [~e] selain merupakan alefon dari fonem /e/, juga menantapkan diri sebagai fonem / e / tersendiri.
9. Melihat proses morf fonologis DK13 ini, dapat dikatakan bahwa antara bahasa Minangkabau dan bahasa Melayu/Indome-

sia terdapat suatu hubungan. Dalam proses morfofonologis itu terlihat gejala pengembalian bentuk kata dasar ke bentuk kata dasar bahasa Melayu/Indonesia. Kenyataan ini terlihat lebih nyata pada proses pembentukan kata benda melalui proses afiksasi/perimbuan. Bentuk kata dasar yang tidak berubah karena peristiwa perimbuan terlihat pada pembentukan kata kerja. Memperbandingkan hal ini dapat dikatakan bahwa kesendirian bahasa Minangkabau terhadap bahasa Melayu/Indonesia baru di bidang leksikal.

10. Masih banyak hal-hal yang penting untuk diteliti dari DK13 ini, baik di bidang sosiologi maupun di bidang biologi bahasanya. Penelitian ini bersifat dan bertaraf sebagai langkah pertama.

#### 6.2 Saran

1. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang dialek ini perlu dilakukan penelitian yang beruntun dengan ruang lingkup masalah dan lokasi yang lebih luas. Bekerja sama dengan penelitian-penelitian lain juga akan banyak membantu.
2. Kerawatan daerah Kabupaten Solok ini dari masalah-masalah penelitian terutama di bidang bahasa dan sastra, monarbah perlunya peningkatan penelitian ke daerah ini.
3. Di samping Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan proyek-proyeknya, juga pemerintah daerah setempat diharapkan mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya.

.....

T M

K E P U S T A K A A N

Abercrombie, David

1975 Elements of General Phonetics. Edinburgh: Edinburgh University Press. h. 70-79.

Ayatrohaedi

1976 Loka Basa. Tugu: Penataran Dialektologi Tahap I Juli-Agustus 1976. h. 1-19.

1976a Petunjuk Praktis Penelitian Dialek dan Pemetaan Bahasa. Tugu: Penataran Dialektologi Tahap I Juli-Agustus 1976.

Batuah, A. Dt. dk

1956 Tambo Minangkabau. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka.

Batuah, Hamzah Dt. M

.... Tjuraian, Asal Mula Negari Solok. Solok: ....

Grijns, C.D.

1976 Bunga Rampai Kuliah Dialektologi. Tugu: Pemataram Dialektologi Tahap I Juli-Agustus 1976.

Hakim, Lukman

1976 LPA Symbols. Tugu: Pemataram Dialektologi Tahap I Juli-Agustus 1976.

Halim, Amran

1976 Politik Bahasa Nasional 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h. 141-153.

Healey, Alan

1975 Language Learner's Field Guide. Ukarumpa: Summer Institute of Linguistics. h. 11-28

Isman, Jakob. dkk

- 1976 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Minangkabau di Sumatra Barat. Padang: FKSS IKIP Padang. h. 61-62.

Kridalaksana, Harimurti

- 1976 Bahasa dan Dialek Cilebut dan Sekitarnya. Tugu: Penataran Dialektologi Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurath, Hans

- 1974 Studies in Area Linguistics. Bloomington and London: Indiana University Press. h. 24-38.

Medan, Tamsin

- 1964 Susun Samping Kubuang Tigo Baleh. Padang: FKIP Unand Padang. h. 1-3.
- 1975 "Mantra Dalam Kesusastraan Minangkabau", Bahasa dan Sastra, Tahun I Nomor 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. h. 21-23.
- 1976 "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Minangkabau", Sanggar Kerjā Ejaan Bahasa Minangkabau. Padang: FKSS IKIP Padang dan HPBI Cabang Daerah Sumatra Barat. h. 1-27.

Poespoedarmo, Soepomo

- 1976 Keadaan Bahasa-Bahasa Daerah. Tugu: Penataran Dialektologi Tahap I. Juli-Agustus 1976. h. 1-6.

Samsuri

- 1976 Fonologi. Malang: Lembaga Penerbitan "Almamater" YPTP IKIP Malang. hal. 20-34.

Syafiruddin, D. S.

- 1975 "Kubueng Tigo Baleh Lubuek Nan Tigo", Berita Kajian Sumatera. Hull: Dewan Penyelidikan Sumatera d/a

Centre for South-East Asian Studies, University of

Hull. h. 51-61.

Suharno

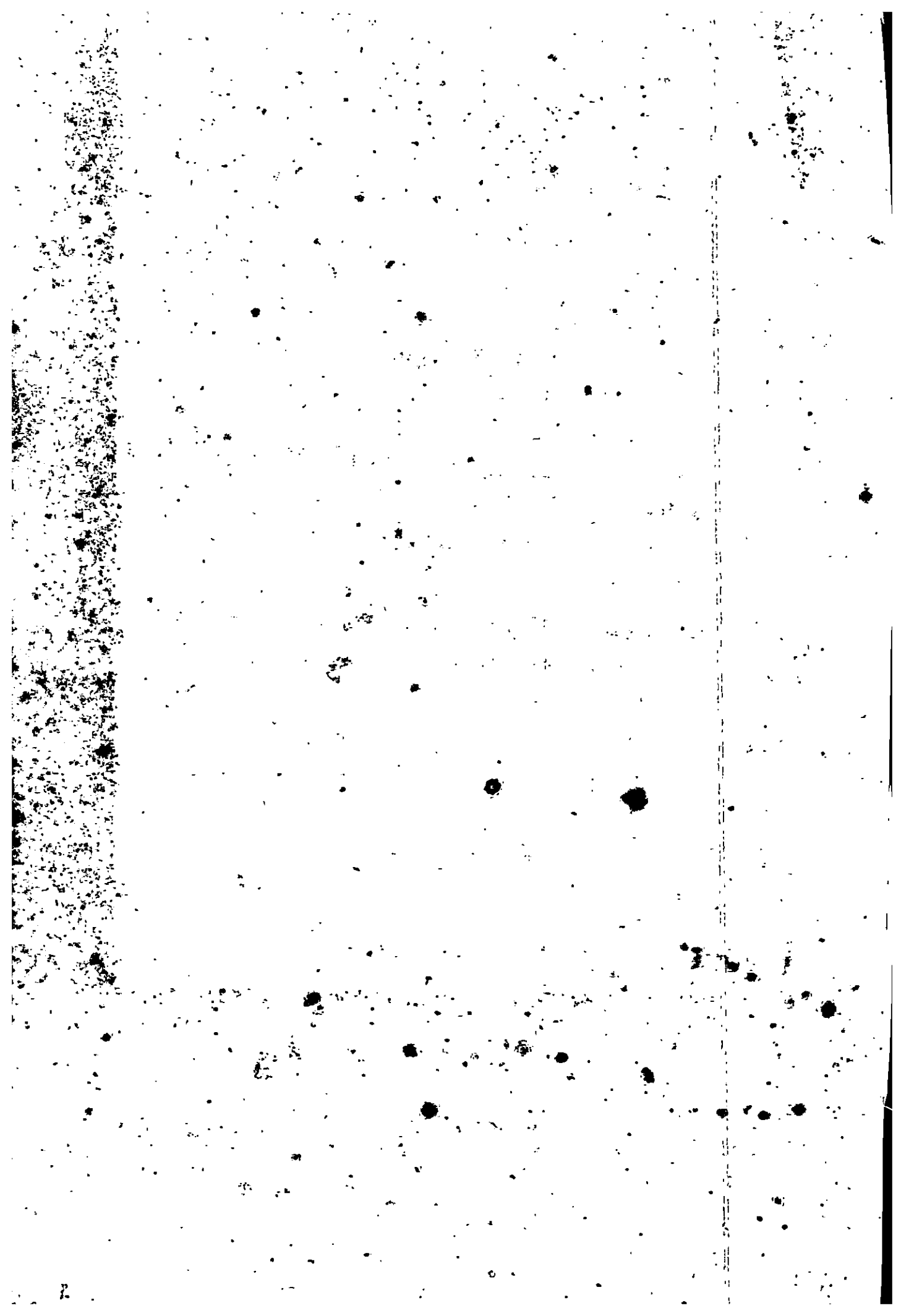
1976 Pengantar Penelitian Bahasa di Lapangan. Tugu: Penataran Dialektologi Tahap I. Juli-Agustus 1976. h. 1-30.

Zazuli

1976 Atlas Persada dan Dunia. Jakarta: Ghalia Indonesia h. 18.

Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

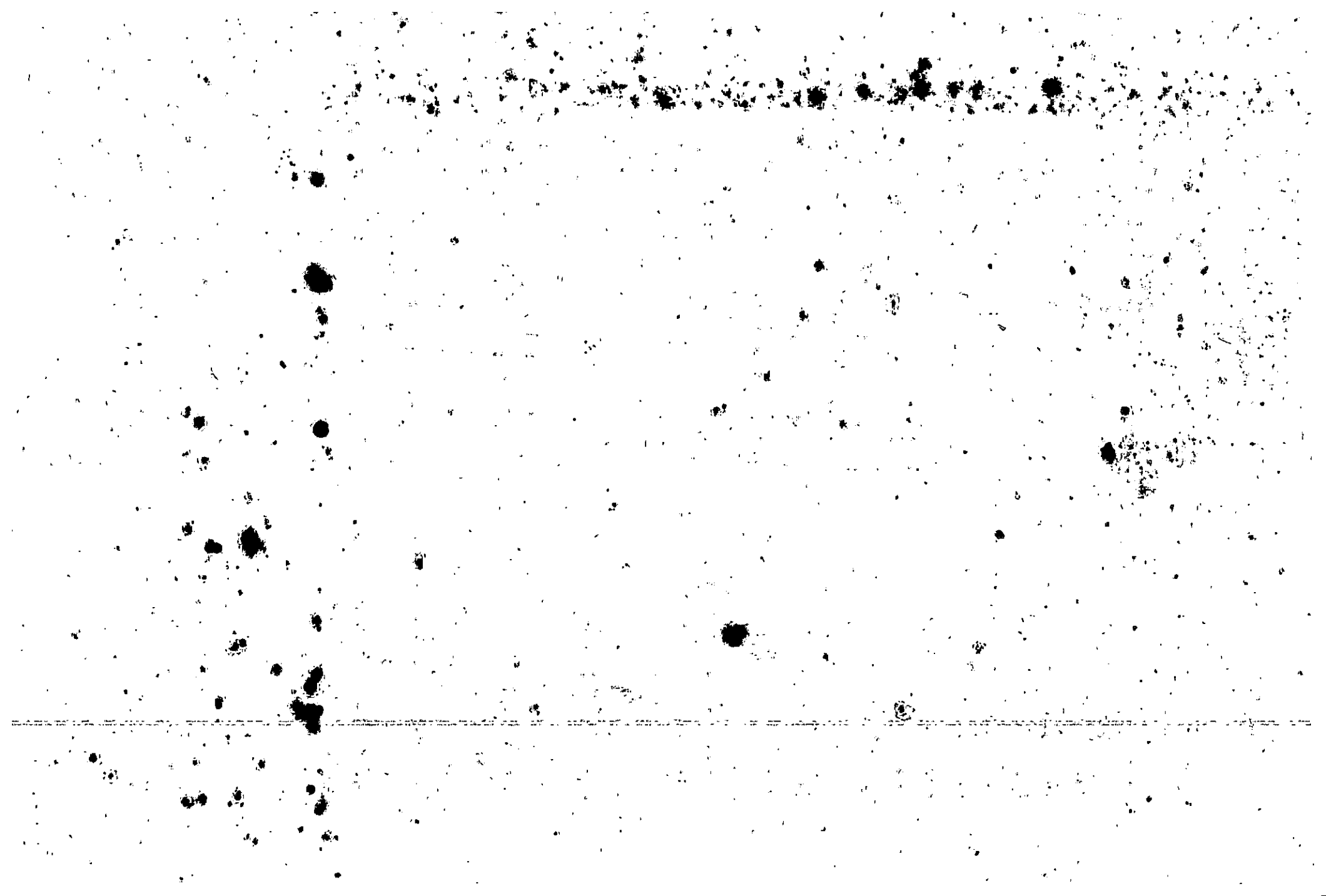
1975 Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. h. 10-50.



LAMPIRAN II

NAMA-NAMA NEGARI, TINGKAT PENDIDIKAN,  
DAN KEADAAN DAERAHNYA

		Pendidikan	Keadaan daerah	Perhubungan					
No. dan Nama Negari	SD	SLP	Sek: da- Aga: tar- ma	ku- rang: da- rang	Berbu: mu- kit/ : dah berju: rang	suka:			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Solok (kodya)		18	5	2	v			v	
<b>KEC. KUBUNG:</b>									
2. Tanjung Bingkung		2			v			v	
3. Koto Hilalang		1					v		v
4. Gantung Ciri		4	1		v			v	
5. Selayo		6	1		v			v	
6. Koto Baru		6	1	1	v			v	
7. Panyangkalan		2		1	v			v	
8. Gaung		1				v		v	
9. Saok Lawas		2			v			v	
<b>KEC. IX KOTO SEI LASI :</b>									
10. Guguk Sarai		1				v		v	
11. Sungai Jambur		1					v		v
12. Koto Lawas		1					v		v
13. Indur		1		1			v		v
14. Pianggu		4	1			v		v	
15. Tarung-tarung		2					v		v
16. Bukit Bais		1					v		v
17. Sungai Durian		1					v		v
<b>KEC. BUKIT SUNDI :</b>									
18. Bukit Tandang		1				v		v	
19. Muara Panas		5	1			v		v	
20. Kinari		3				v		v	
21. Parambahan		1				v			v
22. D i l a m		2				v			v





	1	2	3	4	5	6	7	8	9
KEC. PAYUNG SEKAKI :									
23. Supayang	: 1	:	:	:	:	v	:	:	: v
24. Sirukam	: 4	:	:	:	:	v	:	:	: v
25. Air Luo	: 1	:	:	:	:	:	v	:	: v
26. Simiso/Tg. Balit	: 1	:	:	:	:	:	v	:	: v
27. Rangkang Lulus	: 3	:	:	:	:	:	v	:	: v
28. Batu bajanjang	: 2	:	:	1	:	:	v	:	: v
29. Garabak Datar	: 1	:	:	:	:	:	v	:	: v
KEC. GUNUNG TALANG :									
30. C u p a k	: 7	: 1	: 1	:	:	v	:	:	: v
31. T a l a n g	: 5	: 1	: 1	:	:	v	:	:	: v
32. Sungai Jernih	: 1	:	:	:	:	v	:	:	: v
33. G u g u k	: 2	:	:	:	:	v	:	:	: v
34. Jawi-jawi	: 2	:	:	:	:	v	:	:	: v
35. Koto Gaek	: 1	:	:	:	:	v	:	:	: v
36. Batang Barus	: 3	:	:	1	:	v	:	:	: v
37. Air Batumbuk	: 1	:	:	:	:	v	:	:	: v
KEC. LEMBANG JAYA :									
38. Koto Anau	: 6	:	:	1	:	v	:	:	: v
39. Batu Banyak	: 1	:	:	:	:	:	v	:	: v
40. Koto Lawas	: 2	:	:	:	:	:	v	:	: v
41. Limau Lunggo	: 1	:	:	:	:	:	v	:	: v
42. Batu Bajanjang	: 2	:	:	:	:	:	v	:	: v
43. Bukit Sileh	: 2	:	:	:	:	v	:	:	: v
44. Kampung Batu Dalam	4	:	:	1	:	v	:	:	: v
45. Simpang Tanjung	:								
• Nan Empat	: 4	:	:	:	:	:	v	:	: v
KEC. LEMBAH GUMANTI :									
46. Alahan Panjang	: 6	: 1	: 1	:	:	:	v	:	: v
47. Sungai Nanam	: 3	:	:	:	:	v	:	:	: v
48. Air Dingin	: 2	:	:	:	:	v	:	:	: v

1	2	3	4	5	6	7	8
49. Salimpat	: 2	:	: 2	:	: v	:	: v
50. Talang Berbunga	: 3	:	: 1	:	: v	:	: v
51. Sarik Alahan Tigo	: 4	:	: 1	:	: v	:	: v
52. Sungai Abu	: 1	:	:	:	: v	:	: v
KEC. PANTAI CERMIN	:	:	:	:	:	:	:
53. L o l o	: 3	:	:	:	: v	:	: v
54. S u r i a n	: 7	: 1	:	:	: v	:	: v
J u m l a h	: 154	: 13	: 17	: 8	: 28	: 18	: 24 : 30

Catatan: Sekolah Agama yang dimaksud di sini ialah tingkat Ibtidaiyah dan tingkat Tsanawiah.

SLP dimaksudkan SLP negeri dan bukan sekolah agama.

SD yang dimaksud ialah SD negeri.

## JUMLAH PENDUDUK, LUAS, DAN JARAK

## NEGARI-NEGARI

No. dan Nama Negari	: Jumlah pen- : duduk	: Luas : km <sup>2</sup>	: Jaraknya dari : ibu Ke- : camatan: : km	: Solok : km
1	2	3	4	5
1. <u>Solok (Kodya)</u>	: 24.000	: 45	: -	: -
2. Tanjung Bingkung	: 2.318	: 17	: 7	: 4
3. Koto Hilalang	: 1.885	: 20	: 7	: 10
4. Gantung Ciri	: 2.913	: 31	: 6	: 9
5. <u>S e l a y o</u> *)	: 9.076	: 20	: 0	: 3
6. Koto Baru	: 8.340	: 24	: 2	: 5
7. Panyangkalam	: 2.886	: 12	: 6	: 6
8. G a u n g	: 1.014	: 10	: 8	: 6
9. Saok Lawas	: 2.839	: 13	: 6	: 3
10. Guguk Sarai	: 1.025	: 14	: 6	: 6
11. Sungai Jambur	: 817	: 17	: 8	: 11
12. Koto Lawas	: 219	: 10	: 10	: 20
13. Indudur	: 723	: 14	: 5	: 17
14. <u>P i a n g g u</u> **)	: 2.763	: 29	: 4	: 14
15. Tarung-tarung	: 2.293	: 64	: 6	: 16
16. Bukit Bais	: 529	: 13	: 10	: 20
17. Sungai Durian	: 392	: 10	: 13	: 23
18. Bukit Tandang	: 1.640	: 8	: 5	: 11
19. <u>Muara Panas</u> *)	: 8.782	: 33	: 0	: 10
20. K i m a r i	: 3.286	: 29	: 6	: 16
21. Parambahan	: 1.036	: 4	: 14	: 24
22. D' i l a m	: 2.167	: 35	: 12	: 22
23.				

1	2	3	4	5
23. Supayang	1.318	79	7	21
24. <u>S i r u k a m</u> *)	3.780	105	0	23
25. A i r L u o	667	131	21	38
26. Simiso, Tanjung Balit	748	303	60	81
27. Rangkiang Lulus	1.926	120	43	63
28. Batu Bajanjang	1.860	130	47	67
29. Garabak Datar	1.345	99	100	123
30. C u p a k	11.121	29	4	11
31. <u>T a l a n g</u> *)	6.985	26	0	15
32. Sungai Jernih	1.174	25	3	18
33. G u g u k	3.490	28	3	18
34. Jawi-jawi	1.925	28	5	20
35. Koto Gaek	1.003	29	7	22
36. Batang Barus	3.002	185	12	27
37. Air Batumbuk	1.178	35	17	32
38. Koto Anau	7.780	38	9	13
39. Batu Banyak	1.746	6	7	15
40. Koto Lawas	2.815	11	4	18
41. Limau Lunggo	1.936	6	8	17
42. Batu Bajanjang	2.397	6	3	23
43. Bukit Sileh/Selayo Ta- <u>nang</u> *)	2.099	6	0	23
44. Kampung Batu Dalam	4.864	28	4	27
45. <u>S...</u> , Tanjung Man Anpat	4.471	69	12	53
46. <u>Alahan Panjang</u> *)	7.515	87	0	60
47. Sungai Nanan	9.378	105	4	56
48. Air Dingin	4.969	126	10	70
<u>49.</u>				

1	:	2	:	3	:	4	:	5
49. S a l i m p a t	:	4.150	:	65	:	3	:	63
50. Talang Berbunga	:	5.070	:	75	:	12	:	75
51. Sarik Alahan Tigo	:	4.478	:	116	:	24	:	87
52. Sungai Abu	:	1.793	:	149	:	32	:	95
53. L o l o	:	4.855	:	162	:	8	:	82
54. <u>S u r i a n</u> *)	:	10.911	:	204	:	0	:	90
J u m l a h	:	186.466	:	3083	:	-	:	-

Keterangan: Solok (1) adalah ibu kabupaten Solok di samping nama dan ibu kotanadya.

\*) = Ibu kecamatan

\*\*) = Ibu kecamatan IX Koto Sungai Lasi ini ialah Sungai Lasi, tetapi bukan kenegarian. Sungai Lasi termasuk kenegarian Pianggu. Jadi dari pusat megari Pianggu itu ke Sungai Lasi adalah 4 km.

Jarak "0" naksudnya dari kenegarian ybs. ke ibu kecamatannya yang kebetulan adalah kenegarian itu sendiri.

LAMPIRAN IV

DAFTAR PERTANYAAN (ANGKET) A

Petunjuk pengisian :

Bapak/Ibu yang terhormat,

a. Jawaban pertanyaan ada yang telah tersedia, ada yang belum.

Yang telah tersedia, Bapak/Ibu diharapkan memilih salah satu jawaban yang tepat menurut Bapak/Ibu dan memberi tanda V di atas garis pendek di sebelah kiri jawaban itu.

b. Jawaban yang belum disediakan, kami mohon Bapak/Ibu menuliskan pada tempat yang telah disediakan.

Contoh : a. Jenis kelamin : a.  V  laki-laki; b.      perempuan  
b.  U m u r  :  50  tahun

Terima kasih.

A. Keterangan "Pembahan" atau Informan :

1. Nama dan gelar : \_\_\_\_\_
2. Jenis kelamin : a.      laki-laki; b.      perempuan
3.  U m u r  : \_\_\_\_\_ tahun
4. Tempat lahir : \_\_\_\_\_
5. Berkeluarga : \_\_\_\_\_
6. Pendidikan tertinggi : \_\_\_\_\_
7. Pekerjaan : \_\_\_\_\_
8. Sejak bila tinggal di sini?: \_\_\_\_\_
9. Seringkah bepergian ke luar negeri ini? : a.      Tidak pernah; b.      Kadang-kadang; c.      Sering
10. Kalau "ya" ke mana/berapa lama?: \_\_\_\_\_ / \_\_\_\_\_ thn.

11. Pernahkah menetap di luar "negeri" ini : a. \_\_\_\_\_ Pernah; b. \_\_\_\_\_ Tidak pernah
12. Kalau "pernah" di mana : \_\_\_\_\_
13. Lancarkah berbahasa kampung ini : a. \_\_\_\_\_ Lancar; b. \_\_\_\_\_ Kurang
14. Lancarkah berbahasa Indonesia : a. \_\_\_\_\_ Lancar; b. \_\_\_\_\_ Kurang
15. Bahasa lain yang dikuasai : \_\_\_\_\_  
a. \_\_\_\_\_ Aktif; b. \_\_\_\_\_ Pasif

B. Keterangan tentang negari ini.

1. Nama negari : \_\_\_\_\_
2. Kecamatan : \_\_\_\_\_
3. Luas negari ini : \_\_\_\_\_
4. Batas-batasnya:
- a. Sebelah utara dengan negari/daerah \_\_\_\_\_
- b. Sebelah selatan -,-,- \_\_\_\_\_
- c. Sebelah timur -,-,- \_\_\_\_\_
- d. Sebelah barat -,-,- \_\_\_\_\_
5. Jumlah penduduknya : \_\_\_\_\_ orang, terdiri dari
- a. dewasa \_\_\_\_\_ laki-laki dan \_\_\_\_\_ perempuan,
- b. anak-anak \_\_\_\_\_ laki-laki dan \_\_\_\_\_ perempuan.
6. Pendidikan penduduknya : a. \_\_\_\_\_ maju;  
b. \_\_\_\_\_ sedang;  
c. \_\_\_\_\_ kurang.

7. Keadaan masyarakatnya : a. \_\_\_\_\_ terbuka;  
b. \_\_\_\_\_ kurang terbuka
8. Jaraknya dari ibu kota kecamatan: \_\_\_\_\_ km
9. Jaraknya dari ibu kota kabupaten: \_\_\_\_\_ km
10. L o t a k n y . : a. \_\_\_\_\_ dilalui oleh jalan propinsi  
b. \_\_\_\_\_ dilalui oleh jalan kabupaten  
c. \_\_\_\_\_ tidak kedua-duanya.
11. Alat perhubungan dengan negari sekitar: a. \_\_\_\_\_ mudah  
b. \_\_\_\_\_ sukar.
12. Alat perhubungannya : a. \_\_\_\_\_ kendaraan bermotor  
b. \_\_\_\_\_ pedati/bendi  
c. \_\_\_\_\_ kuda beban  
d. \_\_\_\_\_ hanya berjalan kaki
13. Keadaan temperaturnya : a. \_\_\_\_\_ panas  
b. \_\_\_\_\_ sedang  
c. \_\_\_\_\_ dingin
14. Keadaan daerahnya : a. \_\_\_\_\_ datar  
b. \_\_\_\_\_ kurang datar  
c. \_\_\_\_\_ bertukit/berjurang
15. Agama penduduknya (umumnya): a. \_\_\_\_\_ Islam  
b. \_\_\_\_\_
16. Mata pencaharian utama penduduknya : \_\_\_\_\_
17. Mata pencaharian penduduk selain dari mata pencaharian utama  
a. \_\_\_\_\_  
b. \_\_\_\_\_  
c. \_\_\_\_\_



C. Sosial Budaya Masyarakat negari ini:

1. Apakah negari ini sering dikunjungi oleh penduduk dari negari lain? a. \_\_\_\_\_ Sering; b. \_\_\_\_\_ Kadang-kadang;

c. \_\_\_\_\_ Hampir tidak pernah

2. Kalau "sering", dari negari mana kebanyakan mereka?

---

3. Apakah negari ini sering dikunjungi oleh para Pejabat?

a. \_\_\_\_\_ Sering; b. \_\_\_\_\_ Kadang-kadang;

c. \_\_\_\_\_ Hampir tidak pernah

4. Kalau "sering" dari mana saja kebanyakan beliau-beliau itu?

a. \_\_\_\_\_ dari propinsi/kabupaten;

b. \_\_\_\_\_ dari kecamatan;

c. \_\_\_\_\_ kedua-duanya.

5. Bahasa apa yang dipergunakan beliau-beliau itu umumnya?

- Dalam memberi wejangan : a. \_\_\_\_\_ Minangkabau;

b. \_\_\_\_\_ Indonesia

c. \_\_\_\_\_ Campuran

- Dalam berbicara dengan masyarakat :

a. \_\_\_\_\_ Minangkabau

b. \_\_\_\_\_ Indonesia

c. \_\_\_\_\_ Campuran

6. Pejabat pemerintah negari memberikan wejangan kepada masyarakat memakai bahasa apa?

a. \_\_\_\_\_ Minangkabau;

b. \_\_\_\_\_ Indonesia, c. \_\_\_\_\_ Campuran

7. Para "khatib" waktu berkhotbah di sini memakai bahasa apa?
- \_\_\_\_\_ Minangkabau; b. \_\_\_\_\_ Indonesia; c. \_\_\_\_\_ Arab;
  - Campuran Minangkabau/Indonesia.
8. Masyarakat yang ingin menanyakan sesuatu kepada para pejabat di kantor atau dalam pertemuan resmi, bahasa apa yang dipergunakan mereka?
- \_\_\_\_\_ Minangkabau; b. \_\_\_\_\_ Indonesia;
  - \_\_\_\_\_ Campuran
9. Bagaimana tanggapan masyarakat, kalau seseorang yang berasal dari negari ini memakai bahasa yang bukan bahasa di sini dalam percakapan sehari-hari?
- \_\_\_\_\_ Dipandang terhormat; b. \_\_\_\_\_ Biasa;
  - \_\_\_\_\_ Agak dicemoohkan; d. \_\_\_\_\_
10. Surat-surat perjanjian atau pegang-gadai di sini, ditulis dalam bahasa apa?
- \_\_\_\_\_ Minangkabau; b. \_\_\_\_\_ Indonesia (Melayu);
  - \_\_\_\_\_ Campuran.
11. Sepengetahuan Bapak/Ibu, penduduk negari ini berasal dari daerah mana?:
- \_\_\_\_\_ Asli di sini.
  - Berasal dari \_\_\_\_\_
  - \_\_\_\_\_ tidak tahu.
12. Bolehkah menurut adat di sini, penduduk negari ini kawin dengan penduduk negari-negari lain?:
- \_\_\_\_\_ Boleh dan belum banyak dilakukan
  - \_\_\_\_\_ Boleh dan sudah banyak dilakukan

- c. \_\_\_\_\_ Tidak boleh dan tidak ada dilakukan  
 d. \_\_\_\_\_ Tidak boleh tetapi sudah banyak dilanggar.

13. Apakah negari-negari di sekitar negari ini yang sama adat-istiadatnya dengan di sini? :

- a. \_\_\_\_\_ tidak ada; b. \_\_\_\_\_ kurang tahu;  
 c. \_\_\_\_\_ ada.

14. Kalau "ada", negari mana saja?: \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

15. Adakah negari-negari yang bahasanya agak berbeda dengan di sini? : a. \_\_\_\_\_ Ada; b. \_\_\_\_\_ tidak ada; c. \_\_\_\_\_ kurang tahu.

16.a. Kalau "ada", negari mana-mana saja?: \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

b. Dalam hal apa saja perbedaan itu?

- a. \_\_\_\_\_ Kata-katanya; b. \_\_\_\_\_ Ucapannya;  
 c. \_\_\_\_\_ Lagu kalimatnya.

c. Contoh yang berbeda itu, misalnya : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

17. a. Adakah "Jorong" (RK) di negari ini yang agak berbeda bahasanya dengan di sini? : a. \_\_\_\_\_ Ada; b. \_\_\_\_\_ Tidak ada.

b. Kalau ada, Jorong itu ialah Jorong : \_\_\_\_\_

c. Letaknya di sebelah : a. \_\_\_\_\_ Utara; b. \_\_\_\_\_ Selatan;  
 c. \_\_\_\_\_ Timur; d. \_\_\_\_\_ Barat.

d. Contoh perbedaannya itu ialah : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

18. Apakah menurut Bapak/Ibu yang menyebabkan perbedaan bahasa antara tempat itu?

- a. \_\_\_\_\_ Penduduknya sering ke luar desa.
- b. \_\_\_\_\_ Pengaruh pendidikan
- c. \_\_\_\_\_ Pengaruh pendatang baru
- d. \_\_\_\_\_

19. Ke mana penduduk di sini yang sering bepergian?

- a. \_\_\_\_\_ Jarang bepergian.
- b. \_\_\_\_\_ Kurang tahu
- c. Yaitu ke \_\_\_\_\_

20. a. Apakah penduduk di sini sering juga bepergian bermusim-musiman? a. \_\_\_\_\_ Tidak; b. \_\_\_\_\_ Ya

- c. \_\_\_\_\_ Ya

b. Kalau "ya", musim apa saja? \_\_\_\_\_

21. a. Apakah Bapak/Ibu atau masyarakat di sini mengenal istilah marantau pipik 'Merantau pipit' untuk pengertian bepergian bermusim itu?: a. \_\_\_\_\_ Ya; b. tidak;

- c. \_\_\_\_\_ Ada, tetapi artinya berlainan.

b. Kalau artinya berlainan, apa artinya di sini ?

22. Apakah Bapak/Ibu atau masyarakat di sini mengenal istilah ari alang 'hari halang' untuk pengertian "beberapa hari menjelang hari pekan/pasar"?

- a. \_\_\_\_\_ ya; b. \_\_\_\_\_ tidak; c. Ada, tapi artinya berlainan.

b. Kalau artinya berlainan, apa artinya di sini?

---

23. Apakah masyarakat di sini masih enggan menyebutkan "nama rang tuanya", bila ditanya?

a. \_\_\_\_\_ Ya; b. \_\_\_\_\_ Tidak;

24. Bagaimana sikap masyarakat di sini, bila dalam pembicaraan tersebut oleh orang lain "nama orang tuanya"?

a. \_\_\_\_\_ Kurang senang; b. \_\_\_\_\_ Tidak apa-apa.

25. Karena dianggap "tabu", apakah disebut orang di sini untuk kata-kata di bawah ini?

a. Mancik 'tikus' disebut : \_\_\_\_\_

b. Rimau 'harimau' disebut: \_\_\_\_\_

c. Penyakit cacar disebut: \_\_\_\_\_

26. Apakah di sini dikenal juga nama penyakit seperti kataguran 'keteguran' dan biriang 'biring'?

a. \_\_\_\_\_ Ya; b. \_\_\_\_\_ Tidak; c. \_\_\_\_\_ kurang tahu.

27. a. Tahukah Bapak/Ibu dari mana asalnya nama "Kubuang Tigo Baleh"?

Berasal dari : \_\_\_\_\_

---

b. Negari-negari mana saja yang masuk "Kubuang Tigo Baleh"?

Negari-negari yang dimaksud ialah : \_\_\_\_\_

---

28. a. Tahukah Bapak/Ibu dari mana berasal nama "negari ini"?

Berasal dari : \_\_\_\_\_

---

b. Kalau Bapak/Ibu mengetahui, mohon diceritakan dengan ringkas asal-usul (sejarah) negari ini.

Sejarahnya ialah: \_\_\_\_\_

29. Nama "negari" di sekitar negari ini yang Bapak/Ibu ketahui

asalnya ialah negari \_\_\_\_\_

Namanya berasal dari \_\_\_\_\_

30. a. Lembaga pendidikan di negari ini dan keadaannya ialah :

- Sekolah Dasar \_\_\_\_\_ buah

- Sekolah Menengah Pertama \_\_\_\_\_ buah

- Sekolah Agama \_\_\_\_\_ buah.

b. Minat masyarakat terhadap sekolah: a. \_\_\_\_\_ besar

b. \_\_\_\_\_ sedang

c. \_\_\_\_\_ kurang.

=====

Terima kasih atas segala bantuan Bapak/Ibu yang amat berharga  
ini.

Diisi tanggal \_\_\_\_\_

LAMPIRAN V

## DAFTAR TANYAAN (ANGKET) B

Dilaksanakan tanggal : -----  
 Pukul : ----- s.d. -----  
 Tempat : -----  
 Nama kenegaraan : -----  
 Nama kecamatan : -----

A. Keterangan "pembahan" atau informan:

1. Nama dan gelar pembahan utama: -----
2. Jenis kelamin : a. --- laki-laki; b. --- perempuan
3. U m u r : -----
4. Tempat lahir : -----
5. Berkeluarga : a. --- sudah/ya; b. --- belum/tidak
6. Pendidikan tertinggi : -----
7. Pekerjaan utama : -----
8. Menetap di sini sejak : -----
9. Sering bepergian ke luar negari ini : a. --- sering; b. --- kadang-kadang; c. --- belum pernah
10. Kalau sering ke mana : -----
11. pernah menetap di luar negari ini: a. --- ya; b. --- tidak
12. Kalau ya, di mana/lamanya: ----- / ----- tahun
13. Lancar berbahasa Indonesia: a. --- lancar; b. --- kurang
14. Bahasa Asing yang dikuasai: -----
15. Jumlah penghuni rumah tempat tinggal: ----- orang
16. Pernah berkirim surat : a. --- sering; b. --- kadang-kadang; c. --- tidak pernah
17. Kalau pernah, dalam bahasa apa: a. --- Minangkabau; b. --- Indonesia

- 18. Pernah menerima surat kiriman: a. --- sering; b. -- kadang-kadang; c. --- tidak pernah
- 19. Kalau pernah dalam bahasa apa: a. --- Mimangkabau  
b. --- Indonesia
- 20. Pernah memakai bahasa Indonesia dalam pergaulan:  
a. --- pernah; b. --- tidak
- 21. Jumlah pembahan tambahan: ----- orang  
( ----- laki-laki + ----- perempuan)  
Umumnya berumur : a. --- orang kurang dari 40 tahun  
b. --- orang 40 tahun ke atas  
Penduduk asli negari ini: a. --- ya; b. --- tidak semua.

B. Keterangan yang bersifat umum

- 22. Asal-usul nama negari ini: a. --- tidak tahu  
b. berasal dari -----  
-----
- 23. Sejarah negari ini : a. --- tidak tahu  
b. berasal dari -----  
-----
- 24. Nama tempat lain di negari ini yang diketahui asal-usulnya:  
a. --- tidak tahu; b. yaitu nama -----  
-----
- 25. Negari lain yang agak berbeda bahasanya dari bahasa di sini:  
a. tidak tahu; b. negari -----  
-----
- 26. Perbedaannya mengemai : a. --- leksikal; b. --- ucapan;  
c. --- kalimat; d. --- lagu kalimat.



Contohnya: -----

27. Jorong (RK) lain di negari ini yang agak berbeda bahasanya dari bahasa perlakan : a. --- tidak ada;

b. yaitu jorong -----

28. Perbedaannya mengenai : a. --- leksikal; b. --- ucapan;

c. --- kalimat; d. --- lagu kalimat

Contohnya: -----

29. Yang lucu atau aneh menurut pembaham tentang bahasa di sini atau di negari lain.

a. Di sini, contohnya: -----

-----

b. Di negari lain, yaitu di -----

Contohnya: -----

-----

30. Negari lain yang sama adat-istiadatnya dengan negari ini:

a. --- tidak tahu; b. yaitu negari -----

-----

31. Letak negari itu di sebelah -----

32. Keterangan lain mengenai bahasa menurut pembaham:

-----

-----

-----

### C. Leksikal, sekali gus unsur fonetik dan morfologi

1. r a m b u t : -----

2. rambut halus di kuduk : -----

3. k u m i s : -----

4. m u l u t : -----
5. telinga : -----
6. geraham : -----
7. h i d u n g . : -----
8. p a h a : -----
9. o t a k : -----
10. t a r i n g : -----
11. mata kaki : -----
12. n a f a s : -----
13. p e r u t : -----
14. punggung : -----
15. l e h e r : -----
16. a y a h : -----
17. i b u : -----
18. saudara laki-laki yang tua : -----
19. saudara perempuan yang tua : -----
20. menek laki-laki : -----
21. nemek perempuan : -----
22. saudara ayah yang tua laki-laki : -----
23. saudara ayah yang kecil laki-laki : -----
24. saudara ibu yang tua laki-laki : -----
25. saudara ibu yang kecil laki-laki : -----
26. saudara tua yang tua perempuan : -----
27. saudara ibu yang kecil perempuan : -----
28. s u a m i : -----
29. i s t e r i : -----

30. suami saudara ibu : -----
31. isteri saudara ibu : -----
32. anak dari cucu : -----
33. ayah dari nenek : -----
34. ibu dari nenek : -----
35. ayah suami : -----
36. ibu suami : -----
37. ayah isteri : -----
38. ibu isteri : -----
39. kakak laki-laki, suami : -----
40. kakak laki-laki isteri : -----
41. anak saudara perempuan ibu : -----
42. anak saudara perempuan ayah : -----
43. s a y a : -----
44. engkau (laki-laki) : -----
45. engkau (perempuan) : -----
46. dia (laki-laki/perempuan) -----
47. g a d i s : -----
48. j a n d a : -----
49. mempelai laki-laki : -----
50. mempelai perempuan : -----
51. kawin dengan adik isteri setelah isteri meninggal -----
52. p e r a n d a : -----
53. s u b a n g : -----
54. l e n t i n : -----
55. p e n i t i : -----

56. s e l e n d a n g : -----  
57. i k a t p i n g g a n g : -----  
58. s a h a b a t : -----  
59. r u m a h n y a : -----  
60. a d i k n y a : -----  
61. l a d a n g n y a : -----  
62. t a m a h : -----  
63. a i r : -----  
64. l a u t : -----  
65. p a s i r : -----  
66. b u k i t : -----  
67. m u n g g u / g u g u k : -----  
68. t e b i n g : -----  
69. j u r a n g : -----  
70. s u n g a i : -----  
71. r u m a h k e c i l d i s a w a h : -----  
72. s u n g a i k e c i l : -----  
73. p e n c u r a n : -----  
74. l u b a n g k u b u r : -----  
75. k u b u r a n : -----  
76. k a k u s : -----  
77. k o l a m i k a n : -----  
78. g u d a n g p a d i : -----  
79. t e m p a t m e n y e m a i k a n b e n i h : -----  
80. k a b u t : -----

81. p e l a n g i : -----  
82. e m b u n : -----  
83. d e b u : -----  
84. waktu fajar : -----  
85. pukul 12.00 siang : -----  
86. bulan purnama : -----  
87. cuaca teduh : -----  
88. ~~halilintar~~ : -----  
89. p a d i : -----  
90. padi muda yang dituai : -----  
91. a n t a h : -----  
92. s e k a m : -----  
93. d e d a k : -----  
94. melukut : -----  
95. c a m g k u l : -----  
96. t a j a k : -----  
97. t e m b i l a n g : -----  
98. l a d i n g : -----  
99. g e r g a j i : -----  
100. t u a i : -----  
101. k a i l : -----  
102. g a l a h : -----  
103. l i d i : -----  
104. ketiding : -----  
105. tempian : -----  
106. almari : -----

107. tempat tidur : -----  
108. jendela : -----  
109. tikar : -----  
110. batu lada : -----  
111. parutan : -----  
112. kukuran : -----  
113. ampas kelapa : -----  
114. lampu togok : -----  
115. piring makan : -----  
116. piring kecil : -----  
117. gelas : -----  
118. barang dagangan : -----  
119. senduk : -----  
120. ngenget : -----  
121. teh : -----  
122. mantaling : -----  
123. perisuk : -----  
124. kualiti besar : -----  
125. cempedak : -----  
126. pokad : -----  
127. mempelam : -----  
128. langsung : -----  
129. pepaya : -----  
130. menas : -----  
131. mentimun : -----  
132. kentang : -----  
133. ketela pohon : -----

134. ubi jalar : -----
135. u m b u t : -----
136. kangkung : -----
137. s a m b a l : -----
138. d a g i n g : -----
139. t e l u r : -----
140. a y a m : -----
141. i t i k : -----
142. ikan kalang : -----
143. j a w i : -----
144. tunjang (kaki jawi): -----
145. b a b i : -----
146. uir-uir : -----
147. burung hantu : -----
148. sepatung : -----
149. jengkerik : -----
150. l i p a n : -----
151. sirih kecil : -----
152. kapur sirih : -----
153. s a t u : -----
154. s e b e l a s : -----
155. o m p a t : -----
156. e n a n : -----
157. t u j u h : -----
158. d e l a p a n : -----
159. delapan belas : -----
160. seratus enam puluh lima: -----

161. t i m u r : -----  
162. b a r a t : -----  
163. u t a r a : -----  
164. s e l a t a n : -----  
165. k e k i r i : -----  
166. k e k a m a n : -----  
167. d a h u l u : -----  
168. k e m u d i a n : -----  
169. e s o k : -----  
170. b e s o k : -----  
171. k e m a r e n : -----  
172. l u s a : -----  
173. i t u : -----  
174. i n i : -----  
175. s a n a : -----  
176. s i n i : -----  
177. k e s a n a : -----  
178. k e s i n i : -----  
179. m a n a : -----  
180. b a g a i m a m a : -----  
181. m e n g a p a : -----  
182. b e r j u m p a : -----  
183. l e m p a r : -----  
184. p u k u l (kk) : -----  
185. j a w a b : -----  
186. t e r j a w a b : -----  
187. j a w a b a n : -----



188. j a w a t : -----
189. terjawab : -----
190. w a j i b : -----
191. k e w a j i b a n : -----
192. k h a b a r : -----
193. p e r k a b a r a n : -----
194. s a b a r : -----
195. m e n y a b a r k a n : -----
196. k e s a b a r a n : -----
197. m e m p e r t u k a r k a n : -----
198. d i p e r t u k a r t u k a r k a n : -----
199. p e r t u k a r a n m a s a : -----
200. c o b a k a n : -----
201. c o b a a n : -----
202. a s a p : -----
203. a s a p i : -----
204. p a r a s a p a n : -----
205. k e t e n y a n : -----
206. p e n i n g g a l a n : -----
207. k u m p u l : -----
208. d i k u m p u l k a n : -----
209. k u m p u l a n : -----
210. t e n t u k a n : -----
211. k e t e n t u a n : -----
212. p e k e r j a n n y a : -----
213. k e r j a k a n l a h : -----
214. b u k a : -----

215. bukakanlah : -----  
216. perbukaan : -----  
217. d u d u k : -----  
218. menduduki : -----  
219. kedudukan : -----  
220. i n j a k : -----  
221. t e r i n j a k : -----  
222. menginjaki : -----  
223. g a l i : -----  
224. menggalikan : -----  
225. penggalian : -----  
226. k u l i t i : -----  
227. l e r a i : -----  
228. buatkan : -----  
229. buatan : -----  
230. turutkan : -----  
231. turut-turutam : -----  
232. eratkan : -----  
233. keratkam : -----  
234. keratan : -----  
235. malam : -----  
236. permalamkanlah : -----  
237. kemalaman : -----  
238. h e m b u s : -----  
239. h a m y u t : -----  
240. tanamkan : -----  
241. tamaman : -----

242. di n d i n g	:	-----
243. d i n d i n g k a n	:	-----
244. d e n d e n g	:	-----
245. d e n d e n g k a n	:	-----
246. r e n t a n g	:	-----
247. m e r e n t a n g k a n	:	-----
248. s a m b u n g	:	-----
249. s a m b u n g k a n	:	-----
250. s a m b u n g a n	:	-----
251. k u n i n g	:	-----
252. k u n i n g a n	:	-----
253. m e n g u n i n g k a n	:	-----
254. l e p a s	:	-----
255. l e p a s k a n	:	-----
256. p e l e p a s a n	:	-----
257. t e b u s	:	-----
258. t e b u s a n	:	-----
259. d i p e r t e b u s k a n	:	-----
260. m a m i s	:	-----
261. m a n i s k a n l a h	:	-----
262. m a n i s a n	:	-----
263. h a u s	:	-----
264. k e h a u s a n	:	-----
265. m e n y a k i t i	:	-----
266. m e n y a k i t k a n . . .	:	-----
267. k e s a k i t a n	:	-----
268. m u a k	:	-----

269. t a d i : -----  
 270. d e k a t : -----  
 271. p e k a t : -----  
 272. putaran kencang : -----  
 273. orang tinggi (tomjang): -----  
 274. p o n g h u l u : -----  
 275. k i l a f : -----  
 276. a h a d : -----  
 277. l u r u s : -----  
 278. l a r i : -----  
 279. a g a k m y a : -----  
 280. k e a c i l : -----  
 281. m a n t i : -----  
 282. s e b e n t a r : -----  
 283. s a j a : -----  
 284. y a : -----  
 285. t i d a k : -----  
 286. d e n g a n : -----  
 287. k a r e n a : -----  
 288. serupa itu : -----  
 289. s a n g g u p : -----  
 290. makan sahur : -----  
 291. w a l i : -----  
 292. q a d h i : -----  
 293. k h a t i b : -----  
 294. m e s j i d : -----

D. Memeriksa ucapan penbahasan (informan)

295. [ ?aria? ]	- panggil	: -----
296. [ ?ampo ]	- hampa	: -----
297. [ ?ampo? ]	- lempar	: -----
298. [ ? o t a ]	- bicara	: -----
299. [ ? o t o ]	- mobil	: -----
300. [ ? ube? ]	- obat	: -----
301. [ ? ure? ]	- urat/akar	: -----
302. [ pa'i ]	- pergi	: -----
303. [ pa'uah ]	- pauh	: -----
304. [ pa'ua? ]	- lukai	: -----
305. [ bu'e? ]	- buat	: -----
306. [ bu'ai ]	: buai	: -----
307. [ b u ' i ]	: tangsi	: -----
308. [ barana? ]	- beranak	: -----
309. [ barande ]	- ber'ibu	: -----
310. [ masarak? ]	- masyarakat	: -----
311. [ maka? ]	- malang	: -----
312. [ malia? ]	+ pencuri	: -----
313. [ t a b u ]	- tebu	: -----
314. [ tabu(i)h ]	- tebus	: -----
315. [ tabu(i)? ]	- tabut	: -----
316. [ tabua ]	- tabur	: -----
317. [ tabuah ]	- tabuh	: -----
318. [ tabua? ]	- tembus	: -----
319. [ tapatan ]	- tepatan	: -----
320. [ tape?en ]	- tepatkan	: -----
321. [ tandohon ]	- habiskan	: -----

322.	[ d a r é ? ]	- darat	:	-----
323.	[ d a r ð ? ]	- derat	:	-----
324.	[ m a n ]	- yang	:	-----
325.	[ n a ? ]	- hendak	:	-----
326.	[ n d e ( h ) ]	- ibu	:	-----
327.	[ c a c a h ]	- sebentar	:	-----
328.	[ c a c a ? ]	- cecak	?	-----
329.	[ j a g o ]	- bangun	:	-----
330.	[ j a g o ? ]	- pintar	:	-----
331.	[ n i n i a ]	- nyinyir	:	-----
332.	[ n i n i a ? ]	- menek	:	-----
333.	[ k a r i h ]	- keris	:	-----
334.	[ k a r u a h ]	- keruh	:	-----
335.	[ k a r i a h ]	- mengedang nasi	:	-----
336.	[ k u ' e ]	- roti	:	-----
337.	[ k u ' e ? ]	- mencuatkan suluh:	-----	-----
338.	[ k u ' ð ? ]	- kuat	:	-----
339.	[ k a ' o ]	- coba	:	-----
340.	[ k u ' a u ]	- sebangsa burung	:	-----
341.	[ g a l i ]	- geli	:	-----
342.	[ g a l i a ]	- licik	:	-----
343.	[ g e l i a ]	- geleng	:	-----
344.	[ g i l i a ]	- giling	:	-----
345.	[ ŋ k u ]	- emgku	:	-----
346.	[ ŋ g a ? ]	- tidak	:	-----
347.	[ l a p a ]	- lajar	:	-----
348.	[ l a p a u ]	- lepa u	:	-----

349. [r i t̪ a]	= r i a	: -----
350. [r e ' a]	- tempat Quran:	-----
351. [r i ' aŋ]	- riang	: -----
352. [r a r e h]	- buah yang jatuh:	-----
353. [r u r u a h]	- runtuh	: -----
354. [s a k ɔ ?]	- z a k a t	: -----
355. [s a r ɔ ?]	- syarat	: -----
356. [w a k ɔ h]	- w a k a f	: -----
357. [y a k i n]	- y a k i n	: -----
358. [h a k]	- h a k	: -----
359. [ʔ a w a]	- a w a l	: -----
360. [ʔ a k i a]	- a k h i r	: -----

-----

Pengumpulan data selesai

pukul -----

P e m u p u ,

-----

Keterangan

? = glottal stop

' = tanda bukam diftong

̄ = ny

ʔ = /e/ pepet





(2)

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP)**  
**P A D A N G**  
**KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG**

---

No. : 3578/C.4/IKIP-76

Lampiran:

Padang, 28 Oktober 1976

Hal : Penelitian Dialektologi  
 di Sumatera Barat

Yth. Sdr. Gubernur Kepala Daerah  
 Tingkat I Sumatera Barat  
 di  
 P a d a n g

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Sdr., bahwa dua orang dosen IKIP Padang:

1. Drs. Tamsin Medan, dari FKSS
2. Drs. Syamsir Arifin, sda.

oleh Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan suratnya tgl. 19 Oktober 1976, No. 2217/C/PPBSID/76, telah ditugaskan untuk melakukan penelitian Dialektologi di Sumatera Barat.

Penelitian tersebut dimulai dalam bulan Oktober 1976 dan akan berlangsung sampai dengan bulan Juni 1977. Sesuai dengan proposal yang diajukan oleh dosen ybs., maka.

1. Drs. Tamsin Medan akan melakukan penelitian di Kabupaten Solok
2. Drs. Syamsir Arifin akan melakukan penelitian di Kotamadya Padang dan Padang Luar Kota.

Sehubungan dengan kesediaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh kedua dosen IKIP Padang tersebut di atas, kami mintakan keizinan Sdr. serta bantuan-bantuan guna mendapatkan kemudahan selama mereka bertugas di daerah-daerah penelitian.

Atas segala perhatian, keizinan, dan bantuan Sdr. kami aturkan terima kasih.

REKTOR INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU  
 PENDIDIKAN PADANG

Tembusan:

Stempel      dto.

1. Wali Kotamadya KDH Tk. II Padang
2. Bupati KDH Tk. II Padang Pariaman
3. Bupati KDH Tk. II Solok
4. Dekan FKSS IKIP Padang
5. Direktur Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan IKIP Padang
6. Drs. Tamsin Medan FKSS IKIP Padang
7. Drs. Syamsir Arifin FKSS IKIP Padang

DR. JAKUB ISMAN  
 NIP. 130055465

## BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II SOLOK

Nomor : Kesra-2/1737/1976

SOLOK, 3 Nopember 1976

Lampiran: 1 (satu) lembar

Perihal : Penelitian Dialektologi  
di Sumatera Barat.

Kepada :

Sdr. Camat Kubung.  
Sdr. Camat Gunung Talang.  
Sdr. Camat Bukit Sundi.  
Sdr. Camat IX Koto Sungai Lasi.  
Sdr. Camat Lembang Jaya.  
Sdr. Camat Payung Sekaki.  
Sdr. Camat Lembah Gumanti.  
Sdr. Camat Pantai Cermin.

Bersama ini dikirimkan kepada saudara salinan surat Rektor IKIP Padang tgl. 28 Oktober 1976 No. 3578/C.4/IKIP-76, perihal yang sama dengan pokok surat ini, dan untuk Kabupaten Solok akan dilaksanakan oleh seorang dosen IKIP Padang yaitu:

- Drs. Tamsin Medan dari FKSS.-

Penelitian dilaksanakan mulai 1 Oktober 1976 s/d 30 Juni 1977 dan untuk itu dimintak supaya saudara akan memberikan bantuan serta fasilitas sepemuhnya kepada petugas tersebut selama melakukan penelitian di daerah saudara.

Demikianlah agar saudara maklum dan seperlunya.-

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II SOLOK  
Sekretaris Wilayah/Daerah,  
dto.

Stempel

=(Roestam Bagindo Sutan) =

N.I.P. 010001571 .-

TEMBUSAN dengan hormat disampaikan kepada:

1. Sdr. Kepala Kantor Dept. P dan K Kabupaten Solok di Solok.-
2. Yth. Sdr. Drs. Tamsin Medan di Padang.-
3. A r s i f . -